

**SKRIPSI**

**PENANAMAN NILAI KARAKTER PEDULI SOSIAL DAN RELIGIUS  
PADA REMAJA MASJID AL-IKHLAS**

**Oleh:  
Rima Widya Putri  
NPM. 2101072012**



**PROGRAM PENDIDIKAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG  
2024 M/1446 H**

**PENANAMAN NILAI KARAKTER PEDULI SOSIAL DAN RELIGIUS  
PADA REMAJA MASJID AL-IKHLAS**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Jurusan Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama  
Islam Negeri (IAIN) Metro

**Oleh:**

**RIMA WIDYA PUTRI**

**NPM. 2101072012**

Pembimbing : Atik Purwasih, M.Pd

**PROGRAM PENDIDIKAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG  
2024 M/1446 H**

## NOTA DINAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

### NOTA DINAS

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan untuk dimunaqosahkan

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
di Metro

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang telah disusun oleh:

Nama : Rima Widya Putri  
NPM : 2101072012  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Yang Berjudul : PENANAMAN NILAI KARAKTER PEDULI SOSIAL DAN RELIGIUS PADA REMAJA MASJID

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Mengetahui,  
Ketua Program Studi IPS



*[Signature]*  
**Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd**  
NIP. 19880823 201503 1 007

Metro, 21 Oktober 2024  
Pembimbing

**Atik Purwasih, M.Pd**  
NIP. 19920503 201903 2 009

## PERSETUJUAN

### HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : PENANAMAN NILAI KARAKTER PEDULI SOSIAL DAN  
RELIGIUS PADA REMAJA MASJID  
Nama : Rima Widya Putri  
NPM : 2101072012  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

### DISETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dalam sidang skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 21 Oktober 2024  
Pembimbing



Atik Purwasih, M.Pd  
NIP. 19920503 201903 2 009

## PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 3411  
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: [www.metroiv.ac.id](http://www.metroiv.ac.id); E-mail: [iaimetro@metroiv.ac.id](mailto:iaimetro@metroiv.ac.id)

### PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : 6-5261/In-28.1/D/PP.009/11/2024

Skripsi dengan Judul "PENANAMAN NILAI KARAKTER PEDULI SOSIAL DAN RELIGIUS PADA REMAJA MASJID AL-IKHLAS", disusun oleh Rima Widya Putri, NPM. 2101072012, Prodi: Tadris IPS yang telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada hari/tanggal : Kamis / 31 Oktober 2024.

### TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

Penguji I : Atik Purwasih, M.Pd

(.....)

Penguji II : Karsiwan, M.Pd

(.....)

Penguji III : Wardani, M.Pd

(.....)

Penguji IV : Welfarina Hamer, M.Pd

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



## **ABSTRAK**

### **PENANAMAN NILAI KARAKTER PEDULI SOSIAL DAN RELIGIUS PADA REMAJA MASJID AL-IKHLAS**

**RIMA WIDYA PUTRI  
NPM. 2101072012**

Penanaman nilai karakter penting bagi remaja untuk membangun karakter baik, salah satunya yaitu karakter peduli sosial dan religius. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana upaya penanaman nilai karakter peduli sosial dan religius pada remaja Masjid serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya penanaman nilai karakter peduli sosial dan religius pada remaja Masjid Al-Ikhlas. Fokus penelitian ini pada remaja usia 12-18 tahun karena merupakan masa kritis dalam perkembangan dan pertumbuhannya.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yang meliputi mereduksi data kemudian menggumpulkan informasi sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) Terdapat tiga nilai karakter peduli sosial yang ditanamkan pada remaja masjid Al-Ikhlas, yaitu berempati kepada sesama, melakukan aksi sosial dan membangun kerukunan dan terdapat empat nilai karakter religius yang ditanamkan pada remaja masjid Al-Ikhlas, yaitu melaksanakan ibadah keagamaan, merayakan hari besar keagamaan, toleransi dan kebaikan hati. Masing-masing nilai tersebut ditanamkan melalui kegiatan yang berbeda. 2) Faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai karakter peduli sosial dan religius pada remaja masjid Al-Ikhlas, yaitu: a) faktor pendukung: keluarga, dan masyarakat b) faktor penghambat: padatnya kegiatan sekolah.

**Kata Kunci:** Penanaman Nilai Karakter, Peduli Sosial, Religius, Remaja Masjid

## ORISINALITAS PENELITIAN

### ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rima Widya Putri  
NPM : 2101072012  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 21 Oktober 2024



Rima Widya Putri  
NPM. 2101072012

## **MOTTO**

"Sebaik-Baiknya Orang Adalah Yang Paling Bermanfaat Bagi Orang Lain"

(Abu Bakar As-Sidiq)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat-nya, sehingga peneliti berhasil menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dan menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Peneliti Persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibunda Siti Masfupa dan Ayahanda Abdul Aziz Samadi tercinta dan tersayang yang telah mendidik, menyayangi dan mendukung setiap langkah peneliti melalui lantunan do'a nya hingga bisa seperti saat ini.
2. Kakakku, Ahmad Fadilla dan Rizka Khusnaini, kakak ipar, Meidina Aulia dan Aliyan Azmi Alrosyada, serta adikku Aldi Wirajaya Kusuma yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa dalam menyelesaikan kuliah di Institut Agama Islam Negeri Metro.
3. Adik keponakan tersayangku, Rizkiana Ayunindia, Hanum Genpati Alrosyada dan Nashita Salwaa Alrosyada, yang selalu membalikkan moodku serta membangun semangatku.
4. Mbahku satu-satunya yang tersayang, Halimah, yang selalu memberikan semangat, dan dukungan pada setiap langkah peneliti melalui lantunan do'a nya hingga seperti saat ini.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang mana telah melimpahkan rahmat beserta hidayahnya, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang baik, kekuatan bagi hambanya yang lemah dan petunjuk bagi hambanya yang berusaha sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu rangkaian tugas akhir dalam proses perjalanan *study* ini untuk mendapatkan gelar Strata 1 (S1) Pendidikan/Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Penulisan skripsi ini peneliti mendapatkan bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag.,PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro
2. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro
3. Dr.Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd selaku Ketua Program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro
4. Atik Purwasih, M.Pd Selaku Pembimbing Skripsi
5. Bapak dan Ibu Dosen ataupun Tenaga Kependidikan beserta karyawan Institut Agama Islam Negeri Metro
6. Sahabatku Ayu Wulandari yang selalu memberi semangat dan dukungan.
7. Seluruh Takmir Masjid dan Remaja Masjid serta Masyarakat Sekitar Masjid Al-Ikhlas Yukum Jaya yang bersedia memberikan informasi yang peneliti butuhkan
8. Takmir, Remaja Masjid dan Masyarakat Sekitar Masjid Al-Ikhlas Yukum Jaya yang bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan yang perlu di perbaiki untuk kedepannya agar pembuatan karya tulis ilmiah berikutnya lebih baik. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk membangun semangat bagi peneliti sangat kami harapkan agar kedepannya menjadi lebih baik lagi.

Metro, September 2024  
Penulis



**Rima Widya Putri**  
NPM. 2101072012

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A...Latar Belakang Masalah .....	1
B...Pertanyaan Penelitian .....	7
C... Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	8
D...Penelitian Relevan .....	9

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A...Penanaman Nilai Karakter.....	14
B... Karakter Peduli Sosial.....	16
C... Karakter Religius.....	21
D...Masjid.....	27
E... Remaja Masjid.....	32
F... Faktor Pendukung Dan Penghambat.....	34
G...Keterkaitan Penelitian Dengan Pendidikan IPS.....	36

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A...Jenis Penelitian Dan Sifat Penelitian.....	38
B... Sumber Data.....	39
C... Teknik Pengumpulan Data.....	39
D... Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	43
E... Teknik Analisis Data.....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A...Hasil Penelitian .....	46
B... Pembahasan.....	78
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	117
B. Saran.....	118
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>120</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>125</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Relevan.....	9
Tabel 3.1 Kisi-kisi Wawancara.....	41

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Masjid Al-Ikhlas tampak depan .....	47
Gambar 4.2	Masjid Al-Ikhlas tampak samping .....	47
Gambar 4.3	Kegiatan menjenguk jama'ah yang sedang sakit .....	52
Gambar 4.4	Kegiatan mengaji yasin di rumah jama'ah yang meninggal dunia selama 7 hari .....	54
Gambar 4.5	Kegiatan bakti sosial pembagian sembako .....	57
Gambar 4.6	kegiatan gorong royong membersihkan masjid serta halaman masjid .....	59
Gambar 4.7	Kegiatan penyelenggaraan pengumpulan zakat fitrah .....	62
Gambar 4.8	Kegiatan memperingati 17 Agustus .....	64
Gambar 4.9	Kegiatan takbir keiling .....	66
Gambar 4.10	Kegiatan silaturahmi ke rumah jama'ah .....	68
Gambar 4.11	Kegiatan menyembelih hewan qurban .....	71
Gambar 4.12	Kegiatan pembelajaran membaca al-qur'an dan menghafal al-qur'an (tahfidz) .....	76
Gambar 4.13	Kegiatan tadarus al-qur'an sore menjelang buka puasa.....	78
Gambar 4.14	Kegiatan khataman al-qur'an .....	79
Gambar 4.15	Kegiatan memperingati hari besar islam .....	81
Gambar 4.16	Kegiatan bakti sosial pembagian sembako .....	85
Gambar 4.17	Kegiatan menjenguk orang yang sedang sakit.....	87
Gambar 4.18	Kegiatan bakti sosial pembagian sembako.....	90

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Alat Pengumpulan Data .....	125
Lampiran 2 : Outline.....	134
Lampiran 3 : Validasi Instrumen .....	136
Lampiran 4 : Surat Izin Prasurvey .....	146
Lampiran 5 : Surat Balasan Prasurvey .....	147
Lampiran 6 : Surat Bimbingan Skripsi .....	148
Lampiran 7 : Surat Tugas .....	149
Lampiran 8 : Surat Izin Research .....	150
Lampiran 9 : Surat Balasan Research .....	151
Lampiran 10 : Konsultasi Bimbingan Skripsi .....	152
Lampiran 11 : Surat Bebas Pustaka .....	157
Lampiran 12 : Turnitin .....	158
Lampiran 13 : Dokumentasi .....	161
Lampiran 14 : Daftar Riwayat Hidup.....	162

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan tempat disemaikannya segala sesuatu yang bernilai kebajikan dan kemaslahatan umat, baik yang berdimensi ukhrawi maupun duniawi. Namun dalam kenyataannya, fungsi masjid yang berdimensi duniawiyah kurang memiliki peran yang maksimal dalam membangun umat dan peradaban Islam. Karena itu, masjid bagi umat Islam, merupakan institusi sosio-religius (keagamaan dan kemasyarakatan).<sup>1</sup>

Adapun harapan masyarakat termasuk takmir masjid, bahwa pembangunan masjid tidak hanya berkaitan dengan fasilitasnya saja, tetapi masjid juga diharapkan dapat menjadi wadah bagi para jamaahnya dan khususnya remaja masjid yang juga diharapkan dapat memakmurkan masjid.<sup>2</sup>

Salah satu pendukung utama dalam mewujudkan kemakmuran masjid yakni takmir masjid. Takmir masjid merupakan umat islam yang mempunyai kepribadian islami dengan beberapa ciri lain seperti memahami ilmu agama, memiliki wawasan yang luas, selalu menjaga sholat jamaah di masjid, bertekad, tanggung jawab serta kreatif.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, kehadiran takmir masjid menjadi sangat penting bagi masyarakat untuk menyelenggarakan kegiatan masjid, baik yang berlangsung

---

<sup>1</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah* (Jakarta: Kencana, 2013), 88.

<sup>2</sup> Aslati et al., "Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid," *Jurnal Masyarakat Madani* 3, no. 2 (2018): 3.

<sup>3</sup> Sujuadi. "Peran Takmir Masjid Al-Maun Dalam Pemberdayaan Masyarakat Lembah Sungai Gajahwong Yogyakarta." *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 4, no. 2 (2003).

di dalam masjid maupun di lingkungan sekitar masjid. Berbagai acara dan program masjid itu diharapkan dapat menjadi batu loncatan bagi pertumbuhan remaja masjid.<sup>4</sup>

Remaja masjid merupakan generasi penerus bangsa dan agama. Suatu perkumpulan pemuda yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Maka peran sosial keagamaannya sangat diperlukan dan muktlak keberadaannya, untuk mengadakan pembinaan dan pengembangan dalam memakmurkan masjid, guna meningkatkan pendidikan Islam dengan penuh semangat, kerja keras, dan ikhlas dalam beraktivitas. Sehingga fungsi dinamika masjid itu sendiri dapat dipertahankan kelanggengannya.<sup>5</sup>

Remaja masjid adalah generasi muda yang mempunyai peran sangat penting untuk dapat memakmurkan masjid dalam hal sosial maupun religius, religius adalah suatu kondisi, pemahaman dan kepatuhan seseorang dalam mempercayai suatu agama yang diwujudkan dalam tindakan nilai, aturan, dan komitmen.<sup>6</sup> Karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut dan menghargai perbedaan agama.<sup>7</sup>

Dengan adanya remaja memiliki karakter religius dan peduli sosial yang baik maka remaja dapat melakukan perubahan nilai-nilai kehidupan dalam

---

<sup>4</sup> *Ibid.*,

<sup>5</sup> Zulmaron, M. Noupal, and Aliyah S., "Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid Di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang," *Jurnal Studi Agama* 1, no. 1 (2017): 41–42.

<sup>6</sup> A. Rahman and Istianah, *Perilaku Disiplin Remaja* (Makasar: Alauddin University Press, 2015), 3.

<sup>7</sup> Marzuki dan Pratiwi Istifany Haq, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dan Karakter Kebangsaan Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jatinangor Sumedang", *Jurnal Pendidikan Karakter* 9, no. 1, 2018.

beragama melalui program kesalehan sosial. Dan jika remaja tidak memiliki karakter peduli sosial dan religius yang baik maka remaja dapat melakukan hal-hal negatif seperti acuh terhadap sesama, tidak mau menolong orang lain, egois, suka mengambil hak milik orang, mengganggu orang lain, juga kemungkinan sering bertengkar hingga saling memukul.<sup>8</sup>

Menurut *Konopka*, masa remaja terbagi menjadi tiga fase. Fase pertama yaitu remaja awal, dimulai dari usia 12-15 tahun. Fase kedua yaitu remaja madya, dimulai dari usia 15-18 tahun. Dan fase yang ketiga yaitu remaja akhir, dimulai dari usia 18-22 tahun.<sup>9</sup> Masa remaja termasuk masa yang menentukan karna berada ditahap perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa, yang ditandai dengan perubahan-perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial. Terjadinya perubahan itu menimbulkan kebingungan dikalangan remaja sehingga masa ini disebut oleh orang barat sebagai periode *sturm and drang*.

Masa *sturm and drang* adalah periode yang berada dalam dua situasi antara kegoncangan, penderitaan, asmara dan pemberontakan dengan otoritas orang dewasa. Sebabnya karena mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku.<sup>10</sup> Hal ini menunjukkan bahwa remaja adalah generasi muda yang menjadi tumpuan dan harapan dimasa sekarang maupun

---

<sup>8</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hal 17.

<sup>9</sup> *Ibid.*, 217.

<sup>10</sup> Aslati et al., "Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid," *Jurnal Masyarakat Madani* 3, no. 2 (2018): 3.

mendatang, oleh karena itu penanaman nilai karakter religius dan peduli sosial pada remaja sangat penting.

Karakter peduli sosial merupakan tindakan, bukan hanya sebatas pemikiran atau perasaan tapi tindakan untuk peduli pada lingkungan sosial disekitarnya sehingga menjadikan individu selalu tergerak untuk membantu orang lain yang membutuhkan.<sup>11</sup> Jadi kepedulian sosial yaitu sebuah sikap yang keterhubungan antara satu dengan lainnya (sesama), dan juga sebuah empati bagi setiap diri manusia untuk membantu orang lain.

Masalah pokok yang sangat menonjol pada saat ini adalah kaburnya nilai kepedulian sosial dan religius di mata generasi muda karena dihadapkan dengan berbagai kontradiksi dan aneka ragam pengalaman moral yang menyebabkan generasi muda menjadi bingung untuk memilih mana yang baik.<sup>12</sup>

Oleh karena itu, lembaga pendidikan saja tidak cukup sebagai sarana untuk menanamkan karakter remaja. Pendidikan informal juga sangat penting dilaksanakan. Pendidikan informal adalah proses kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Belajar secara mandiri merupakan proses pembudayaan atau mengenal budaya. Pendidikan Luar Sekolah (PLS) memiliki sifat yang

---

<sup>11</sup> Hidayatullah and Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surabaya: Yuma Pustaka, 2010), 34.

<sup>12</sup> Karimah, F. F. "Upaya Meningkatkan Religiusitas Mantan Preman Di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA)" *Skripsi* (Surakarta: IAIN Surakarta, 2020).

fleksibel dalam penyelenggaraannya dan mudah beradaptasi dengan hal-hal baru.<sup>13</sup>

Kepedulian sosial dan religius remaja (masyarakat) sekarang ini menjadi lebih menurun dan lebih individualis, kebersamaan dan saling menolong dengan penuh ketulusan yang dahulu menjadi ciri khas masyarakat semakin menghilang. Dan belum semua masjid menjalankan fungsi sebagaimana mestinya, dimana Masjid yang terlihat mentereng dan cukup ramai jamaah namun pada kegiatan belum maksimal selalu rutin adanya. Dan dari beberapa remaja masjid nilai peduli sosial dan religius semakin menurun dan lebih individualis. Kepedulian terhadap sesamapun semakin menurun, Pergeseran kehidupan ini disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah faktor perubahan sosial yang berlangsung secara pasif. Arus modernitas menjadi pendorong utama perubahan yang kian mekanis. Aktivitas hidup dicurahkan untuk bekerja dan hal-hal teknis lainnya. Interaksi antara satu orang dengan lainnya lebih didasari oleh kepentingan, bukan ketulusan. Orang bergaul karena memiliki kesamaan kepentingan karier, politik, bisnis, ekonomi.<sup>14</sup>

Namun ternyata pada kenyataan dilapangan, hal berbeda terlihat pada remaja Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya. Berdasarkan penelitian dimasjid Al-Ikhlas diketahui bahwa jumlah remaja berusia 12-18 tahun berjumlah 28 orang, laki-laki berjumlah 12 orang dan perempuan berjumlah 16 orang.

---

<sup>13</sup> Yus Darusman, *Model Pewarisan Budaya Melalui Pendidikan Informal (Pendidikan Tradisional) pada Masyarakat Pengrajin Kayu* (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021), 11-12.

<sup>14</sup> Wida Faradila, Arsyi Rizqia Amalia, and Iis Nurashiah, "Analisis Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial Dalam Buku Siswa Kelas 3 SD Tema 4 Peduli Lingkungan Sosial," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2020): 161.

Kepedulian sosial dan religius remaja Masjid Al-Ikhlas di Desa Yukum Jaya dapat dikatakan baik karena hubungan sosialisasi (kepedulian sosial) antar remaja terjalin baik bahkan kompak, dan pemahaman keagamaannya baik.

Hal ini dapat diketahui dari aktivitas atau kegiatan yang dilakukan remaja Masjid Al-Ikhlas sehari-hari, yaitu menghadiri majelis pengajian keagamaan di masjid, mengikuti kegiatan sosial baik di masjid atau diluar masjid, mengikuti sholat fardhu berjamaah di masjid, rutin mengaji Al-Qur'an bersama-sama di masjid, bergotong-royong membersihkan masjid, menghabiskan waktunya di masjid untuk mengaji, dapat berinteraksi dengan sesama dengan baik sehingga rasa kepedulian maupun rasa empati terjalin bagus, memberikan bantuan ketika ada teman yang mengalami kesulitan, memiliki sikap toleransi yang baik terhadap teman yang beragama lain atau pemeluk agama kristen dan lain-lain.

Dengan antusiasme remaja dalam mengikuti kegiatan di masjid maupun diluar masjid itu maka dapat meningkatkan kepedulian sosial dan religiusitas. Dari aktifnya remaja dalam mengikuti kegiatan di masjid maka terbentuk lingkungan pergaulan remaja yang lebih religius, karena tentunya remaja tidak hanya kumpul-kumpul saja di masjid namun juga mengkaji, mempelajari nilai-nilai agama melalui kegiatan di masjid. Akhlak mulia tentu telah tertanam dalam diri mereka, serta telah mampu menerapkan, memahami, menjalankan ajaran Islam dengan baik. Memiliki akhlak yang mulia adalah

pondasi bagi umat manusia untuk hidup bersama dalam suasana damai, aman, serta terbebas dari tindakan-tindakan yang tidak bermoral.<sup>15</sup>

Fenomena ini merupakan suatu bukti bahwa mengikuti perkumpulan yang senantiasa selalu terpaut pada masjid dan aktif didalamnya dapat mendekatkan diri pada Allah. Semakin dekat dengan Allah maka ibadah juga semakin rajin sehingga kepedulian sosial dan religiusitas pun semakin meningkat dan akan berdampak pula pada sikap dan perilaku remaja di kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup> Maka dari permasalahan tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya penanaman nilai karakter peduli sosial dan religius pada remaja masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENANAMAN NILAI KARAKTER PEDULI SOSIAL DAN RELIGIUS PADA REMAJA MASJID AL-IKHLAS”.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas, maka penulis menyusun suatu pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana penanaman nilai karakter peduli sosial dan religius pada remaja Masjid Al-Ikhlas Yukum Jaya?
2. Faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai karakter peduli sosial dan religius pada remaja Masjid Al-Ikhlas Yukum Jaya?

---

<sup>15</sup> Mayasari, R., “Religiusitas Islam Dan Kebahagiaan (Sebuah Telaah Dengan Perspektif Psikologi),” *Jurnal Al-Munzir* 7, no. 2 (2014): 81–100.

<sup>16</sup> Yudi Guncahyo, “Upaya Peningkatan Sikap Keagamaan Bagi Remaja Islam Di Desa Kebon Damar Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur”, *Tesis* (UIN Raden Intan Lampung, 2021).

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui penanaman nilai karakter peduli sosial dan religius pada remaja masjid Al-Ikhlas Yukum Jaya.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai karakter peduli sosial dan religius pada remaja masjid Al-Ikhlas Yukum Jaya.

### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

#### a. Bagi Masyarakat

Untuk menambah pengetahuan pendidikan terutama di bidang keagamaan dan peranan organisasi kepemudaan yang ada di masjid. Masjidpun tidak hanya untuk tempat beribadah seperti shalat, namun dapat digunakan untuk kegiatan sosial dan kegiatan keagamaan.

#### b. Bagi Generasi yang Akan Datang

Di harapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai upaya yang dilakukan takmir masjid dalam meningkatkan kepedulian Sosial dan religius remaja bagi generasi yang akan datang.

#### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah pengalaman serta bermanfaat sebagai alat pengembangan diri dan menambah wawasan mengenai upaya yang

dilakukan takmir masjid dalam meningkatkan kepedulian Sosial dan religius remaja.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan maupun referensi untuk penelitian berikutnya, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih bermakna dan kaya akan informasi.

e. Bagi IAIN Metro

Sebagai bahan referensi kepustakaan yang dapat di jadikan acuan bagi penulis atau peneliti yang berkeinginan melanjutkan penelitian ini.

#### D. Penelitian Relevan

Sebuah penelitian agar mempunyai orisinilitas perlu adanya penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan berfungsi untuk memberikan pemaparan tentang penelitian dan analisis sebelumnya yang telah dilakukan. Ada beberapa hasil penelitian yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Relevan**

No	Penelitian Relevan	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Susi Rama Dini, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2013, Dengan Judul "Penananman	Penanaman karakter religius dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan oleh organisasi remaja masjid.	Penelitian ini membahas mengenai penanaman karakter religius di kalangan remaja.	Penelitian Susi Rama Dini meneliti tentang penanaman karakter religius di kalangan remaja, sedangkan penelitian saya

No	Penelitian Relevan	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Karakter Religius Di Kalangan Remaja (Studi Kasus pada Remaja Masjid di Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang)". <sup>17</sup>	Kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid dalam upaya penanamana karakter religius yaitu berupa melaksanakan shalat berjamaah, melakukan musyawarah, mengaji bersama, mendatangi pengajian, sehingga karakter religius pada remajapun meningkat.		meneliti tentang penanaman nilai karakter peduli sosial dan religius pada remaja masjid.
2.	Cindika Yuniar Arifinda, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Dengan Judul "Pendidikan Karakter Religius Dan Peduli Sosial Pada Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember". <sup>18</sup>	Hasil dari penelitian ini yaitu: Penanaman moral feeling pada anggota dengan mewajibkan anggota mengikuti beberapa kegiatan seperti sholat berjamaah, mengaji dan menghafal Al-	Penelitian ini membahas mengenai pendidikan karakter religius dan peduli sosial pada remaja masjid.	Penelitian Cindika Yuniar Arifinda, meneliti tentang pendidikan karakter religius dan peduli sosial pada remaja masjid, sedangkan penelitian saya meneliti tentang penanaman nilai karakter peduli sosial dan religius pada remaja masjid.

<sup>17</sup> Susi Rama Dini, "Penanaman Karakter Religius Di Kalangan Remaja (Studi Kasus pada Remaja Masjid di Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang)" *Jurnal* (Surakarta, UM Surakarta, 2013).

<sup>18</sup> Cindika Yuniar Afrinda, "Pendidikan Karakter Religius Dan Peduli Sosial Pada Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember", *Skripsi* (Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

No	Penelitian Relevan	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>Quran, dan saling membantu sesama. Anggota yang mengikuti banyak kegiatan kemasjidan sudah dapat mengandalkan dirinya sendiri. Remaja Masjid yang lain belajar kepada Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember tentang bagaimana cara program kerja terlaksana dengan baik.</p>		
3.	<p>Patimah, Mujahidin, Asyruni Multahada, Dengan judul "Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Religius Pada Remaja Masjid Baitul Izza Desa Tengguli Kecamatan Sajad", 2020.<sup>19</sup></p>	<p>Penanaman nilai pendidikan karakter religius pada remaja masjid baitul izza: a.) nilai jujur, b.) nilai amanah, c.) nilai sabar, d.) nilai ikhlas, e.) nilai sopan santun, f.) nilai tanggung jawab dan g.) nilai toleransi. Akan tetapi nilai pendidikan karakter religius yang sering</p>	<p>Penelitian ini membahas mengenai penanaman nilai pendidikan karakter religius pada remaja masjid</p>	<p>Penelitian Patimah, Mujahidin, Asyruni meneliti tentang penanaman nilai pendidikan karakter religius pada remaja masjid, sedangkan penelitian saya meneliti tentang penanaman nilai karakter peduli sosial dan religius pada remaja masjid.</p>

<sup>19</sup> Patimah, Mujahidin, Asyruni Multahada, "Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Religius Pada Remaja Masjid Baitul Izza Desa Tengguli Kecamatan Sajad", *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 2, no. 8, (2020).

No	Penelitian Relevan	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		ditanamkan kepada remaja masjid yaitu, nilai jujur, amanah, tanggung jawab, dan toleransi		
4.	Bagus Prasetyo, Mahasiswa IAIN Metro, Dengan judul "Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius Pada Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Rohis di SMAN 4 Metro Timur". <sup>20</sup>	Hasil penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik melalui ekstrakurikuler ROHIS yakni penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik melalui ekstrakurikuler ROHIS di SMA Negeri 4 Metro Timur sudah dilakukan dengan cara Pembina ROHIS menerapkan indikator-indikator karakter religius dalam pembinaan anggota ROHIS dan dalam kegiatan-kegiatan ROHIS.	Penelitian ini membahas mengenai penanaman nilai-nilai karakter religius.	Penelitian Bagus Prasetyo meneliti tentang penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik, sedangkan penelitian saya meneliti tentang penanaman nilai karakter peduli sosial dan religius pada remaja masjid.

<sup>20</sup> Bagus Prasetyo, "Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius Pada Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Rohis di SMAN 4 Metro Timur" *Skripsi* (Metro, IAIN Metro, 2023).

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Penanaman Nilai Karakter

##### 1. Pengertian Karakter

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: character) berasal dari bahasa Yunani, yaitu charassein yang berarti "to engrave", Kata "to engrave" dapat diterjemahkan "mengukir, melukis".<sup>21</sup> Makna ini dapat dikaitkan dengan persepsi bahwa karakter adalah lukisan jiwa yang termanifestasi dalam perilaku. Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Makna seperti itu menunjukkan bahwa karakter identik dengan kepribadian atau akhlak.<sup>22</sup>

Karakter dipengaruhi oleh gen yang diwariskan orang tua, keshalehan orang tua sangat dituntut dalam membentuk keturunan.<sup>23</sup> Gen yang diturunkan orang tua merupakan salah satu faktor dan bukan faktor utama sebab lingkungan juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter seseorang. Terkadang ada orang tua yang memiliki sifat baik namun anak-anaknya tidak mewarisinya sebab lingkungan tidak mendukung perkembangan karakter baik tersebut.

---

<sup>21</sup> John M. dan Hasan Shadily Echols, Kamus Inggris Indonesia (Jakarta: Gramedia, 1995).

<sup>22</sup> Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)", *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 9, no. 1 (2016): 123.

<sup>23</sup> Abdullah dan Safarina Idi, *Etika Pendidikan Keluarga Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Rajawali Press, 2015).

Jadi dapat dipahami bahwa karakter merupakan dasar pemikiran seseorang, suatu tindakan yang memberikan seseorang ciri khasnya sendiri, berbeda dengan orang lain. Karakter harus diajarkan kepada anak sejak dini agar lebih bermakna, karena karakter dalam diri seseorang tidak dapat dibentuk hanya dalam hitungan hari, minggu, atau bulan, tetapi butuh waktu bertahun-tahun untuk membentuk kepribadian atau karakter seseorang.

Kepribadian dan karakter seseorang dapat dibentuk dengan penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan secara berkesinambungan dan memberikan landasan untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai baik dan buruk yang terwakili dalam masyarakat.

## **2. Pengertian Penanaman Nilai Karakter**

Nilai berasal dari bahasa latin yaitu *vale*“re yang artinya sesuatu yang berlaku, berguna, mampu, akan, dan dianggap penting serta bermanfaat bagi seseorang berdasarkan keyakinannya.<sup>24</sup> Nilai bisa diartikan sesuatu yang berkualitas, berharga, menunjukkan, bermutu yang memberikan kegunaan kepada kehidupan seseorang.<sup>25</sup>

Nilai sering digunakan erat dalam kehidupan sehari-hari. Dari sini terlihat bahwa istilah nilai memiliki arti yang sama dengan kebaikan. Dalam hal ini yang terpenting adalah hubungan antara kebaikan dan kewajiban. Pada hakekatnya nilai-nilai tersebut tidak selalu disadari oleh

---

<sup>24</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 66.

<sup>25</sup> Mohamad Najib, *Pendidikan Nilai (Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah)* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 15.

masyarakat, karena nilai-nilai itu bersifat abstrak dan merupakan landasan dan landasan bagi perubahan. Nilai merupakan motor penggerak dalam kehidupan individu atau kelompok, sehingga nilai memiliki peran atau peranan yang sangat penting dalam proses perubahan sosial.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa nilai adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan perilaku manusia dalam hubungannya dengan kebaikan atau kejahatan, diukur dari segi agama, tradisi, etika, moralitas dan budaya. Penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanam, atau menanamkan.<sup>26</sup>

Jadi penanaman nilai karakter yaitu suatu proses atau cara menanamkan suatu tindakan sehingga akan muncul tingkah laku dari seseorang sesuai yang diinginkannya. Pengertian penanaman nilai dapat dipahami sebagai sesuatu yang dianggap baik, bermanfaat dan lebih benar, menurut kepercayaan yang diyakini sebagai suatu identitas, pola pikir, perasaan, keterikatan dan perilaku sosial dalam proses penanaman sesuatu kepada sekelompok orang.

## **B. Karakter Peduli Sosial**

### **1. Pengertian Karakter Peduli Sosial**

Peduli sosial adalah suatu sikap serta tindakan memberikan pertolongan dan bantuan kepada orang yang membutuhkan. Karakter peduli sosial merupakan sesuatu yang dianggap baik, diharapkan, diinginkan, dan dianggap sesuatu yang penting oleh masyarakat.

---

<sup>26</sup> Siti Fadryana Fitroh, "Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini", *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo* 2, no. 2 (2015): 54

Sehingga bisa menjadi patokan bagi masyarakat untuk melakukan suatu tindakan. Jadi karakter peduli sosial menunjukkan suatu tindakan manusia wujud dari karakter peduli sosial yaitu bisa membedakan benar dan salah. Yang mempunyai dampak pujian, hukuman, penghargaan, dan sebagainya.<sup>27</sup>

Karakter peduli sosial yaitu sebuah sikap saling membutuhkan dengan manusia lainnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Kepedulian sosial adalah kondisi alamiah spesies manusia dan perangkat yang mengikat masyarakat secara bersama sama. Lingkungan terdekat kita yang berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian sosial kita.

Lingkungan yang dimaksud adalah keluarga, teman teman, sekolah dan masyarakat tempat kita tinggal. Manusia hidup di dunia ini pasti membutuhkan manusia lain untuk melangsungkan kehidupannya, karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial.

Menurut Buchari Alma, makhluk sosial berarti bahwa hidup menyendiri tetapi sebagian besar hidupnya saling ketergantungan, yang pada akhirnya akan tercapai keseimbangan relatif.<sup>28</sup> Maka dari itu, seharusnya manusia memiliki kepedulian sosial terhadap sesama agar tercipta keseimbangan dalam kehidupan.

## **2. Indikator Karakter Peduli Sosial**

---

<sup>27</sup> Edi Wahyu Wibowo, "Analisis Pendidikan Karakter Religius, Peduli Sosial Dan Peduli Lingkungan Terhadap Kedisiplinan (Studi Kasus Mahasiswa Administrasi Perkantoran Politeknik LP3I Jakarta)". *Jurnal Lentera Bisnis* 9, no. 2 (2020).

<sup>28</sup> Buchari Alma, *Dasar-Dasar Teori Sosial Foundations Of Sosial Theory* (Bandung: Nusa Media, 2011), 94.

Menurut Samani dan Hariyanto dapat diuraikan indikator yang bisa digunakan untuk mendeskripsikan karakter peduli sosial adalah sebagai berikut :

- a) Memperlakukan orang lain dengan sopan
- b) Bertindak Sopan
- c) Toleran terhadap perbedaan
- d) Tidak suka menyakiti orang lain
- e) Mau berbagi
- f) Mampu bekerjasama
- g) Menyayangi manusia dan makhluk lain
- h) Cinta damai dalam menghadapi persoalan.<sup>29</sup>

Mansyur juga mengungkapkan indikator terkait nilai karakter peduli sosial, sebagai berikut :

- a) Berempati kepada sesama
- b) Melakukan aksi sosial
- c) Membangun kerukunan.<sup>30</sup>

Sedangkan menurut Darmiatun, peduli sosial memiliki indikator sebagai berikut:

- a) Tolong-menolong
- b) Tenggang rasa/empati
- c) Toleransi

---

<sup>29</sup> Samani and Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, 51.

<sup>30</sup> Mansyur, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Berdasarkan Pengalaman Satuan Pendidikan Rintisan)* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), 20.

d) Aksi Sosial

e) Berakhlak mulia.<sup>31</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator untuk mendeskripsikan nilai karakter peduli sosial adalah:

a) Berempati kepada sesama

b) Melakukan aksi sosial

c) Membangun kerukunan

### 3. Aspek-Aspek Peduli Sosial

Beberapa aspek-aspek peduli sosial :

- 1) Motivation (dorongan berjuang) adalah sebuah dorongan untuk melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan. Manusia dimotivasi oleh pengaruh sosial dan oleh perjuangan menuju keunggulan atau keberhasilan.
- 2) Cognitive (pemahaman, identifikasi) adalah pemahaman seorang individu dalam mengembangkan empatik terhadap orang lain dan pandangannya mengenai masa depan yang mempengaruhi perilakunya saat ini.
- 3) Emotion (empati, simpati) adalah sebuah sikap positif terhadap orang lain, sehingga manusia dapat menyadari apa yang sedang dikerjakan dan alasan dikerjakannya.
- 4) Behavior (kerjasama, kontribusi terhadap kesejahteraan umum) adalah cara orang bertindak laku terhadap orang lain, berkontribusi

---

<sup>31</sup> Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Graha Media, 2013), 142.

terhadap kesejahteraan umat manusia. Manusia dapat bertanggungjawab sepenuhnya untuk menjadi siapa dirinya.<sup>32</sup>

#### 4. Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Peduli Sosial

Lingkungan berpengaruh besar dalam pembentukan karakter individu.<sup>33</sup> Begitu pula karakter Rasa peduli seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang ada di sekelilingnya, dan kondisi lingkungan terdekatlah yang sangat mempengaruhi tingkat kepedulian yang dimiliki seseorang. Lingkungan terdekat adalah keluarga, teman-teman, dan lingkungan tempat seseorang hidup dan tumbuh besar.

Faktor yang mempengaruhi munculnya kepedulian sosial merupakan hal-hal atau faktor yang akan berpengaruh terhadap sikap peduli. Di dalam sikap peduli menurut Sarwono yaitu faktor Indogen dan Endogen. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap peduli adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Indogen: faktor pada diri anak itu sendiri seperti faktor imitasi, sugesti, identifikasi, simpati. Imitasi yaitu meniru. Sugesti yaitu pengaruh atas jiwa atau perbuatan seseorang sehingga pikiran, perasaan, dan kemauannya terpengaruh dan dengan begitu orang mengakui atau meyakini apa yang dikehendaki dari padanya.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Rizky Windu Primastuti, Umbu Tagela, dan Setyorini, "Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Kelas XI Bahasa SMA Kristen Satya Wacana Salatiga Tahun Ajaran 2018/2019". *Jurnal Kajian Psikologi Dan Konseling*, 446.

<sup>33</sup> Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-Hari* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 20.

<sup>34</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 157.

- b. Faktor Eksogen: faktor yang berasal dari luar seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.<sup>35</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya faktor yang mempengaruhi sikap kepedulian sosial individu yaitu adanya faktor internal (faktor yang ada didalam individu itu sendiri), faktor eksternal (faktor yang ada diluar individu itu sendiri).

## C. Karakter Religius

### 1. Pengertian Karakter Religius

Karakter religius adalah sekumpulan nilai, sikap, dan perilaku yang terbentuk dari keyakinan dan ajaran agama yang dianut, yang mempengaruhi cara individu berinteraksi dengan dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan di sekitarnya. Karakter ini mencakup aspek moral, etika, dan spiritual yang berfungsi sebagai panduan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.<sup>36</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), religius adalah sifat atau hal yang berkaitan dengan agama, bersifat keagamaan, taat dalam menjalankan agama.<sup>37</sup> Istilah religius ini dapat merujuk pada berbagai agama, bukan hanya agama Islam saja.

Dalam Islam, religiusitas atau kesalehan (taqwa) merujuk pada kepatuhan yang mendalam kepada perintah Allah SWT dan penghindaran dari larangan-Nya. Seseorang yang religius dalam perspektif Islam tidak

---

<sup>35</sup> W.A Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), 62.

<sup>36</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 3–4.

<sup>37</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. "Religius." Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religius>.

hanya berfokus pada ibadah ritual seperti salat, puasa, zakat, dan haji, tetapi juga pada bagaimana menjalankan prinsip-prinsip akhlak yang baik, berbuat adil, dan menjaga hubungan baik dengan sesama manusia serta makhluk Allah lainnya.<sup>38</sup>

Istilah taqwa sering kali dipandang sebagai inti dari religiusitas dalam Islam, yaitu sikap berhati-hati dan takut kepada Allah dalam setiap tindakan. Taqwa mencakup kesadaran yang terus-menerus akan kehadiran Allah dalam kehidupan sehari-hari, yang kemudian membimbing perilaku seseorang untuk tetap berada di jalan yang benar, menjauhi dosa, menepati perintah, menjauhi larangan dan memperbanyak amal kebaikan.<sup>39</sup>

Religiusitas dalam Islam juga menekankan konsep ikhlas (ketulusan), yakni melakukan segala sesuatu hanya karena Allah, bukan karena pujian atau keuntungan duniawi. Selain itu, pentingnya tawakkal (berserah diri kepada Allah) dan syukur (berterima kasih kepada Allah) adalah elemen-elemen kunci dalam kehidupan seorang Muslim yang religius.<sup>40</sup>

Dalam hal ini agama Islam mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk akhlak karimah yang terbiasa dalam pribadi dan

---

<sup>38</sup> Al-Ghazali, Abu Hamid. *"Ihya Ulumuddin" [The Revival of Religious Sciences]*, Dar al-Minhaj, 2011.

<sup>39</sup> Rahman, Fazlur. *"Major Themes of the Qur'an"*, University of Chicago Press, 2009.

<sup>40</sup> Quraishi, Asma. *"Islamic Concept of Taqwa (God-Consciousness) and its Effects on Human Behavior"*, Islamic Studies Journal Vol. 45, No. 3, 2006.

perilakunya sehari-hari. Dengan demikian, menjadi jelas bahwa nilai religius merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting, artinya manusia berkarakter adalah manusia yang religius (taqwa).

Menurut ajaran Islam, dari sejak anak baru lahir sudah harus ditanamkan nilai-nilai agama agar seorang anak tersebut kelak menjadi manusia yang religius. Menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan dapat menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan agama. Lingkungan dalam konteks pendidikan memang memiliki peranan yang signifikan dalam pemahaman dan penanaman nilai.<sup>41</sup>

## **2. Indikator Karakter Religius**

Untuk dapat melihat (mengetahui) dan mengukur bahwa seseorang itu memiliki karakter religius, dapat dilihat dari ciri-ciri sikap religius. Ada beberapa hal yang dapat menjadi indikator sikap religius seseorang yakni :

- a. Taat pada petunjuk dan larangan Tuhan.
- b. Selalu bersemangat untuk belajar tentang ajaran agama.
- c. Konsisten mengikuti kegiatan keagamaan.
- d. Memahami dan menghargai simbol keagamaan dengan tegas.
- e. Membaca Al-Qur'an dengan hati-hati setiap saat.

---

<sup>41</sup> Ngainun Naim and Rose Kusumaning Ratri, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 124–125.

f. Menggunakan agama untuk mengambil keputusan.<sup>42</sup>

Menurut Labudasari & Rochmah, indikator dari karakter religius meliputi:

- a) Mengucapkan salam
- b) Berdo'a sebelum dan sesudah belajar
- c) Melaksanakan ibadah keagamaan
- d) Merayakan hari besar keagamaan.<sup>43</sup>

Dalam bukunya Pendidikan Karakter Islam, tahun 2016, Marzuki menjelaskan ada 7 indikator karakter religius agar anak bermoral baik.

Indikator itu adalah :

- a. Empati
- b. Hati Nurani
- c. Kontrol Diri
- d. Rasa Hormat
- e. Kebaikan Hati
- f. Toleransi
- g. Keadilan.<sup>44</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator untuk mendeskripsikan nilai karakter religius adalah:

- c) Melaksanakan ibadah keagamaan

---

<sup>42</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).

<sup>43</sup> Labudasari, E., & Rochmah, E. (2018). *Membangun karakter siswa sekolah dasar melalui gerakan literasi sekolah*. (Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 2018), 25–32.

<sup>44</sup> Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)* (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2019), 43–38.

- d) Merayakan hari besar keagamaan (Islam)
- e) Toleransi
- f) Kebaikan hati

### 3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Karakter Religius

Dalam hal ini, Menurut Rakhmat, faktor yang mempengaruhi religius individu antara lain :

- 1) Faktor Internal, faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk taat kepada Allah SWT.
- 2) Faktor eksternal, faktor yang menggabungkan iklim umum dan keluarga. Kelompok sosial terkecil adalah keluarga, yang juga merupakan tempat pertama belajar agama.<sup>45</sup>

Thouless menyatakan terdapat faktor yang mempengaruhi religiusitas, yakni sebagai berikut :

- 1) Faktor sosial, yang meliputi tradisi sosial dan pendidikan orang tua.
- 2) Faktor Alam, yaitu pengalaman diri berupa pengalaman positif yang muncul secara alami.
- 3) Keinginan untuk dihargai dan tuntutan yang ditimbulkan oleh kematian.
- 4) Faktor intelektual, komponen ini menyinggung sudut pandang verbal, khususnya dalam pengembangan keyakinan yang ketat.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Karimah, F. F. "Upaya Meningkatkan Religiusitas Mantan Preman Di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA)". *Skripsi* (Surakarta: IAIN Surakarta, 2020).

<sup>46</sup> Tina Afiatin, "Religiusitas Remaja: Studi Tentang Kehidupan Beragama Di Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal Psikologi* 1, no. 1 (1998): 58–59.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan tersebut adalah bahwa karakter religius dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Sikap religius setiap orang dipengaruhi oleh bagaimana masing-masing faktor tersebut berinteraksi satu sama lain, sehingga terjadi hubungan di antara mereka.

#### **4. Aspek-Aspek Religius**

Aspek religius merupakan segala perbuatan yang dilakukan untuk menambah ketakwaan kita terhadap kebesaran Allah SWT yang telah memberikan kita keimanan dan menjadikan kita makhluk sempurna di antara makhluk yang lainnya. Aspek dari ruang lingkup nilai karakter religius terbagi tiga bagian yaitu:

1) Aspek keyakinan atau aqidah

Merupakan bentuk keimanan atau keyakinan seseorang yang menjadi pegangan hidup bagi semua pemeluk agama Islam. Oleh karena itu akhirnya selalu ditetapkan dengan rukun Islam melakukan asas bagi ajaran islam

2) Aspek praktek agama atau ibadah

Dapat dikatakan sebagai pelaksanaan ibadah seperti shalat, zakat, puasa, haji, membaca Alquran, atau zikir dan lainnya.

3) Aspek pengamalan atau akhlak

Dimensi pengamalan menunjukkan kepada beberapa muslim berperilaku yang dimiliki oleh ajaran agama yaitu bagaimana individu berealisasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain. Dalam Islam

dengan ciri meliputi suka menolong, bekerjasama, mensejahterakan dan menumbuh kembangkan orang lain dan sebagainya.<sup>47</sup>

## **D. Masjid**

### **1. Pengertian Masjid**

Pengertian masjid secara sosiologis, yang berkembang pada masyarakat Islam Indonesia, dipahami sebagai suatu tempat atau bangunan tertentu yang diperuntukkan bagi orang-orang muslim untuk mengerjakan shalat, yang terdiri dari shalat wajib dan shalat sunnah, baik secara perseorangan ataupun jama'ah. Ia diperuntukkan juga untuk melaksanakan ibadah-ibadah lain dan melaksanakan shalat jumat. Dalam perkembangan selanjutnya, masjid dipahami sebagai tempat yang dipakai untuk shalat rawatib dan ibadah shalat jumat, yang sering disebut jami' atau masjid jami'.<sup>48</sup>

Masjid adalah tempat dimana kita untuk mengadu, merintih dan tentu saja menyatakan kesyukuran pada Allah. Setidaknya dalam shalat-shalat fardhu yang kita kerjakan lima kali sehari-semalam di sana. Semua rasa yang ada dalam jiwa betapa nikmatnya saat ia ditumpahkan dibelahan bumi paling dicintai Allah itu.<sup>49</sup>

### **2. Fungsi Masjid**

---

<sup>47</sup> Muhaimin, "*Paradigma Pendidikan Islam*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 289.

<sup>48</sup> Moh. E. Ayub, Muhsin Mk, and Ramlan Mardjonet, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 4.

<sup>49</sup> Ali M. Zasri, "Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Umat," *Jurnal Toleransi* 4, no. 1 (2012): 7-9.

Fungsi masjid dapat dipahami bahwa masjid sebagai titik temu para jama'ah atau masyarakat untuk melakukan ibadah shalat lima waktu, maka pada saat itu juga terjadi interaksi sosial. Adanya rasa kepatuhan kepada Tuhan yang sama membuat jamaah merasakan adanya ikatan batin yang kuat sehingga tercipta satu kesatuan.

Selain itu, masjid berkembang menjadi lembaga yang menyediakan berbagai layanan dan menjadi titik fokus wacana kehidupan sosial, budaya dan ritual. Masjid berusaha untuk merekatkan dan mengeratkan hubungan sosial dalam sebuah kajian tentang keagamaan untuk mengurangi diferensiasi yang ada pada masing-masing individu dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.<sup>50</sup>

Hal ini bertujuan untuk memberi wawasan pengetahuan serta sebagai akses untuk memelihara keutuhan sosial dengan kegiatan-kegiatan yang memberikan wadah interaktif bagi anggota-anggota masyarakat. Kesatuan sosial yang diikat oleh masjid berdampak pada wujudnya sebuah perdamaian dan kesejahteraan yang disebabkan oleh perilaku-perilaku suka cita individu yang berlandaskan pada ketakwaan kepada Allah. Oleh karena itu, peran dan fungsi masjid selain sebagai pusat ibadah juga merupakan perekat dan kontrol sosial kemasyarakatan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa masjid dengan segala peran dan fungsinya sebagai instrumen sosial dan instrumen keagamaan mampu

---

<sup>50</sup> Achmad and Fanani, *Arsitektur Masjid* (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2009), 227.

memberdayakan masyarakat dalam memberikan wadah interaksi dan konsolidasi bersama.<sup>51</sup>

### 3. Takmir Masjid

Kata takmir secara bahasa berarti meramaikan atau memakmurkan. Takmir Masjid berarti meramaikan atau memakmurkan masjid. Secara istilah, takmir masjid adalah orang-orang yang berupaya untuk memakmurkan masjid, dengan cara dan manajemen (aturan) tertentu, dan dengan tugas maupun fungsi masing-masing.

Jadi, dalam arti luasnya takmir masjid di sini dapat di sebut dengan siapa saja yang hendak memakmurkan masjid. Namun dari segi formalnya, takmir masjid adalah mereka yang tergabung dalam satu struktur kepengurusan masjid, yaitu kemudian yang kemudian memiliki fungsi, tugas serta wewenang sesuai dengan jabatannya.<sup>52</sup>

Dengan demikian pengurus takmir berarti sekelompok orang yang dipercaya masyarakat atau wakil masyarakat untuk mengurus dan mengelola kegiatan-kegiatan dan program masjid. Ada beberapa peran yang harus dimiliki oleh pengurus takmir masjid, yang pertama adalah sebagai kreator. Para penguruslah yang membuat program-program untuk memakmurkan masjid dan memberdayakan komunitas sekitarnya. Hal ini disebabkan tantangan yang cukup kompleks. Mereka harus memikirkan

---

<sup>51</sup> Fajariyah, "Inklusivitas Masjid Sebagai Perikat Sosial: Studi Kasus Pada Masjid Ash-Shiddiiqi Demangan Kidul Yogyakarta," *Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (2020): 90–91.

<sup>52</sup> Abdul Aziz, "Mengukuhkan Peran Dan Fungsi Takmir Masjid." *Jurnal Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten, Kebumen, Kecamatan Petanahu, Jawa Barat*, (2017). 2.

berbagai aspek terutama aspek religius, ekonomis, edukatif, dan sosial-kultural.

Para pengurus harus bisa menjadi motivator. Sekreatif apapun program yang mereka buat bila tidak dimotivasi program itu tidak akan berjalan. Mereka berusaha untuk selalu terlibat dalam acara apapun. Jadi, walaupun tugas pemimpin itu sudah terjadwal, bukan berarti yang tidak mendapat tugas bisa pergi atau tidak hadir dalam suatu acara.<sup>53</sup>

Menjadi pengurus masjid bukanlah pekerjaan yang ringan. Tugas dan tanggung jawabnya cukup berat. Ia tidak memperoleh gaji yang memadai, namun harus rela berkorban waktu dan tenaganya. Sebagai orang yang dipilih dan dipercayakan oleh jamaah, ia diharapkan pula dapat menunaikan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab. Tidak berlebihan jika pengurus masjid sebaiknya pribadi yang memiliki jiwa pengabdian dan ikhlas. Tugas dan tanggung jawab pengurus masjid adalah sebagai berikut:

#### 1) Memelihara Masjid

Masjid sebagai tempat ibadah menghadap Allah perlu dipelihara dengan baik. Bangunan dan ruangnya dirawat agar tidak kotor dan rusak. Pengurus masjid membersihkan bagian manapun yang kotor dan memperbaiki setiap kerusakan. Peralatan masjid seperti pengeras suara, tikar, mimbar juga dipelihara dengan baik agar awet dan dapat dipakai selama mungkin. Kalau kerusakan perkakas itu parah dan tidak dapat

---

<sup>53</sup> Sujuadi, "Peran Takmir Masjid Al-Maun Dalam Pemberdayaan Masyarakat Lembah Sungai Gajahwong Yogyakarta," *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 4, no. 2 (2003): 164-170.

dipakai lagi, secepat mungkin dicarikan penggantinya. Sebuah gudang penyimpanan barang mungkin diperlukan, agar peralatan masjid tidak hilang dan dicuri orang.

## 2) Mengatur Kegiatan

Segala kegiatan yang dilaksanakan di masjid menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus masjid untuk mengaturnya. Baik kegiatan ibadah rutin maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Untuk kegiatan sholat jumat, pengurus masjidlah yang mengatur khatib dan imamnya.

Begitu juga dengan kegiatan pengajian, ceramah shubuh atau kegiatan lainnya. Pengurus yang memahami arti dan cara berorganisasi senantiasa menyusun program atau rencana kegiatan sebelum sampai pada tahap pelaksanaan.<sup>54</sup>

Dengan adanya perencanaan seperti ini, kegiatan masjid lebih dapat berjalan dengan teratur dan terarah. Dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan masjid, kejelian pengurus membaca kondisi dan kebutuhan jamaah khususnya remaja akan sangat membantu.

## E. Remaja Masjid

Masa remaja merupakan masa yang memiliki keunikan tersendiri didalam perjalanan hidup manusia. Menurut Monks dkk, tentang masa remaja secara global berlangsung antara 12-21 tahun dengan pembagian sebagai 12-15

---

<sup>54</sup> Permadi, "Upaya Pengurus Masjid Al-Ma'arij Dalam Membina Moralitas Remaja Perumahan Pluto Kelurahan Tanjung Uncang Kecamatan Batu Aji Kota Batam", *Skripsi* (Riau : UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023), hal 16-17.

tahun (masa remaja awal), 15-18 tahun (masa remaja pertengahan), 18-21 tahun (masa remaja akhir).<sup>55</sup>

Generasi muda dengan kepribadian yang belum stabil, emosional, gemar meniru dan mencari-cari pengalaman baru, serta berbagai perubahan dan konflik jiwa yang dialaminya, merupakan sasaran utama orang, organisasi atau bangsa tertentu untuk mengaburkan nilai-nilai moral yang dijadikan pegangan dalam menata masa depan.<sup>56</sup>

Remaja masjid adalah generasi penerus bangsa dan agama. Suatu perkumpulan pemuda yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Maka peran sosial keagamaannya sangat diperlukan dan muktak keberadaannya, untuk mengadakan pembinaan dan pengembangan dalam memakmurkan masjid, guna meningkatkan pendidikan Islam dengan penuh semangat, kerja keras, dan ikhlas dalam beraktivitas. Sehingga fungsi dinamika masjid itu sendiri dapat dipertahankan kelanggengannya.<sup>57</sup>

Untuk pembinaan remaja masjid bisa dilakukan dengan berbagai cara dan sarana, salah satunya melalui takmir masjid. Remaja masjid yaitu suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitas. Melalui organisasi ini, mereka memperoleh lingkungan yang islami serta mengembangkan kreativitas.

---

<sup>55</sup> A. Rahman and Istianah, *Perilaku Disiplin Remaja* (Makasar: Alauddin University Press, 2015), 3.

<sup>56</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 217.

<sup>57</sup> Zulmaron, M. Noupal, and Aliyah S., "Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid Di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang," *Jurnal Studi Agama* 1, no. 1 (2017): 41–42.

Peningkatan kualitas yang dilakukan adalah untuk meningkatkan keimanan, keilmuan dan dan amal shalih mereka. Hal itu dilakukan dengan melakukan proses kaderisasi yang dilakukan secara serius, sistematis, dan berkelanjutan, melalui jalur: pelatihan, kepengurusan, kepanitiaan, aktivitas.

Sebagai generasi pada muslim pewaris masjid, aktivitas remaja masjid seharusnya mencerminkan muslim yang memiliki keterikatan dengan tempat beribadah umat Islam tersebut. Sikap dan perilakunya Islam, sopan-santun dan menunjukkan budi pekerti yang mulia (akhlaqul karimah). Pemikiran, langkah dan tindakan-tindakannya dinafasi oleh nilai-nilai Islam. Mereka berkatya dan berjuang untuk menegakkan kalimat Allah dalam rangka beribadah mencari keridlaan-Nya. Allah Swt menjadi tujuannya dan Rasulullah menjadi tauladan dan sekaligus idolanya.

Beberapa sikap dan perilaku yang perlu diperhatikan remaja masjid berkaitan dengan aktivitasnya di masjid, antara lain:

1. Menyadari sebagai pemakmur masjid
2. Mengamalkan adab sopan santun di masjid
3. Rajin melaksanakan shalat jama'ah di masjid
4. Menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan.<sup>58</sup>

#### **F. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai Karakter Peduli Sosial dan Religius Pada Remaja Masjid**

---

<sup>58</sup> Aslati et al., "Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid," 5-7.

Penanaman nilai karakter peduli sosial dan religius pada remaja masjid sangat penting untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya berakhlak mulia tetapi juga memiliki kepedulian terhadap sesama (peduli sosial dan religius). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses penanaman nilai karakter peduli sosial dan religius pada remaja, antara lain:

1. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang membentuk karakter anak, termasuk dalam hal kepedulian sosial dan religius. Orang tua yang memberikan contoh perilaku peduli terhadap sesama dan menjalankan ajaran agama secara konsisten akan mempengaruhi anak untuk menanamkan nilai yang sama. Orang tua yang aktif dalam kegiatan keagamaan di masjid juga sering kali menginspirasi anak-anak mereka untuk berperan serta dalam aktivitas remaja masjid.<sup>59</sup>

2. Masyarakat

Lingkungan masyarakat di mana remaja tumbuh juga memiliki peran besar dalam pembentukan karakter peduli sosial dan religius. Masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan di masyarakat sering kali menjadi tempat berkumpulnya remaja untuk belajar dan berinteraksi dalam konteks agama. Kegiatan sosial yang diadakan oleh masjid, seperti bakti sosial, pengajian, atau kajian keagamaan, berperan dalam

---

<sup>59</sup> Smith, J. "Family Influence on Religious Socialization", Journal of Family Studies, 12 no. 1, (2010), 23-34.

menanamkan nilai kepedulian terhadap sesama dan memperdalam pemahaman agama.<sup>60</sup>

### 3. Sekolah

Sekolah merupakan lembaga formal yang juga berkontribusi dalam penanaman nilai karakter. Melalui kurikulum pendidikan karakter dan pelajaran agama, siswa diajarkan untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai sosial dan religius. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti organisasi keagamaan atau kegiatan sosial, juga memberi kesempatan bagi remaja untuk berlatih kepedulian sosial. Selain itu, interaksi dengan teman sebaya di sekolah dapat mempengaruhi perkembangan karakter mereka. Sekolah yang memfasilitasi lingkungan yang inklusif dan mendukung nilai-nilai agama akan membantu remaja dalam menumbuhkan sikap peduli terhadap sesama.<sup>61</sup>

## G. Keterkaitan Penelitian Dengan Pendidikan IPS

Kepedulian sosial merupakan sebuah sikap keterhubungan dengan manusia pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota manusia untuk membantu orang lain atau sesama. Kata peduli memiliki makna yang beragam, oleh karena itu kepedulian itu menyangkut sebagai tugas, peran, dan hubungan.<sup>62</sup> Kata peduli juga berhubungan dengan pribadi, emosi dan kebutuhan. Banyak yang merasakan semakin sedikit orang yang peduli pada

---

<sup>60</sup> Jones, P. "Community Engagement in Religious Practices", *Social Dynamics*, 18 no. 2, (2015), 45-56.

<sup>61</sup> Sari, R. "Pendidikan Karakter di Sekolah: Implikasi untuk Remaja", *Jurnal Pendidikan Islam*, 7 no. 3, (2020), 34-45.

<sup>62</sup> Momon Sudarma, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 62.

sesama dan cenderung menjadi individualistis yang mementingkan diri sendiri. Berjiwa sosial dan senang membantu merupakan sebuah ajaran yang universal dan dianjurkan oleh semua agama.<sup>63</sup> Hal ini dikarenakan manusia memiliki peran yang dapat bersosialisasi, berkomunikasi, juga bergaul dengan sesamanya yang kemudian membentuk sebuah interaksi yang akan membentuk sebuah Kepedulian antara satu dengan yang lainnya.

Oleh karena itu, dalam penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa kepedulian sosial sangat erat kaitannya dengan pembelajaran IPS karena berkaitan dengan hal-hal sosial yang berkaitan dengan interaksi manusia. Oleh karena itu, pembelajaran IPS di sekolah merupakan bentuk pembelajaran khusus yang bertujuan untuk mempertahankan wujud kepedulian sosial sebagai tugas, peran dan hubungan. Dalam hal ini, pendidikan memiliki fungsi sebagai sosialisasi. Untuk itu, pendidikan dicapai dengan memperhatikan aspek dari peduli. Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya sadar untuk memanusiakan manusia.

Ilmu Pengetahuan Sosial atau yang sering dikenal dengan IPS merupakan pembelajaran yang menganalisis dan mempelajari masalah-masalah sosial dari berbagai aktivitas kehidupan sosial. Dalam muatan standar IPS, diharapkan siswa mengembangkan sikap peka terhadap isu-isu atau persoalan yang timbul di lingkungan masyarakat.

---

<sup>63</sup> Hanurawan Fattah, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 65.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan, dimana peneliti langsung terjun di lokasi penelitian untuk mendapatkan data-data di lokasi penelitian.<sup>64</sup>

Penelitian lapangan (Field Research) adalah penelitian yang secara langsung terjun ke masyarakat untuk mengumpulkan data di lokasi penelitian, dimana peneliti mengambil lokasi yang bertempat di Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya kecamatan Terbanggi Besar.

##### **2. Sifat Penelitian**

Dalam melakukan penelitian mengenai penanaman nilai karakter peduli sosial dan religius pada remaja masjid, peneliti menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Menurut buku Wiratna Sujarweni menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.<sup>65</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu jenis penelitian kualitatif yang bertujuan

---

<sup>64</sup> Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 26.

<sup>65</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Prees, 2020), 19.

untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena yang terjadi di suatu populasi atau kelompok tertentu dengan cara mendetail dan sistematis.

## **B. Sumber Data**

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan sekunder. Untuk mengetahui lebih detail tentang sumber data tersebut, dapat di lihat di bawah ini:

### 1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung lokasi penelitian yang di dapat dari informan yang bersangkutan.<sup>66</sup> Data primer dalam penelitian ini adalah data yang di hasilkan melalui wawancara dan observasi.

### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, publikasi, atau laporan penelitian dari instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang.<sup>67</sup> Di sini peneliti menggunakan data tambahan seperti buku, skripsi, jurnal ilmiah dan artikel serta foto-foto yang berkaitan dengan penanaman nilai karakter peduli sosial dan religius pada remaja masjid.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk langkah selanjutnya adalah pengumpulan data. Maka dalam hal penelitian ini peneliti menggunakan tiga metode, yaitu:

---

<sup>66</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 8.

<sup>67</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 13.

## 1. Wawancara (interview)

Wawancara pada dasarnya merupakan percakapan, namun percakapan yang bertujuan. Wawancara sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif, karena banyak hal yang tidak mungkin dapat diobservasi langsung, seperti perasaan, pikiran, motif, serta pengalaman masa lalu responden/informan.<sup>68</sup> Dengan menggunakan wawancara peneliti dapat memperoleh informasi dan data yang lebih banyak sehingga dapat memberi klarifikasi mengenai hal-hal yang bersifat urgensi dan tidak diketahui oleh peneliti. Wawancara dapat dibagi kedalam tiga bentuk, yaitu:

### a. Wawancara Terstruktur

Wawancara Terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya telah disusun terlebih dahulu. Bentuk ini dimungkinkan jika peneliti telah mengetahui dengan baik lingkup masalah yang akan digali informasinya, dan jelas akan membatasi berkembangnya percakapan.

### b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara dimana hanya pokok-pokok permasalahan yang dipersiapkan sementara pertanyaannya diungkapkan pada saat terjadinya wawancara.

### c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan dimana pertanyaan ditentukan pada saat terjadinya wawancara, serta bersifat terbuka

---

<sup>68</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 165.

sehingga responden mempunyai keleluasaan untuk mengekspresikan jawabannya.<sup>69</sup>

Jadi, disini peneliti akan menggunakan wawancara tidak terstruktur, artinya peneliti akan langsung mengajukan beberapa pertanyaan ke permasalahan pokok yang terjadi kepada responden. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi yang kongkret mengenai penanaman nilai karakter peduli sosial dan religius pada remaja masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya. Adapun Sumber yang akan peneliti wawancarai adalah takmir masjid, remaja masjid dan masyarakat.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Wawancara**

No	Sumber Data	Pertanyaan
1.	Takmir Masjid Al-Ikhlas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Al-Ikhlas?</li> <li>2. Bagaimana struktur kepengurusan takmir Masjid Al-Ikhlas?</li> <li>3. Apa saja fasilitas Masjid Al-Ikhlas?</li> <li>4. Bagaimana kondisi kepedulian sosial dan religius remaja Masjid Al-Ikhlas?</li> <li>5. Bagaimana upaya penanaman nilai karakter peduli sosial dan religius pada remaja Masjid Al-Ikhlas?</li> </ol>
2.	Remaja Masjid Al-Ikhlas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Upaya apa yang dilakukan takmir masjid guna menanamkan nilai karakter peduli sosial dan religius pada remaja Masjid Al-Ikhlas?</li> <li>2. Bagaimana pelaksanaan upaya yang dilakukan takmir dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial dan religius pada remaja Masjid Al-Ikhlas?</li> </ol>
3.	Masyarakat sekitar Masjid Al-Ikhlas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kondisi kepedulian sosial dan religius remaja Masjid Al-Ikhlas?</li> <li>2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh takmir masjid dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial dan religius pada remaja Masjid Al-Ikhlas?</li> </ol>

## 2. Observasi

<sup>69</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 214-215.

Observasi yang dilakukan bertujuan agar memperoleh data dan bahan yang akurat untuk menambah informasi tentang penanaman nilai karakter peduli sosial dan religius pada remaja masjid Al-Ikhlas.<sup>70</sup>

Observasi dapat dibedakan beberapa macam, diantaranya adalah:

a. Observasi berperan serta

Dalam observasi ini, penulis terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh lebih lengkap, tajam, dan mendalam.

b. Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan, dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tau dengan pasti variabel yang akan diamati.

c. Observasi Tidak Terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.<sup>71</sup>

Jadi disini peneliti menggunakan observasi terstruktur, yaitu melakukan pengamatan terhadap penanaman nilai karakter peduli

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 145.

<sup>71</sup> *Ibid.*, 145-146.

sosial dan religius pada remaja masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar yang tidak terungkap dalam wawancara.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk mencari data otentik yang bersifat dokumentasi baik berupa catatan harian, memori, atau catatan penting lainnya.<sup>72</sup> Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data tentang hubungannya dengan arah penelitian seperti profil Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar, sejarah, dan perkembangannya, serta dokumentasi mengenai penanaman nilai karakter peduli sosial dan religius pada remaja masjid sehingga dapat memberikan gambaran langsung terhadap objek penelitian ini.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Dalam hal pengecekan keabsahan data penelitian, peneliti disini akan menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggabungkan teknik pengumpulan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai sumber yang ada.<sup>73</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis akan menggunakan Triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber, yaitu teknik untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

---

<sup>72</sup> Irwan Soekarno, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008).

<sup>73</sup> I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Quadrant, 2020), 158.

2. Triangulasi Teknik, yaitu teknik untuk menguji data dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data yang sama.<sup>74</sup>

#### **E. Teknik Analisa Data**

Setelah peneliti memperoleh data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selanjutnya peneliti melakukan analisis data, teknik analisis data yaitu proses pengumpulan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu informan kunci hasil wawancara dari hasil pengamatan yang tercatat dalam berkas dilapangan dan dari hasil studi dokumentasi, lalu mengorganisasikan data kedalam kategori, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>75</sup> Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan memisahkan yang penting serta diperlukan.<sup>76</sup>

Setelah semua data direduksi maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang Penanaman Nilai Karakter Peduli Sosial dan Religius Pada Remaja Masjid Al-Ikhlas di Desa Yukum Jaya.

---

<sup>74</sup> *Ibid.*, 125.

<sup>75</sup> Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 161-162.

<sup>76</sup> Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 13.

## 2. Display Data

Display data merupakan sekelompok informasi yang tersusun dan pada akhirnya dilakukan penyusunan kesimpulan dan akan dilakukan pengambilan tindakan.<sup>77</sup> Penyajian data kualitatif disajikan ke dalam bentuk teks naratif. Penyajian bisa berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan. Kesimpulan yang dihasilkan ini nantinya akan memberikan penjelasan dan kesimpulan atas permasalahan penelitian yang diteliti oleh peneliti.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berguna untuk merangkum hasil akhir dari suatu penelitian.<sup>78</sup> Setelah data terkumpul, dipilah-pilah dan disajikan, maka langkah selanjutnya yaitu menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang umum menuju kepada hal-hal yang khusus.

---

<sup>77</sup> Umrati, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020).

<sup>78</sup> Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat* (Jakarta: Grafindo Persada, 1997), 48–49.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Profil Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya**

###### **a. Sejarah Berdirinya Masjid Al-Ikhlas Yukum Jaya**

Masjid Al-Ikhlas Yukum Jaya berdiri sejak tahun 1993 diatas tanah wakaf. Pembangunan masjid dikerjakan secara gotong royong oleh jamaah, pada akhir tahun 2017 masjid Al-Ikhlas ini direhab atau renovasi. Pembiayaan pembangunan dan perawatan masjid dari dana donatur serta infaq jamaah. Masjid Al-Ikhlas memiliki sejarah yang erat kaitannya dengan perkembangan masyarakat sekitar dan kebutuhan mereka akan tempat ibadah yang layak. Sejarah berdirinya masjid ini dimulai dari keinginan warga Desa Yukum Jaya untuk memiliki tempat beribadah yang lebih memadai dan representatif seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk serta aktivitas keagamaan.

Pada awalnya, kegiatan ibadah di lingkungan ini dilakukan di surau atau musala kecil yang ada di desa tersebut. Namun, seiring dengan perkembangan penduduk dan kebutuhan akan tempat yang lebih luas dan nyaman, masyarakat setempat berinisiatif untuk membangun sebuah masjid yang lebih besar. Pembangunan Masjid Al-Ikhlas tidak lepas dari gotong-royong dan sumbangsih warga, baik dalam bentuk tenaga, material, maupun dana.

Pendirian masjid ini juga melibatkan tokoh-tokoh masyarakat dan pemuka agama setempat yang berperan penting dalam mengoordinasi pembangunan. Setelah proses pembangunan selesai, Masjid Al-Ikhlas resmi digunakan sebagai tempat ibadah utama bagi warga Desa Yukum Jaya, di mana berbagai kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, pengajian, hingga acara perayaan hari besar Islam rutin dilaksanakan. Masjid ini menjadi pusat kegiatan spiritual dan sosial masyarakat Yukum Jaya hingga kini, dan terus berfungsi sebagai sarana penguatan iman serta kebersamaan warga setempat.

Berikut adalah foto Masjid Al-Ikhlas Yukum Jaya:



*Gambar 4.1 Masjid Al-Ikhlas tampak depan*



*Gambar 4.2 Masjid Al-Ikhlas tampak samping*

## **b. Susunan Pengurus Ikatan Remaja Masjid Al-Ikhlas Yukum Jaya**

Penanggung Jawab : Ketua BKM (Badan Kemakmuran Masjid) AL-Ikhlas Yukum Jaya

Penasehat : Bpk. Asrowi

Pembina : 1. Bpk. Sumarno

2. Bpk. Ngadirin

3. Bpk. Khaerawan Jaya

Ketua 1 : Aldi Irawan

Ketua II : Deni Tri Hidayanto

Sekretaris 1 : Deby Ariyandi Devi Anita Sari

Sekretaris II : Devi Anita Sati

Bendahara : Eko Nurbiyanto

### 1. Bidang Dakwah dan Syiar Islam (BIDDAKSI)

Koordinator : Yudi Kurniawan

Anggota :

1. Rama

4. Usman

7. Teri

2. Anjas Saputra

5. Resti

8. Wawa

3. Hendrik

6. Amelia

9. Cindy

### 2. Bidang Sosial & Komunikasi (BIDSOSKOM)

Koordinator : Ani Sundari

Anggota :

1. Dani Andreas

4. Bintang

7. Dea Aulia

2. Risky Saputra

5. Joko

8. Sapta

3. Kipli

6. Mira

9. Indri

### 3. Bidang Seni, Usaha dan Olahraga (BIDSENUORA)

Koordinator : Alwan

Anggota :

1. Angga

4. Fery

2. Rohman

5. Radho

3. Ridho

6. Riska

## **2. Penanaman Nilai Karakter Peduli Sosial dan Religius Pada Remaja Masjid Al-Ikhlas**

Penanaman nilai karakter peduli sosial dan religius pada remaja masjid merupakan langkah strategi dalam membangun generasi muda yang berakhlak mulia dan berperan aktif dalam kehidupan sosial.

Berkenaan dengan penelitian ini, peneliti telah melakukan wawancara dan observasi untuk mendapatkan data penelitian yang berlokasi di Masjid Al-Ikhlas Yukum Jaya. Peneliti mendapatkan kesempatan untuk mewawancarai berbagai narasumber termasuk takmir masjid, remaja masjid dan masyarakat sekitar masjid Al-Ikhlas. Berikut adalah hasil dari wawancara tersebut.

### **a. Penanaman Nilai Karakter Peduli Sosial Pada Remaja Masjid Al-Ikhlas**

Ada tiga indikator nilai karakter peduli sosial yang ditanamkan pada remaja masjid Al-Ikhlas yaitu berempati kepada sesama, melakukan aksi sosial dan membangun kerukunan. Masing-masing indikator tersebut terdapat upaya yang berbeda dalam hal penanamannya, yaitu sebagai berikut:

#### **1) Berempati kepada sesama**

Upaya takmir masjid Al-Ikhlas menanamkan indikator nilai karakter peduli sosial berupa empati melalui beberapa kegiatan, yaitu melalui kegiatan menjenguk jama'ah yang sedang sakit dan mengaji yasin dirumah jama'ah yang meninggal.

a) Menjenguk jama'ah yang sedang sakit

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Asrowi selaku takmir masjid Al-Ikhlas menyampaikan tentang kegiatan menjenguk jama'ah yang sedang sakit, beliau mengatakan:

"Ketika dari jama'ah masjid ada yang sakit, takmir masjid menggerakkan remaja masjid untuk menjenguk, kepedulian sosial tentang menjenguk orang yang sedang sakit selalu rutin dilakukan supaya para remaja memiliki sikap empati, berkaitan untuk membantu biaya dan mendoakan agar yang sakit segera diberi kesembuhan, terkait dengan membantu biaya itu berasal dari uang infak dari para remaja, ibu-ibu dan bapak-bapak ketika orang yang sakit tidak terlalu banyak membutuhkan bantuan biaya, dan ketika jama'ah yang sakit banyak membutuhkan bantuan biaya maka selain hasil dari uang infak juga dengan iuran dari para warna desa Yukum Jaya, para remaja keliling desa dari rumah ke rumah untuk meminta infak seikhlasnya untuk membantu jama'ah yang sedang sakit tersebut."<sup>79</sup>

Pernyataan tersebut sama seperti yang dikatakan oleh Rama selaku remaja masjid, beliau mengatakan:

"Ya, ketika ada jama'ah yang sedang sakit takmir masjid mengajak para remaja untuk menjenguk, kegiatan tersebut rutin dilakukan ketika ada jama'ah yang sedang sakit, dengan kegiatan tersebut remaja jadi memiliki sikap empati untuk menjenguk dan membantu terkait biaya maupun doa. Jadi, ketika yang sakit tidak banyak membutuhkan bantuan biaya maka kita membantu melalui uang hasil infak. Dan jika orang yang sakit membutuhkan banyak bantuan biaya maka para remaja keliling Desa untuk meminta uang infak seikhlasnya kepada waga Desa Yukum Jaya untuk membantu orang yang sakit."<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Asrowi, Takmir Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 20 September 2024.

<sup>80</sup> Rama, Remaja Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 23 September 2024.

Lebih lanjut Ibu Sarinah selaku masyarakat sekitar masjid Al-Ikhlas yang pernah mengalami sakit dan dijenguk oleh takmir dan remaja, beliau mengatakan:

"Ya. Ketika saya sedang sakit, takmir dan para remaja menjenguk, selain itu mereka juga membantu terkait biaya dan doa, mereka memberikan bantuan sejumlah uang kepada saya dan juga mereka mendoakan bersama-sama supaya saya segera diberi kesembuhan yang barokah."<sup>81</sup>

Pada wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menjenguk jama'ah yang sedang sakit selalu rutin dilakukan ketika ada jama'ah yang sedang sakit, dan kegiatan tersebut dapat menanamkan karakter empati pada remaja, dengan adanya rasa peduli terhadap sesama menjadikan remaja memiliki empati, dan peduli pada orang lain, dan membantu berkaitan dengan biaya dan mendo'akan agar yang sakit bisa segera diberi kesembuhan.

Hasil observasi yang peneliti lakukan, kegiatan menjenguk jama'ah yang sedang sakit selalu rutin dilakukan oleh takmir masjid dengan menggerakkan remaja masjid untuk menjenguk, selain menjenguk takmir dan para remaja juga membantu terkait biaya dan mendoakan supaya jama'ah yang sedang sakit segera diberi kesembuhan yang barokah. Terkait membantu biaya itu dari uang hasil infak para remaja, ibu-ibu dan bapak-bapak. Setiap pertemuan pengajian para

---

<sup>81</sup> Sarinah, Masyarakat Sekitar Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 27 September 2024.

remaja, ibu-ibu dan bapak-bapak diberi amanah untuk membawa uang infak, dan ketika jama'ah yang sedang sakit membutuhkan banyak bantuan buaya maka para remaja masjid keliling Desa untuk minta infak kepada warga Desa Yukum Jaya.

Berikut adalah foto kegiatan menjenguk jama'ah yang sedang sakit:



*Gambar 4.3 kegiatan menjenguk jama'ah yang sedang sakit*

- b) Mengaji Yasin di rumah jama'ah yang meninggal dunia selama 7 hari

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terkait kegiatan mengaji yasin di rumah jama'ah yang meninggal dunia selama 7 hari, Bapak Asrowi selaku takmir masjid Al-Ikhlas mengatakan:

"Untuk menanamkan rasa empati pada para remaja kami mengadakan kegiatan Yasinan di rumah jama'ah yang sedang berduka selama 7 hari. Dan mendoakan supaya yang

ditinggalkan diberi kesabaran serta yang tiada diberi tempat di sisi Allah SWT."<sup>82</sup>

Pernyataan tersebut sama seperti yang dikatakan oleh Ibu Sayumi selaku masyarakat sekitar masjid, beliau mengatakan:

"Ya. Ketika ada jama'ah yang meninggal dunia takmir dan remaja masjid serta remaja-remaja di masjid Al-Ikhlas mengaji yasin dirumah jama'ah yang berduka tersebut selama 7 hari, dengan mendoakan agar yang meninggal diberi tempat disisi Allah."<sup>83</sup>

Hal yang sama dikatakan oleh Rama selaku remaja masjid, beliau mengatakan:

"Ya, saat jama'ah ada yang meninggal dunia, takmir masjid menggerakkan para remaja untuk ngaji yasin dirumah jama'ah yang berduka selama 7 hari, supaya keluarga yang ditinggalkan tidak berlarut-larut dalam kesedihan dan juga mendoakan supaya yang meninggal masuk surga."<sup>84</sup>

Pada wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa ketika ada jama'ah yang meninggal dunia takmir menggerakkan remaja untuk ngaji yasin di rumah keluarga yang berduka tersebut selama 7 hari. kegiatan ngaji yasin dirumah jama'ah yang meninggal ini dapat menanamkan rasa empati pada remaja, para remaja peduli kepada orang lain.

Hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa ketika ada jama'ah yang meninggal dunia takmir masjid menggerakkan para remaja untuk ikut serta mengaji yasin dirumah jama'ah yang berduka

---

<sup>82</sup> Arsowi, Takmir Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 20 September 2024.

<sup>83</sup> Sayumi, Masyarakat Sekitar Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 27 September 2024.

<sup>84</sup> Rama, Remaja Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 23 September 2024.

selama 7 hari, dengan mendo'akan supaya yang ditinggal diberi kesabaran dan yang meninggal diberi tempat disisi Allah.

Berikut adalah foto kegiatan ngaji yasin dirumah jama'ah yang berduka:



*Gambar 4.4 kegiatan mengaji yasin dirumah jama'ah yang berduka*

## 2) Melakukan aksi sosial

Upaya takmir masjid Al-Ikhlas menanamkan indikator nilai karakter peduli sosial berupa aksi sosial melalui beberapa kegiatan, yaitu melalui kegiatan bakti sosial, gorong royong, dan kegiatan mengumpulkan zakat fitrah.

### a) Kegiatan bakti sosial

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan tentang kegiatan bakti sosial, Bapak Asrowi selaku takmir masjid mengatakan:

"Kegiatan bakti sosial dapat menanamkan karakter peduli sosial pada remaja. Remaja masjid diajak untuk terlibat dalam kegiatan bakti sosial pembagian sembako sayur-sayuran, seperti sayur kangkung, terong, beras, telur, tempe, tahu, labusiem, beras, minyak dan lain-lain. Kegiatan pembagian sembako tersebut dilakukan rutin setiap hari jum'at. Sembako itu dibagikan kepada masyarakat yang membutuhkan, seperti lansia (du'afak), janda ataupun masyarakat yang perekonomiannya menengah kebawah. Sembako sayur-sayuran yang dibagikan itu dari hasil uang

infak, setiap pengajian baik Ibu-ibu, Bapak-bapak, dan remaja, disetiap pertemuan ngaji disuruh bawa uang infak seikhlasnya, untuk pengajiannya sendiri bagi remaja seminggu 3 kali dan bagi bapak-bapak dan ibu-ibu seminggu juga 3 kali. Dan setiap minggunya digunakan untuk membeli sayur-sayuran sembako tersebut, selain dari hasil uang infak juga dibantu dengan warga, ada beberapa warga yang menyumbang berupa sembako, seperti tempe, tahu, dan lain-lain. Dengan melakukan aksi sosial tersebut dapat menanamkan rasa peduli remaja terhadap orang lain."<sup>85</sup>

Hal yang sama dikatakan oleh Rama selaku remaja masjid, beliau mengatakan:

"Ya. Para remaja diajak terlibat dalam kegiatan bakti sosial pembagian sembako sayur-sayuran, seperti kangkung, terong, labusiem, tempe, tahu, telur, beras, minyak dan lain-lain. Sembako itu dibagikan kepada masyarakat yang membutuhkan, seperti lansia (du'afak), janda ataupun masyarakat yang perekonomiannya menengah kebawah. Kegiatannya rutin dilakukan 1 minggu sekali dihari jum'at."<sup>86</sup>

Dalam kegiatan bakti sosial berupa pembagian sembako tentu ada beberapa pihak yang terlibat, hal ini seperti yang dijelaskan oleh Ibu Sayumi selaku masyarakat sekitar masjid Al-Ikhlas, beliau mengatakan:

"Tentu. Dalam kegiatan bakti sosial pembagian sembako, ada beberapa orang yang terlibat. Yang pasti ada yang belanja sayur-sayuran sembako, ada yang mengemas sembako dan ada yang membagikan sembako. Untuk yang belanja sayur-sayuran sembakonya saya sendiri, lalu yang mengemas sembako anak saya Amelia, dibantu dengan remaja masjid yang sudah tidak sekolah, Anggun dan Dea,

---

<sup>85</sup> Asrowi, Takmir Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 20 September 2024.

<sup>86</sup> Anggun, Remaja Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 23 September 2024.

dan dibantu oleh Ibu Triatmi dan Ibu Atun. kemudian yang membagikan sembakonya adalah saya dan Ibu Atun."<sup>87</sup>

Pada wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bakti sosial berupa pembagian sembako sayur-sayuran rutin dilakukan setiap 1 minggu sekali dihari jum'at, sembako tersebut dibagikan kepada orang yang mmebutuhkan seperti landia, janda ataupun orang yang perekonomiannya menengah kebawah. dalam kegiatan pambagian sembako tersebut melibatkan beberapa orang termasuk remaja dan masyarakat.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa peneliti melihat kegiatan baksi sosial berupa pembagian sembako rutin dilakukan setiap 1 minggu sekali dihari jum'at. Sembako tersebut dibagikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Dan kegiatan pembagian sembako ini melibatkan beberapa orang termasuk remaja masjid dan masyarakat, sembako tersebut berupa sayur-sayuran, kangkung, terong, labusiem, tempe, tahu, telur, beras, minyak dan lain-lain. Sembako sayur-sayuran yang dibagikan kepada yang membutuhkan tersebut dari hasil uang infak pengajian para remaja, ibu-ibu dan bapak-bapak. Adapun pengajiannya seminggu dilakukan 3 kali, bagi remaja di malem selasa, malem Kamis dan malem minggu, dan bagi ibu-ibu dan bapak-bapak di malem senin, malem rabu dan malem jum'at. Dan selain dari hasil uang infak juga ada beberapa warga yang

---

<sup>87</sup> Sayumi, Masyarakat Sekitar Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 27 September 2024.

menyumbang sembako berupa sayur-sayuran, seperti tempe, tahu, sayur kangkung, labusiem, terong, cambah, mie instan, telur, dan lain-lain.

Berikut adalah foto kegiatan bakti sosial pembagian sembako:



*Gambar 4.5 kegiatan bakti sosial pembagian sembako*

#### b) Gotong Royong

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sumarno selaku takmir masjid, beliau mengatakan:

"Terkait upaya menanamkan sikap aksi sosial pada remaja kami mengadakan kegiatan gotong royong. Dua hari menjelang puasa ramadhan takmir masjid menggerakkan remaja masjid dan remaja-remaja dimasjid Al-Ikhlas untuk gotong royong membersihkan masjid, memperbaiki fasilitas umum seperti jalanan. Bergotong royong membersihkan masjid mencuci seluruh karpet dan menyiapkan peralatan yang mungkin di gunakan selama ramadhan, mengecek microfon, menghitung jumlah Al-Qur'an, menyiapkan mukena yang disediakan lebih banyak, memperbaiki jalan sekitar Masjid, membersihkan halaman Masjid dll. Dengan adanya kegiatan gotong royong membersihkan masjid akan menambah rasa kecintaan para remaja dan anak-anak kepada masjid, mendorong mereka untuk peduli dengan

kebersihan serta menyambut bulan suci ramadhan dengan suka cita."<sup>88</sup>

Hal yang sama dikatakan oleh Anggun Ria Irwanda selaku remaja masjid:

"Ya. Ketika 2 hari menjelang puasa ramadhan takmir dan remaja masjid mengadakan kegiatan gotong royong, yang juga melibatkan para remaja. Gotong royongnya membersihkan masjid, halaman masjid, dll."<sup>89</sup>

Pernyataan tersebut senada seperti yang di sampaikan oleh Ibu Sarinah selaku masyarakat sekitar masjid, beliau mengatakan:

"Benar, kegiatan gotong royong yang dilakukan takmir dan remaja masjid itu rutin dilakukan setiap satu tahun sekali, dengan juga menggerakkan para remaja, gotong royong tersebut tidak hanya membersihkan masjid saja tetapi halaman masjid serta jalan dekat masjid yang berlubang juga diperbaiki."<sup>90</sup>

Pada wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa, dua hari menjelang puasa ramadhan takmir masjid mengadakan kegiatan gotong royong bersama remaja masjid dengan menggerakkan para remaja untuk melakukan aksi sosial berupa gotong royong membersihkan masjid dan halaman masjid. Dengan adanya gotong royong membersihkan masjid akan menambah rasa kecintaan para remaja kepada masjid,

---

<sup>88</sup> Sumarno, Takmir Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 21 September 2024.

<sup>89</sup> Anggun Ria Irwanda, Remaja Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 23 September 2024.

<sup>90</sup> Sarinah, Masyarakat Sekitar Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 27 September 2024.

mendorong mereka untuk selalu melakukan aksi sosial kebaikan sekecil apapun itu.

Hasil observasi yang peneliti lakukan, kegiatan gotong royong membersihkan masjid dan halaman masjid ketika menjelang bulan ramadhan (puasa) selalu rutin dilakukan oleh takmir masjid dengan menggerakkan remaja masjid dan remaja-remaja dimasjid Al-Ikhlas, selain membersihkan masjid dan halaman masjid juga membenarkan jalan didekat masjid yang berlubang atau rusak.

Berdasarkan dokumen berupa foto yang diperoleh peneliti, bahwa dua hari menjelang puasa ramadhan takmir dan remaja bersama-sama gotong royong membersihkan masjid dan halaman masjid.

Berikut adalah foto kegiatan gotong royong membersihkan:



*Gambar 4.6 kegiatan gotong royong membersihkan masjid*

c) Menjelang idul fitri takmir masjid dan remaja masjid mengumpulkan zakat fitrah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yudi Kurniawan selaku takmir masjid Al-Ikhlas, beliau mengatakan:

"Diakhir bulan ramadhan takmir masjid dan panitia penyelenggara zakat fitrah mengadakan kegiatan

pengumpulan zakat fitrah, kegiatan itu melibatkan remaja masjid dan para remaja dimasjid Al-Ikhlas. Pada saat siang sampai sore di umumkan bahwa zakat bisa dikumpulkan di rumah Bapak Asrowi, kemudian pada saat setelah shalat tarawih zakat fitrah itu dihitung, lalu di bagikan kepada orang yang berhak menerima. Zakat itu dibagikan langsung kerumah-rumah jama'ah. Zakat tersebut bisa digunakan setiap harinya dan membantu pada saat Idul Fitri, dengan ikut serta dalam kegiatan aksi sosial pengumpulan zakat dan pembagian zakat tersebut dapat menanamkan sikap peduli terhadap orang lain."<sup>91</sup>

Pernyataan tersebut senada seperti yang dikatakan oleh

Deby Ariyandi selaku remaja masjid, beliau mengatakan:

“Ya. Takmir masjid Al-Ikhlas di akhir bulan ramadhan beserta panitia penyelenggara zakat fitrah melibatkan remaja masjid dan para remaja dimasjid Al-Ikhlas untuk pengumpulan zakat fitrah. Siang menjelang sore hari dimulai pukul 14.00, setelah terkumpul, maka setelah sholat tarawih zakat itu di hitung jumlahnya. Setelah itu, di bagikan kepada jama'ah masjid Al-Ikhlas dengan sesuai berdasarkan pendataan panitia remaja masjid membagikan zakat fitrah kepada yang berhak menerima zakat, langsung diberikan kerumah jamaah. Panitia mendata jamaah yang tidak bekerja, fakir (orang kurang mampu), dan janda tidak hanya sekali tetapi bagi mereka yang benar-benar berhak menerima akan diberikan setiap tahunnya, apabila ada jama'ah yang sekiranya sudah mampu tidak diberi zakat dari masjid dan memberikan kepada yang lain.”<sup>92</sup>

Lebih lanjut wawancara kepada Ibu Sarinah selaku masyarakat sekitar masjid Al-Ikhlas yang mendapatkan zakat fitrah, beliau mengatakan:

"Ya, para remaja ikut serta dalam kegiatan pengumpulan zakat fitrah dan pembagian, kegiatan itu rutin dilakukan setiap 1 tahun sekali di saat akhir bulan ramadhan. Setelah zakat fitrahnya sudah terkumpul, lalu dihitung kemudian di

---

<sup>91</sup> Yudi Kurniawan, Takmir Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 20 September 2024.

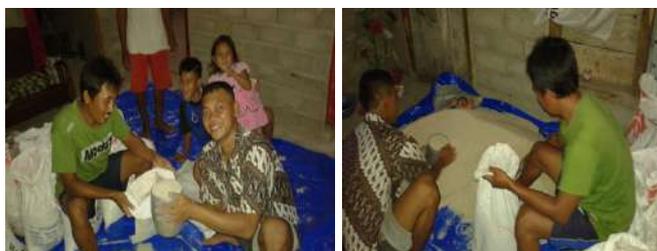
<sup>92</sup> Deby Ariyandi, Remaja Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 23 September 2024.

bagikan kepada masyarakat atau jama'ah yang berhak mendapatkan zakat fitrah, pembagiannya secara langsung kerumah jama'ah.<sup>93</sup>

Pada wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa takmir masjid beserta panitia penyelenggara zakat fitrah melibatkan remaja dalam menyelenggarakan kegiatan pengumpulan zakat fitrah, takmir dan remaja masjid mendata siapa saja yang berhak mendapatkan zakat fitrah, kemudian dibagikan kepada jama'ah yang berhak mendapatkan zakat fitrah. Dengan adanya kegiatan tersebut menjadikan remaja selalu tergerak untuk melakukan aksi sosial.

Berdasarkan dokumen berupa foto yang diperoleh peneliti, bahwa pada akhir bulan ramadhan, takmir, panitia penyelenggara zakat fitrah melibatkan remaja masjid untuk bersama-sama mengumpulkan zakat fitrah kemudian dibagikan kepada jama'ah yang berhak mendapatkan zakat fitrah. Zakat fitrah nya dibagikan secara langsung kerumah jama'ah.

Berikut adalah foto kegiatan pengumpulan zakat fitrah:



*Gambar 4.7 kegiatan penyelenggaraan pengumpulan zakat fitrah*

---

<sup>93</sup> Sarinah, Masyarakat Sekitar Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 23 September 2024.

### 3) Membangun kerukunan

Upaya takmir masjid Al-Ikhlas dalam menanamkan indikator nilai karakter peduli sosial berupa membangun kerukunan melalui beberapa kegiatan, yaitu melalui kegiatan memperingati 17 Agustus, kegiatan takbir keliling pada malam menjelang hari raya Idul Fitri, kegiatan silaturahmi kerumah jama'ah pada hari raya Idul Fitri, dan kegiatan menyembelih hewan qurban pada hari raya Idul Adha.

#### a) Memperingati 17 Agustus

Berdasarkan wawancara kepada Bapak Asrowi selaku takmir masjid mengenai kegiatan 17 Agustus, beliau mengatakan:

"Untuk menanamkan karakter membangun kerukunan pada remaja, kami menggerakkan remaja masjid dan para remaja lainnya untuk memperingati 17 Agustus. Yaitu dengan mengadakan beberapa perlombaan, seperti lompat balap karung, makan krupuk, dll. Perlombaan diikuti oleh anak-anak dan remaja, yaitu dari usia PAUD-SMP. Para panitia dari remaja menyiapkan kebutuhan atau keperluan perlombaan, dan juga hadiah. Untuk hadiahnya diadakan tarikkan/sum-sum an pada masyarakat sekitar Masjid. Kegiatan peringatan 17 Agustus ini rutin dilakukan setiap setahun sekali. Dimulai dari jam 08:00-17:00, dengan tujuan untuk memeriahkan 17 Agustus serta untuk mengenang para pejuang Indonesia, selain itu juga supaya anak-anak melakukan interaksi sosial dengan teman-temannya sehingga terjalin kerukunan."<sup>94</sup>

Pernyataan tersebut senada seperti yang dikatakan oleh

Deby Ariyandi selaku remaja masjid, beliau mengatakan:

"Ya. Kegiatan memperingati 17 Agustus selalu rutin dilakukan setiap tahunnya, semua remaja terlibat dalam kegiatan perlombaan, baik menjadi panitia dan menjadi anggota perlombaan. Untuk hadiahnya dari uang tarikkan

---

<sup>94</sup> Asrowi, Takmir Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 20 September 2024.

masyarakat atau jama'ah, hadiahnya berupa buku, peci, kotak makan, botol minum, dll. Perlombaannya banyak, seperti lomba balap karung, makan krupuk, estavet karet, dll."<sup>95</sup>

Hal yang sama dikatakan oleh Ibu Sayumi selaku masyarakat sekitar masjid:

"Ya. Setiap tahun takmir dan remaja masjid memperingati 17 Agustus yaitu dengan mengadakan beberapa perlombaan seperti lompat balap karung, makan krupuk dll. Untuk hadiahnya tidak hanya takmir dan remaja masjid saja yang iuran tetapi masyarakat juga."<sup>96</sup>

Pada wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap tahun takmir dan remaja Masjid Al-Ikhlas rutin memperingati 17 Agustus dengan berbagai perlombaan. Dengan adanya kegiatan lomba-lomba tersebut bertujuan untuk menanamkan kerukunan baik diantara remaja maupun anak-anak yang ikut serta dalam lomba tersebut.

Berdasarkan observasi yang lakukan oleh peneliti, peneliti melihat bahwa takmir masjid serta remaja masjid setiap tahunnya memperingati 17 Agustus dengan mengadakan beberapa perlombaan, Bentuk perlombaannya seperti lompat karung, makan kerupuk, estavet karet, joget balon dan lain-lain. Dan untuk hadiahnya berasal dari iuran masyarakat sekitar masjid Al-Ikhlas, adapun hadiahnya seperti buku, pena, tas, sepatu, baju, peci, sarung dan lain-lain. Dan perlombaannya di ikiti oleh anak usia PAUD-SMP.

---

<sup>95</sup> Deby Ariyandi, Remaja Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 23 September 2024.

<sup>96</sup> Sayumi, Masyarakat Sekitar Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 27 September 2024.

Berikut adalah foto kegiatan memperingati 17 Agustus:



*Gambar 4.8 kegiatan memperingati 17 Agustus*

- b) Kegiatan takbir keliling pada malam hari menjelang hari raya idul fitri

Berdasarkan wawancara kepada Bapak Asrowi selaku takmir masjid terkait kegiatan takbir keliling, beliau mengatakan:

“Supaya para remaja dan anak-anak rukun dan kompak kami beserta remaja masjid mengadakan kegiatan takbir keliling di malam hari menjelang hari raya idul fitri, kegiatan tersebut rutin adanya sejak dahulu, semua anak dan remaja masjid Al-Ikhlas berjalan mengelilingi desa menggunakan oncor bambu, setelah berkeliling kemudian kembali lagi di masjid Al-Ikhlas. Kegiatan tersebut di mulai ba'da isya sampai jam 22.00 malam. Setelah itu para remaja takbiran didalam masjid sampai subuh, para remaja tidur dimasjid. Dengan kegiatan rutin tersebut dapat menanamkan kerukunan anatar remaja maupun anak-anak.”<sup>97</sup>

Pernyataan tersebut sama seperti yang dikatakan oleh Deby Ariyandi selaku remaja masjid, beliau mengatakan:

"Ya. Kegiatan takbir keliling menjelang hari raya idul fitri selalu rutin dilakukan, dengan kegiatan takbir keliling tersebut para remaja dan anak-anak menjadi rukun dan kompak. Kegiatan takbir keliling dimulai ba'da isya' sampai

---

<sup>97</sup> Asrowi, Takmir Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 20 September 2024.

jam 22:00, kemudian lanjut takbiran di masjid sampai pagi, tidur bersama dimasjid."<sup>98</sup>

Hal yang sama dikatakan oleh Ibu Sayumi selaku masyarakat sekitar masjid, beliau mengatakan:

"Ya. Saat malam hari, menjelang hari raya idul fitri para takmir dan remaja takbir keliling desa, kegiatan takbir keliling itu rutin dilakukan yaitu setiap 1 tahun sekali ketika menjelang idul fitri. Setelah takbir keliling desa para remaja takbiran dimasjid sampai pagi, tidurnya dimasjid bersama-sama."<sup>99</sup>

Pada wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa satu hari sebelum hari raya idul fitri remaja masjid dan anak-anak takbir keliling Desa membawa obor dari bambu, kemudian kembali lagi ke masjid, melanjutkan takbir didalam masjid sampai subuh. Dengan adanya kegiatan takbir keliling tersebut dapat menanamkan karakter rukun kompak pada remaja dan anak-anak.

Berdasarkan dokumen berupa foto yang diperoleh peneliti, bahwa pada malam hari menjelang idul fitri, takmir, para remaja di masjid dan anak-anak bersama-sama takbir keliling Desa, kegiatan takbir keliling dimulai jam 20:00-22:00, kemudian kembali lagi ke masjid melanjutkan takbir dimasjid sampai subuh.

---

<sup>98</sup> Deby Ariyandi, Remaja Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 23 September 2024.

<sup>99</sup> Sayumi, Masyarakat Sekitar Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 27 September 2024.

Berikut adalah foto kegiatan takbir keliling:



*Gambar 4.9 kegiatan takbir keiling*

- c) Kegiatan silaturahmi ke rumah jama'ah pada saat hari raya idul fitri

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terkait kegiatan silaturahmi kerumah jama'ah pada saat hari raya idul fitri, Bapak Asrowi selaku takmir masjid mengatakan:

“Untuk memabangun kerukunan kami berupaya mengadakan kegiatan silaturahmi kerumah jama'ah-jama'ah pada saat hari raya idul fitri. Pada hari raya idul fitri dihari pertama-ketiga takmir masjid menggerakkan remaja masjid supaya bersilaturahmi bersama-sama kerumah para jama'ah, kegiatannya dimulai setelah sarapan dan berkumpul dengan keluarga masing-masing. Pada jam 09:00 pagi para remaja kumpul di masjid, kemudian bersilaturahmi ke rumah jama'ah, dari jam 09:00 sampai jam 11:30, kemudian dilanjutkan di sore hari sampai malam, silaturahmi secara bersama dari hari pertama sampai hari ke tiga.”<sup>100</sup>

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Deby Ariyandi selaku remaja masjid, beliau mengatakan:

"Ya. Kegiatan setiap hari raya idul fitri bersilaturahmi kerumah-rumah jama'ah selalu rutin dilakukan. Setelah

---

<sup>100</sup> Arsowi, Takmir Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 20 September 2024.

shalat Id, dan setelah makan/sarapan kemudian bersilaturahmi dengan keluarga masing-masing, kemudian kumpul di masjid dan bersama-sama silaturahmi kerumah para jama'ah."<sup>101</sup>

Hal yang sama dikatakan oleh Ibu Sayumi selaku masyarakat sekitar masjid Al-Ikhlas, beliau mengatakan:

"Benar. Setiap hari raya idul fitri kegiatan silaturahmi memohon maaf lahir dan batin kerumah jama'ah rutin dilakukan oleh para remaja masjid Al-Ikhlas, yaitu dihari pertama-ketiga, dan kegiatannya dilakukan setelah sholat Id dan sarapan. Dengan kegiatan silaturahmi bersama-sama tersebut dapat mengajarkan dan menanamkan karakter membangun kerukunan diantara remaja."<sup>102</sup>

Pada wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pada saat hari raya idul fitri, setelah shalat Id dan setelah sarapan, takmir dan remaja masjid berkumpul dimasjid, kemudian silaturahmi ke rumah jama'ah bersama-sama, dilakukan dihari pertama-ketiga. Dengan adanya kegiatan silaturahmi tersebut dapat mengajarkan dan menanamkan karakter membangun kerukunan.

Berdasarkan dokumen berupa foto yang diperoleh peneliti, bahwa pada saat hari raya idul fitri, setelah sholat Id dan sarapan takmir masjid menggerakkan remaja untuk malakukan kegiatan silaturahmi bersama-sama kerumah jama'ah, kegiatan tersebut dilakukan oleh para remaja dari hari raya idul fitri yang pertama-ketiga. Dengan kegiatan tersebut para remaja menjadi

---

<sup>101</sup> Deby Ariyandi, Remaja Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 23 September 2024.

<sup>102</sup> Sayumi, Masyarakat Sekitar Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 27 September 2024.

rukun dan saling memaafkan serta kompak bersama-sama silaturahmi kerumah jama'ah.

Berikut adalah foto kegiatan silaturahmi bersama-sama:



*Gambar 4.10 kegiatan silaturahmi bersama-sama*

- d) Kegiatan menyembelih hewan qurban pada saat hari raya idul adha

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terkait kegiatan menyembelih hewan qurban, Bapak Asrowi selaku takmir masjid mengatakan:

“Pada hari raya idul adha, takmir masjid menggerakkan remaja bersama-sama mengadakan kegiatan ibadah qurban, kegiatan menyembelih hewan qurban dilaksanakan setelah pulang dari sholat Id dan setelah sarapan. Penyembelihan dilakukan pagi jam 09:00 di halaman masjid Al-Ikhlas. Hewan qurban tersebut dari takmir dan remaja serta jama'ah yang berniat untuk berqurban, dan sudah mencicil dari jauh-jauh hari. Hewan qurban yang sudah disembelih sebagian di masak lalu di makan bersama di masjid, para bapak-bapak dan remaja laki-laki menyembelih hewab qurban dan para ibu-ibu dan remaja perempuan menyiapkan bumbu untuk memasak, kemudian setelah selesai sekua bersih-bersih bersama, lalu daging sebagian tadi dibagikan kepada jamaah sekitar yang membutuhkan.”<sup>103</sup>

---

<sup>103</sup> Asrowi, Takmir Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 20 September 2024.

Hal yang sama dikatakan oleh Rama selaku remaja masjid, beliau mengatakan:

"Ya. Kegiatan penyembelihan hewan qurban rutin dilakukan setiap tahunnya. Para remaja maupun masyarakat yang berniat berqurban sudah mencicil dari jauh-jauh hari supaya tidak merasa keberatan. Kegiatannya dilakukan setelah sholat Id dan setelah sarapan."<sup>104</sup>

Pernyataan tersebut sama seperti yang dikatakan oleh Ibu Sayumi selaku masyarakat sekitar masjid, beliau mengatakan:

"Ya. Para remaja masjid dan remaja dimasjid Al-Ikhlas ikut andil dalam kegiatan berqurban. Dengan mencicil jauh jauh-jauh hari sebelum hari raya idul adha tiba. Hewan qurban tersebut sebagian di masak dan dimakan bersama-sama kemudian sebagiannya lagi di bagikan pada masyarakat yang membutuhkan."<sup>105</sup>

Hal yang sama seperti yang dikatakan oleh Ibu Sarinah selaku masyarakat sekitar masjid, beliau mengatakan:

"Masjid Al-Ikhlas tidak pernah sepi dari orang yang berqurban pada saat hari raya idul adha telah tiba, banyak dari takmir, remaja masjid serta jama'ah yang berniat untuk berqurban, kesadaran remaja masjid dan jama'ah dari tahun ke tahun seiring berjalannya waktu semakin banyak dan meningkat. Enam atau lima bulan sebelum idul adha sudah ada pendataan siapa saja dari remaja yang ingin berqurban, pendataan tersebut dilakukan agar takmir, remaja dan jama'ah yang berniat qurban bisa mencicil dari jauh-jauh hari supaya tidak terasa berat."<sup>106</sup>

Pada wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyembelihan hewan qurban pada hari raya idul adha dilakukan

---

<sup>104</sup> Rama, Remaja Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 23 September 2024.

<sup>105</sup> Sayumi, Masyarakat sekitat Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 27 September 2024.

<sup>106</sup> Triatmi, Masyarakat Sekitar Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 27 September 2024.

oleh takmir dan remaja masjid serta jama'ah setelah shalat Id dan setelah sarapan, hewan qurban tersebut dari takmir dan remaja serta masyarakat yang berniat berqurban dan mencicil dari jauh-jauh hari, setelah disembelih sebagian daging qurban di masak, sebagian di bagikan kepada jama'ah yang membutuhkan. Dari kegiatan menyembelih hewan qurban tersebut dapat menciptakan karakter yang baik, serta kerukunan dan kekompakkan.

Berdasarkan dokumen berupa foto yang diperoleh peneliti, bahwa ketika hari raya idul adha, masjid Al-Ikhlas tidak pernah sepi dari orang yang berqurban, takmir masjid mengadakan kegiatan menyembelih qurban bersama, banyak remaja yang mengikuti kegiatan tersebut, kegiatan tersebut dilakukan oleh para remaja, masyarakat dan anak-anak. Dengan kegiatan tersebut para remaja dan anak-anak menjadi rukun dan kompak.

Berikut adalah foto kegiatan penyembelihan hewan qurban:



*Gambar 4.11 kegiatan menyembelih hewan qurban*

#### **b. Penanaman Nilai Karakter Religius Pada Remaja Masjid Al-Ikhlas**

Terdapat empat indikator nilai karakter religius yang ditanamkan pada remaja masjid Al-Ikhlas yaitu melaksanakan ibadah keagamaan,

merayakan hari besar islam, toleransi dan kebaikan hati. Masing-masing indikator tersebut terdapat upaya yang berbeda dalam hal penanamannya.

### **1) Melaksanakan ibadah keagamaan**

Upaya takmir masjid Al-Ikhlas menanamkan indikator nilai karakter religius berupa melaksanakan ibadah dengan melalui beberapa kegiatan yaitu melalui kegiatan shalat lima waktu secara berjama'ah, kegiatan pembelajaran membaca al-qur'an (tahsin) dan menghafal al-qur'an/surat-surat pendek (tahfidz), dan kegiatan-kegiatan pada bulan ramadhan.

#### **a) Shalat lima waktu secara berjama'ah**

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti terkait kegiatan shalat lima waktu secara berjama'ah, Bapak Asrowi selaku takmir masjid mengatakan:

"Takmir masjid selalu mengingatkan dan menasihati remaja terkait kewajiban sholat, dan apa akibatnya ketika meninggalkan sholat. Alhamdulillah remaja banyak yang sholat di masjid, mereka sudah memahami manfaat shalat berjama'ah berjama'ah di masjid, yang mana mendapatkan pahala dua puluh tujuh derajat dari pada shalat sendirian. Memang shalat berjama'ah bisa dilakukan di rumah. Namun orang yang pergi ke masjid dengan niat untuk melakukan shalat fardhu berjama'ah dia akan mendapat keuntungan pahala yang lebih besar, setiap langkahnya bernilai pahala. Hal itu didasari dari kefahaman atau religiusitas seseorang, dgn rutin shalat berjama'ah dimasjid menjadikan sadar akan kewajiban."<sup>107</sup>

---

<sup>107</sup> Asrowi, Takmir Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 20 September 2024.

Hal yang sama dikatakan oleh Rama selaku remaja masjid, beliau mengatakan:

"Ya. Takmir masjid selalu mengingatkan tentang kewajiban sholat berjama'ah dan apa akibatnya ketika meninggalkan sholat. Para remaja banyak yang sholat berjama'ah dimasjid, karna para remaja sudah memahami manfaat shalat berjama'ah dimasjid."<sup>108</sup>

Pernyataan tersebut senada dengan yang dikatakan oleh Ibu Sayumi selaku masyarakat sekitar masjid, beliau mengatakan:

"Benar. Takmir masjid selalu menasihati remaja terkait kewajiban sholat. Alhamdulillah remaja banyak yang sholat di masjid, masjid Al-Ikhlas tidak pernah sepi dari orang yang shalat berjama'ah, baik dari bapak-bapak, ibu-ibu maupun remaja."<sup>109</sup>

Pada wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa para remaja masjid Al-Ikhlas banyak yang sholat berjama'ah dimasjid, takmir masjid selalu mengingatkan remaja terkait kewajiban dan pahala sholat berjama'ah, kegiatan shalat berjama'ah di masjid Al-Ikhlas tidak pernah sepi, baik dari bapak-bapak, ibu-ibu dan remaja, rutin shalat berjama'ah dimasjid menjadikan seseorang sadar akan kewajiban dan hal itu didasari dari kefahaman atau religiusitas seseorang..

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa kegiatan shalat berjama'ah yang dilakukan remaja masjid Al-Ikhlas bisa

---

<sup>108</sup> Rama, Remaja Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 23 September 2024.

<sup>109</sup> Sayumi, Masyarakat Sekitar Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 27 September 2024.

di katakan baik dengan jumlah remaja yang shalat berjama'ah di masjid banyak. Masjid Al-Ikhlas tidak pernah sepi dari orang yang sholat berjama'ah, baik bapak-bapak, ibu-ibu dan remaja. Tetapi ketika shalat dhuhur tidak banyak yang shalat berjama'ah di masjid karena remaja banyak yang sekolah, dan ibu-ibu atau bapak-bapak banyak yang bekerja.

- b) Kegiatan rutin pembelajaran membaca Al-Qur'an (tahsin) dan menghafal Al-Qur'an (tahfidz)

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti,

Bapak Sumarno selaku takmir masjid mengatakan:

“Kegiatan rutin pembelajaran membaca Al-Qur'an (tahsin) dan menghafal Al-Qur'an (tahfidz) bagi remaja dilakukan 1 minggu 3 kali yaitu di malam Selasa, malam Kamis dan malam Minggu, dalam pelaksanaannya juga ada nasihat, supaya remaja selalu mendengarkan nasihat. Dengan instentivitas mengaji lebih banyak maka remaja semakin tertanam religi, keamana agama, dan semakin terkontrol serta tidak salah pergaulan, dan juga karena ketika malam Minggu diluar sana kebanyakan remaja keluar dan bermain, maka diselenggarakan saat malam Minggu supaya remaja masjid tidak mengikuti teman-teman diluar yang pada umumnya keluar dan bermain tidak bermanfaat, sehingga pergaulan remaja masjid baik. Jika remaja berhalangan hadir diwajibkan untuk izin, dan jika lebih dari 3 kali tidak hadir tanpa ada keterangan akan dilaporkan kepada orang tua.”<sup>110</sup>

Hal yang sama dikatakan oleh Deby Ariyandi selaku remaja masjid, beliau mengatakan:

"Ya. Kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an rutin dilakukan 1 minggu 3 kali, di malam Selasa, malam Kamis dan malam Minggu, dalam

---

<sup>110</sup> Sumarno, Takmir Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 20 September 2024.

pelaksanaannya juga terdapat nasihat, ketika tidak bisa hadir diwajibkan untuk izin, sehingga remaja selalu mendengarkan nasihat. Dengan kegiatan mengaji lebih banyak maka para remaja semakin tertanam religi, kefahaman agama dan tidak salah pergaulan."<sup>111</sup>

Hal yang sama dikatakan oleh Ibu Sayumi selaku masyarakat sekitar masjid, beliau mengatakan:

"Ya. Kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an bagi remaja rutin dilakukan 1 minggu 3 kali, di malam Selasa, malam Kamis dan malam Minggu, dalam pelaksanaannya juga ada nasihat, sehingga para remaja semakin tertanam religi, kefahaman agama. Dan ketika ada remaja yang tidak hadir lebih dari 3 kali dilaporkan kepada orang tuanya."<sup>112</sup>

Pada wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an (tahsin) dan menghafal Al-Qur'an (tahfidz) bagi remaja rutin dilakukan 1 minggu 3 kali, di malam Selasa, malam Kamis dan malam Minggu. Dalam pelaksanaannya juga terdapat nasihat, sehingga remaja selalu mendengarkan nasihat, jika remaja ada yang berhalangan hadir maka diwajibkan untuk izin, jika lebih dari 3 kali maka dilaporkan kepada orang tuanya, dengan demikian maka dapat menumbuhkan atau menanamkan karakter religius dan kefahaman agama pada remaja.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an (tahsin) dan menghafal Al-

---

<sup>111</sup> Deby Ariyandi, Remaja Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 23 September 2024.

<sup>112</sup> Sayumi, Masyarakat Sekitar Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 27 September 2024.

Qur'an (tahfidz) bagi remaja rutin dilakukan 1 minggu 3 kali, yaitu pada malam Selasa, malam Kamis dan malam Minggu, didalam pelaksanaannya juga ada nasehat dari takmir masjid kepada remaja. Adapun upaya kedisiplinan maka jika remaja ada keperluan sehingga tidak bisa hadir dalam pengajian diwajibkan untuk izin, dan jika remaja tidak izin maka dilaporkan kepada orang tuanya, sehingga para remaja memiliki kedisiplinan dalam kehadiran pengajian pembelajaran membaca al-qur'an dan tahfidz al-qur'an. Dengan rutin melaksanakan ibadah keagamaan tersebut dapat menanamkan karakter religius kepada remaja.

Berikut adalah foto kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an (tahsin) dan menghafal Al-Qur'an (tahfidz):



*Gambar 4.12 kegiatan pembelajaran membaca al-qur'an (tahsin) dan menghafal al-qur'an (tahfidz)*

c) Kegiatan selama bulan Ramadhan

Berdasarkan wawancara kepada Bapak Asrowi selaku takmir masjid terkait kegiatan selama bulan Ramadhan, beliau mengatakan:

"Selama bulan Ramadhan kami mengadakan beberapa kegiatan, yaitu kegiatan tadarus al-qur'an, kegiatan itiqaf, dan khataman al-qur'an. Selama bulan Ramadhan remaja masjid dan anak-anak mengaji sore (tadarus) sampai menjelang berbuka puasa, dimulai jam 16:00 WIB. Kemudian setelah sholat tarawih para remaja melaksanakan tadarus al-qur'an sampai pukul 22.00

WIB. Dan pada 10 malam terakhir dibulan ramadhan menjelang idul fitri kami mengadakan kegiatan qiyamul lail (sholat malam) dan itiqaf, dan di akhir bulan ramadhan kami mengadakan kegiatan khataman al-qur'an, walaupun selesainya tidak sama tetapi khataman dan doa dilakukak bersama-sama. Kegiatan-kegiatan tersebut rutin dilakukan setiap tahun sekali yaitu dibulan ramdhan. Dengan banyaknya melaksanakan ibadah keagamaan di bulan ramadhan dapat menanamkan karakter religius kepada remaja."<sup>113</sup>

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Deby Ariyandi selaku remaja masjid, beliau mengatakan:

"Ya. Selama bulan ramadhan ada beberapa kegiatan bagi remaja, yaitu kegiatan tadarus sore menjelang maghrib dan tadarus setelah sholat tarawih, kegiatan itiqaf, dan khataman al-qur'an. Tadarus sore dilakukan dari jam 16:00-17:30 WIB, tadarus setelah solat tarawih dilakukan sampai jam 22:00 WIB, kegiatan itiqaf dan solat malam dilakukan pada 10 malam terakhir bulan puasa, dan kegiatan khataman dilakukan 3 hari sebelum hari raya idul fitri. Banyak remaja yang berpartisipasi mengikuti kegiatan tersebut."<sup>114</sup>

Pernyataan tersebut senada seperti pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Sayumi selaku masyarakat sekitar masjid, beliau mengatakan:

"Ya, selama bulan ramadhan atau bulan puasa setiap sore menjelang buka puasa remaja dan anak-anak mengaji (tadarus), dan setelah sholat tarawih remaja maupun jama'ah tadarus al-qur'an sampai jam 22:00, kemudian 10 hari menjelang Idul fitri remaja maupun jama'ah itiqaf di masjid dan sholat malam, dan 3 atau 4 hari sebelum hari raya idul fitri kegiatan khataman al-qur'an, walaupun selesainya tidak sama tetapi khataman dan doa dilakukak bersama-sama. Kegiatan-kegiatan tersebut rutin dilakukan pada saat bulan ramadhan."<sup>115</sup>

---

<sup>113</sup> Asrowi, Takmir Masjid Al-Ikhlal Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 20 September 2024.

<sup>114</sup> Deby Ariyandi, Remaja Masjid Al-Ikhlal Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 23 September 2024.

<sup>115</sup> Sayumi, Masyarakat Sekitar Masjid Al-Ikhlal Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 27 September 2024.

Pada wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan selama bulan ramadhan tersebut sudah menjadi rutinitas selama bulan Ramadhan di Masjid Al-Ikhlas, kegiatan aktif mulai sore mengaji (tadarus) sampai menjelang buka puasa dan setelah solat tarawih tadarus Al-Qur'an, dari tahun ke tahun yang mengikuti tadarus Al-Quran di Masjid Al-Ikhlas semakin bertambah, baik laki-laki maupun perempuan. Masjid Al-Ikhlas pada bulan ramadhan tidak pernah sepi, baik dari remaja ataupun jama'ah, bersama-sama melaksanakan ibadah keagamaan.

Berdasarkan dokumen berupa foto yang diperoleh peneliti, menunjukkan bahwa selama hari raya idul fitri, masjid Al-Ikhlas tidak pernah sepi dari orang yang melaksanakan ibadah, baik itu dari remaja, ibu-ibu dan bapak-bapak. Selama bulan ramadhan takmir masjid Al-Ikhlas mengadakan beberapa kegiatan, yaitu kegiatan tadarus sore menjelang maghrib dan tadarus setelah sholat tarawih, kegiatan itiqaf terutama 10 malam terakhir bulan ramadhan, dan khataman al-qur'an.

Tadarus sore dimulai dari jam 16:00-17:30 WIB, tadarus setelah solat tarawih dilakukan sampai jam 22:00 WIB, kegiatan itiqaf dan solat malam dilakukan pada 10 malam terakhir bulan puasa, dan kegiatan khataman dilakukan 3 hari sebelum hari raya idul fitri. Banyak remaja yang mengikuti kegiatan tersebut, kegiatan tersebut dilakukan oleh para remaja, masyarakat dan anak-anak. Dengan

kegiatan tersebut para remaja dan masyarakat menjadi terbiasa melaksanakan ibadah keagamaan sehingga tertanam karakter religius.

Berikut adalah foto kegiatan selama bulan ramadhan:



*Gambar 4.13 kegiatan tadarus sore menjelang buka puasa*



*Gambar 4.14 kegiatan khataman al-qur'an*

## **2) Merayakan hari besar Keagamaan**

Upaya takmir masjid Al-Ikhlâs menanamkan indikator nilai karakter religius berupa merayakan hari besar keagamaan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw yaitu dengan beberapa perlombaan, seperti lomba adzan dan iqomah, lomba membaca al-qur'an, hafalan (tahfidz) surat-surat pendek, lomba kaligrafi, lomba pidato, dan lomba menulis hijaiyah.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti terkait kegiatan-kegiatan untuk merayakan hari besar Islam, Bapak Asrowi selaku takmir masjid mengatakan:

“Dalam rangka merayakan hari besar islam yaitu Isra' Mi'raj Nabi Muahammad Saw kami melibatkan remaja masjid mengadakan perlombaan, dan perlombaan itu tentang religius untuk remaja dan anak-anak unia PAUD-SMP. Contohnya untuk anak laki-laki lomba adzan dan iqomah. Selanjutnya lomba yang bisa di ikuti anak laki-laki dan perempuan yaitu lomba membaca Al-Qur'an (fasohah) serta hafalan surat-surat pendek, lomba pidato, lomba menulis huruf hijaiyah terpisah ataupun digabung. dan dari panitia takmir dan remaja masjid berinisiatif untuk memberi hadiah yang bermanfaat, contohnya Al-Qur'an agar anak tersebut apabila menang dalam perlombaan tidak lupa selalu mengamalkan untuk membaca Al-Qur'an, untuk lomba adzan pemenangnya berhadiah baju, sarung/ppeci supaya lebih semangat dan tidak melupakan untuk bertugas adzan di setiap waktu sholat.”<sup>116</sup>

Hal yang sama dikatakan oleh Deby Ariyandi selaku remaja masjid, beliau mengatakan:

“Iya. Pada saat hari Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw takmir masjid menggerakkan remaja untuk mengadakan beberapa perlombaan keagamaan yang diikuti oleh remaja dan anak-anak. Contohnya untuk anak laki-laki lomba adzan dan iqomah. Untuk anak laki-laki dan perempuan lomba membaca Al-Qur'an (fasohah) serta hafalan surat-surat pendek, lomba pidato, lomba menulis huruf hijaiyah terpisah ataupun digabung. Bagi yang menang mendapatkan hadiah, hadiahnya berupa al-qur'an, sarung, peci, dan lain-lain.”<sup>117</sup>

Pernyataan tersebut senada seperti yang dikatakan oleh Ibu Sarinah selaku masyarakat sekitar masjid, beliau mengatakan:

“Iya. Pada Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw remaja masjid bersama takmir mengadakan perlombaan keagamaan yang diikuti oleh remaja dan anak-anak. Perlombaannya yaitu untuk anak laki-

---

<sup>116</sup> Asrowi, Takmir Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 20 September 2024.

<sup>117</sup> Deby Ariyandi, Remaja Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 23 September 2024.

laki lomba adzan dan iqomah. Untuk anak laki-laki dan perempuan lomba membaca Al-Qur'an dan hafalan surat-surat pendek, lomba pidato, lomba menulis huruf hijaiyah terpisah ataupun digabung. Bagi yang menang mendapatkan hadiah."<sup>118</sup>

Pada wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam rangka memperingati hari besar islam, yaitu hari Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw, takmir dan remaja masjid mengadakan beberapa perlombaan yang diikuti oleh remaja dan anak-anak, perlombaan itu diantaranya yaitu lomba adzan iqomah, lomba membaca al-qur'an, tahfidz, pidato, menulis huruf hijaiyah. Dan supaya membuat para remaja dan anak-anak semangat dalam lomba takmir dan remaja masjid berinisiatif memberikan hadiah yang bermanfaat, seperti sarung, peci, al-qur'an dan lain-lain.

Berdasarkan dokumen berupa foto yang diperoleh peneliti, bahwa ketika hari besar keagamaan (Islam) yaitu pada hari Isra' Mi'riaj Nabi Muhammad Saw, takmir masjid dan remaja masjid Al-Ikhlas memperingati hari Isra' Mi'riaj Nabi Muhammad Saw tersebut dengan beberapa perlombaan. Takmir masjid bersama remaja masjid mengadakan beberapa perlombaan keagamaan yang diikuti oleh remaja dan anak-anak. Untuk anak laki-laki lomba adzan dan iqomah. Untuk anak laki-laki dan perempuan lomba membaca Al-Qur'an (fasahah) serta hafalan surat-surat pendek (tahfidz), lomba pidato, lomba menulis huruf hijaiyah terpisah ataupun digabung, lomba kaligrafi, dan pidato.

---

<sup>118</sup> Sarinah, Masyarakat Sekitar Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 27 September 2024.

Berikut adalah foto kegiatan memperingati hari besar Islam:



*Gambar 4.15 kegiatan memperingati hari besar Islam*

### 3) Toleransi

Upaya takmir masjid Al-Ikhlas menanamkan indikator nilai karakter religius berupa toleransi yaitu dengan kegiatan bakti sosial yaitu pembagian sembako sayur-sayuran.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti terkait kegiatan pembagian sembako, Bapak Asrowi selaku takmir masjid mengatakan:

"Terkait upaya menanamkan karakter toleransi pada remaja, kami mengadakan kegiatan bakti sosial berupa pembagian sembako sayuran kepada orang yang membutuhkan, Remaja masjid diajak untuk terlibat dalam kegiatan bakti sosial pembagian sembako sayur-sayuran, seperti sayur kangkung, terong, beras, telur, tempe, tahu, labusiem, beras, minyak dan lain-lain. Kegiatan tersebut dilakukan rutin setiap hari jum'at. Sembako itu dibagikan kepada masyarakat yang membutuhkan, seperti lansia (du'afak), janda ataupun masyarakat yang perekonomiannya menengah kebawah. Sembako sayur-sayuran yang dibagikan itu dari hasil uang infak, setiap pengajian baik Ibu-ibu, Bapak-bapak, dan remaja disetiap pertemuan ngaji disuruh bawa uang infak seikhlasnya, adapun pengajiannya untuk ibu-ibu dan bapak-bapak dalam seminggu 3 kali, dan untuk remaja dalam 1 minggu juga 3 kali, dan setiap minggunya digunakan untuk membeli sayur-sayuran sembako tersebut,

selain dari hasil uang infak juga dibantu dengan warga, ada beberapa warga yang menyumbang berupa barang, seperti tempe, tahu, dan lain-lain. Dengan melakukan aksi sosial tersebut dapat menanamkan rasa peduli remaja terhadap orang lain."<sup>119</sup>

Hal yang sama dikatakan oleh Deby Ariyandi selaku remaja masjid, beliau mengatakan:

"Ya. Para remaja diajak terlibat dalam kegiatan bakti sosial pembagian sembako sayur-sayuran, seperti kangkung, terong, labusiem, tempe, tahu, telur, beras, minyak dan lain-lain. Kegiatannya rutin dilakukan 1 minggu sekali dihari jum'at. Kegiatan ini dari hasil uang infak pengajian remaja, bapak-bapak dan ibu-ibu. Sembako itu dibagikan kepada masyarakat yang membutuhkan, seperti lansia (du'afak), janda ataupun masyarakat yang perekonomiannya menengah kebawah baik yang beragama islam maupun non-muslim. Dengan kegiatan itu menjadikan para remaja memiliki karakter toleransi, selain itu juga takmir masjid memberikan contoh untuk toleransi."<sup>120</sup>

Dalam kegiatan bakti sosial berupa pembagian sembako tentu ada beberapa pihak yang terlibat, hal ini seperti yang dijelaskan oleh Ibu Sayumi selaku masyarakat sekitar masjid Al-Ikhlas, beliau mengatakan:

"Tentu. Dalam kegiatan bakti sosial pembagian sembako, ada beberapa orang yang terlibat. Yang pasti ada yang belanja sayur-sayuran sembako, ada yang mengemas sembako dan ada yang membagikan sembako. Untuk yang belanja sayur-sayuran sembakonya saya sendiri, lalu yang mengemas sembako anak saya Amelia, dibantu dengan remaja masjid yang sudah tidak sekolah, Anggun dan Dea, dan dibantu oleh Ibu Triatmi dan Ibu Atun. kemudian yang membagikan sembakonya adalah saya dan Ibu Atun."<sup>121</sup>

---

<sup>119</sup> Asrowi, Takmir Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 20 September 2024.

<sup>120</sup> Deby Ariyandi, Takmir Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 23 September 2024.

<sup>121</sup> Sayumi, Masyarakat Sekitar Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 27 September 2024.

Pada wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bakti sosial berupa pembagian sembako rutin dilakukan setiap 1 minggu sekali dihari jum'at, dibagikan kepada orang yang membutuhkan baik beragama islam maupun non-muslim. Sembako yang dibagikan tersebut berasal dari hasil uang infak remaja, ibu-ibu dan bapak-bapak, yang mana setiap pertemuan pengajian membawa uang infak.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa peneliti melihat kegiatan bakti sosial berupa pembagian sembako rutin dilakukan setiap 1 minggu sekali dihari jum'at. Sembako tersebut dibagikan kepada masyarakat yang membutuhkan baik yang beragama islam maupun non-muslim. Dan kegiatan pembagian sembako ini melibatkan beberapa orang termasuk remaja masjid dan masyarakat, sembako tersebut berupa sayur-sayuran, kangkung, terong, labusiem, tempe, tahu, telur, beras, minyak dan lain-lain. Sembako sayur-sayuran yang dibagikan kepada yang membutuhkan tersebut dari hasil uang infak pengajian para remaja, ibu-ibu dan bapak-bapak.

Adapun pengajiannya seminggu dilakukan 3 kali, bagi remaja di malem selasa, malem Kamis dan malem minggu, dan bagi ibu-ibu dan bapak-bapak di malem senin, malem rabu dan malem jum'at. Dan selain dari hasil uang infak juga dari beberapa warga yang menyumbang sembako berupa sayur-sayuran, seperti tempe, tahu, sayur kangkung, labusiem, terong, cambah, mie instan, telur, dan

lain-lain. Warga yang menyumbang tersebut tidak hanya jama'ah masjid saja tetapi juga dari warga yang non-muslim. Dengan kegiatan tersebut sehingga toleransi para remaja dan masyarakat menjadi baik.

Berikut adalah foto kegiatan bakti sosial pembagian sembako:



*Gambar 4.16 kegiatan bakti sosial pembagian sembako*

#### **4) Kebaikan hati**

Upaya takmir masjid Al-Ikhlas menanamkan indikator nilai karakter religius berupa kebaikan hati melalui beberapa kegiatan, yaitu melalui kegiatan menjenguk orang yang sedang sakit dan kegiatan pembagian sembako.

##### **a) Menjenguk orang yang sedang sakit**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Asrowi selaku takmir masjid, beliau mengatakan:

"Ketika dari masyarakat sekitar masjid ada yang sakit, takmir masjid menggerakkan remaja masjid untuk menjenguk, kepedulian sosial tentang menjenguk orang yang sedang sakit selalu rutin dilakukan supaya para remaja memiliki karakter yang baik hati, kebaikan itu berkaitan dengan membantu biaya dan mendoakan agar yang sakit segera diberi kesembuhan, terkait dengan membantu biaya itu berasal dari uang infak dari

para remaja, ibu-ibu dan bapak-bapak, ketika orang yang sakit tidak terlalu banyak membutuhkan bantuan biaya dibantu dengan diambilkan dari uang infak, dan ketika orang yang sakit banyak membutuhkan bantuan biaya maka selain hasil dari uang infak juga dengan iuran dari para warna desa Yukum Jaya, para remaja keliling desa dari rumah ke rumah untuk meminta infak seikhlasnya untuk membantu orang yang sedang sakit tersebut."<sup>122</sup>

Hal yang sama dikatakan oleh Anggun Ria Irwanda selaku remaja masjid, beliau mengatakan:

"Ya, ketika ada masyarakat sekitar masjid yang sedang sakit takmir masjid mengajak para remaja untuk menjenguk, kegiatan tersebut rutin dilakukan ketika ada masyarakat yang sedang sakit, dengan kegiatan tersebut remaja jadi memiliki karakter baik hati untuk menjenguk dan membantu terkait biaya maupun doa. Jadi, ketika masyarakat yang sedang sakit tidak banyak membutuhkan bantuan biaya maka kita membantu dengan mengambil uang hasil infak dari remaja, ibu-ibu dan bapak-bapak disetiap pengajian. Dan jika orang yang sakit membutuhkan banyak bantuan biaya maka para remaja keliling Desa untuk meminta uang infak seikhlasnya kepada warga Desa Yukum Jaya untuk membantu orang yang sakit."<sup>123</sup>

Lebih lanjut Ibu Sarinah selaku masyarakat sekitar masjid Al-Ikhlas yang pernah mengalami sakit dan dijenguk oleh takmir dan remaja masjid, beliau mengatakan:

"Ya. Ketika saya sedang sakit, takmir dan para remaja menjenguk, selain itu mereka juga membantu terkait biaya dan doa, nereka memberikan bantuan sejumlah uang kepada saya dan juga mereka mendoakan bersama-sama supaya saya segera diberi kesembuhan yang barokah."<sup>124</sup>

---

<sup>122</sup> Asrowi, Takmir Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 20 September 2024.

<sup>123</sup> Anggun Ria Irwanda, Remaja Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 23 September 2024.

<sup>124</sup> Sarinah, Masyarakat Sekitar Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 27 September 2024.

Pada wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa ketika ada orang yang sakit takmir masjid menggerakkan remaja masjid untuk menjenguk, dan membantu berkaitan dengan biaya dan juga mendo'akan agar yang sakit bisa segera sembuh. Dengan kegiatan menjenguk orang yang sakit dapat menjadikan remaja memiliki karakter baik hati, dan peduli pada orang lain.

Hasil observasi yang peneliti lakukan, kegiatan menjenguk jama'ah yang sedang sakit selalu rutin dilakukan oleh takmir masjid dengan menggerakkan remaja masjid untuk menjenguk, selain menjenguk takmir dan para remaja juga membantu terkait biaya dan mendoakan supaya jama'ah yang sedang sakit segera diberi kesembuhan yang barokah. Terkait membantu biaya itu dari uang hasil infak para remaja, ibu-ibu dan bapak-bapak. Setiap pertemuan pengajian para remaja, ibu-ibu dan bapak-bapak diberi amanah untuk membawa uang infak, dan ketika jama'ah yang sedang sakit membutuhkan banyak bantuan biaya maka para remaja masjid keliling Desa untuk minta infak kepada warga Desa Yukum Jaya.

Berikut adalah foto menjenguk orang yang sedang sakit:



*Gambar 4.17 kegiatan menjenguk orang yang sedang sakit*

#### b) Kegiatan bakti sosial

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan tentang kegiatan bakti sosial pembagian sembako, Bapak Asrowi selaku takmir masjid mengatakan:

"Terkait upaya penanaman karakter religius berupa kebaikan hati kami menanamkan karakter baik hati melalui kegiatan bakti sosial pembagian sembako. Remaja masjid diajak untuk terlibat dalam kegiatan bakti sosial pembagian sembako sayur-sayuran, seperti sayur kangkung, terong, beras, telur, tempe, tahu, labusiem, beras, minyak dan lain-lain. Kegiatan tersebut dilakukan rutin setiap hari jum'at. Sembako itu dibagikan kepada masyarakat yang membutuhkan, seperti lansia (du'afak), janda ataupun masyarakat yang perekonomiannya menengah kebawah. Sembako sayur-sayuran yang dibagikan itu dari hasil uang infak, setiap pengajian baik Ibu-ibu, Bapak-bapak, dan remaja disetiap pertemuan ngaji disuruh bawa uang infak seikhlasnya, dan setiap minggunya digunakan untuk membeli sayur-sayuran sembako tersebut, selain dari hasil uang infak juga dibantu dengan warga, ada beberapa warga yang menyumbang berupa sembako, seperti tempe, tahu, dan lain-lain. Dengan kegiatan

tersebut dapat menanamkan karakter baik hati pada remaja dan masyarakat."<sup>125</sup>

Hal yang sama dikatakan oleh Rama selaku remaja masjid, beliau mengatakan:

"Ya. Para remaja diajak terlibat dalam kegiatan bakti sosial pembagian sembako sayur-sayuran, seperti kangkung, terong, labusiem, tempe, tahu, telur, beras, minyak dan lain-lain. Sembako itu dibagikan kepada masyarakat yang membutuhkan, seperti lansia (du'afak), janda ataupun masyarakat yang perekonomiannya menengah kebawah. Kegiatannya rutin dilakukan 1 minggu sekali dihari jum'at. Kegiatan ini dilakukan dari hasil uang infak pengajian remaja, bapak-bapak dan ibu-ibu."<sup>126</sup>

Penyataan tersebut senada dengan yang dikatakan oleh Ibu Sayumi selaku masyarakat sekitar masjid, beliau mengatakan:

"Ya. Setiap satu minggu sekali takmir beserta para remaja dimasjid Al-Ikhlas membagikan sembako kepada masyarakat yang kurang mampu. Satu minggu sekali tersebut dilakukan disetiap hari jum'at. Dengan kegiatan tersebut menjadikan remaja memiliki kebaikan hati dan peduli terhadap orang lain"<sup>127</sup>

Pada wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bakti sosial pembagian sembako rutin dilakukan setiap 1 minggu sekali dihari jum'at, dalam kegiatan pembagian sembako tersebut melibatkan beberapa orang termasuk remaja dan masyarakat.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa peneliti melihat kegiatan bakti sosial berupa pembagian sembako rutin

---

<sup>125</sup> Asrowi, Takmir Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 20 September 2024.

<sup>126</sup> Rama, Remaja Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 23 September 2024.

<sup>127</sup> Sayumi, Masyarakat Sekitar Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 27 September 2024.

dilakukan setiap 1 minggu sekali dihari jum'at. Sembako tersebut dibagikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Dan kegiatan pembagian sembako ini melibatkan beberapa orang termasuk remaja masjid dan masyarakat, sembako tersebut berupa sayur-sayuran, kangkung, terong, labusiem, tempe, tahu, telur, beras, minyak dan lain-lain. Sembako sayur-sayuran yang dibagikan kepada yang membutuhkan tersebut dari hasil uang infak pengajian para remaja, ibu-ibu dan bapak-bapak. Adapun pengajiannya seminggu dilakukan 3 kali, bagi remaja di malem selasa, malem kamis dan malem minggu, dan bagi ibu-ibu dan bapak-bapak di malem senin, malem rabu dan malem jum'at. Dan selain dari hasil uang infak juga ada beberapa warga yang menyumbang sembako berupa sayur-sayuran, seperti tempe, tahu, sayur kangkung, labusiem, terong, cambah, mie instan, telur, dan lain-lain.

Berikut adalah foto kegiatan bakti sosial pembagian sembako:



*Gambar 4.18 kegiatan bakti sosial pembagian sembako*

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai Karakter Peduli Sosial Dan Religius Pada Remaja Masjid Al-Ikhlas**

Dalam sebuah upaya pastinya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, upaya penanaman nilai karakter peduli sosial dan religius juga terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai karakter peduli sosial dan religius pada remaja masjid Al-Ikhlas dapat berasal dari berbagai aspek, baik dari keluarga, masyarakat maupun sekolah.

#### **a. Faktor Pendukung Penanaman Nilai Karakter Peduli Sosial Dan Religius Pada Remaja Masjid Al-Ikhlas**

Faktor pendukung kegiatan penanaman nilai karakter peduli sosial dan religius pada remaja masjid Al-Ikhlas yaitu keluarga dan masyarakat.

##### **1) Keluarga**

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti, diketahui bahwa Bapak Asrowi selaku takmir masjid mengatakan:

"Kami mendapat dukungan dari jama'ah atau orang tua dari remaja, yang apabila takmir masjid mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan penanaman nilai karakter peduli sosial maupun religius pada remaja masjid maka orang tua dari remaja selalu mendukung dan memperkuat dengan mendorong anak-anaknya supaya mengikuti kegiatan tersebut."<sup>128</sup>

Berdasarkan pernyataan wawancara diatas. Hal yang sama dikatakan oleh Rama selaku remaja masjid, beliau mengatakan:

---

<sup>128</sup> Asrowi, Takmir Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 20 September 2024.

"Ya. Ketika ada kegiatan baik sosial maupun religius di masjid maka orang tua kami selalu mendorong untuk supaya kami selalu mengikuti kegiatan tersebut."<sup>129</sup>

Pernyataan diatas sama seperti yang dikatakan oleh Deby Ariyandi selaku remaja masjid, beliau mengatakan:

"Ya. Jika takmir mengadakan kegiatan yang melibatkan remaja masjid maka orang tua kami selalu mendukung dan mendorong kami untuk mengikuti kegiatan tersebut, selain itu juga orang tua kami aktif dalam kegiatan keagamaan di masjid sehingga menginspirasi kami untuk berperan serta dalam aktivitas remaja masjid."<sup>130</sup>

Hal yang sama dikatakan oleh Ibu Sayumi selaku masyarakat sekitar masjid, beliau mengatakan:

"Ya. Ketika takmir masjid mengadakan kegiatan, baik kegiatan sosial maupun religius di masjid maka kami sebagai orang tua selalu mendorong supaya anak-anak kami mengikuti kegiatan tersebut. Kami senang dengan banyaknya kegiatan positif di masjid, karena anak kami diajarkan bagaimana berkrakter yang baik, sehingga dan kefahaman agamanya menjadi lebih baik."<sup>131</sup>

Pada wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa orang tua yang aktif dalam kegiatan keagamaan di masjid, baik sosial maupun religius, akan menginspirasi anak-anak mereka untuk berperan serta dalam kegiatan-kegiatan di masjid. Dan apabila takmir masjid mengadakan kegiatan atau acara yang berkaitan dengan penanaman nilai karakter peduli sosial maupun religius pada remaja masjid dan juga melibatkan remaja maka orang tua

---

<sup>129</sup> Rama, Remaja Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 23 September 2024.

<sup>130</sup> Deby Ariyandi, Remaja Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 23 September 2024.

<sup>131</sup> Sayumi, Masyarakat Sekitar Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 27 September 2024.

dari remaja tersebut selalu mendukung dan memperkuat dengan mendorong anak-anaknya supaya mengikuti kegiatan tersebut.

Hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa ketika takmir masjid mengadakan kegiatan atau acara yang melibatkan remaja, orang tua selalu mendukung dan mendorong anak mereka untuk mengikuti kegiatan tersebut, selain itu juga orang tua memberikan contoh dengan aktif juga dalam kegiatan sosial maupun religius dimasjid. Sehingga keluarga menjadi faktor pendukung penanaman nilai karakter peduli sosial dan religius pada remaja masjid Al-Ikhlas.

## 2) Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti, diketahui bahwa Bapak Sumarno mengatakan:

"Masyarakat sekitar masjid selalu memberikan dukungan dan dorongan pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh takmir dan remaja, baik kegiatan sosial maupun religius, selama kegiatan tersebut baik dan positif selalu didukung, yang mana apabila ada perlombaan atau kegiatan maka masyarakat sekitar masjid selalu membantu dalam persiapan. Kami mendapat dukungan dari jama'ah atau orang tua dari remaja. Selain itu juga masyarakat sekitar masjid memiliki kefahaman agama yang baik sehingga para remaja juga berada dilingkungan masyarakat yang baik."<sup>132</sup>

Pernyataan tersebut sama seperti yang dikatakan oleh Rama, beliau mengatakan:

"Ya. Faktor pendukung kegiatan takmir dan remaja masjid adalah dari masyarakat sekitar masjid. Karna masyarakat sering mendukung dan mendorong kegiatan yang dilakukan oleh takmir dan remaja masjid maka banyak remaja masjid yang menjadi

---

<sup>132</sup> Sumarno, Takmir Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 20 September 2024.

semangat dalam mengikuti kegiatan, dan banyak remaja yang berniat untuk beribadah serta meramaikan masjid.”<sup>133</sup>

Pernyataan tersebut sama seperti yang dikatakan oleh Ibu Sarinah, beliau mengatakan:

“Sebagai masyarakat sekitar masjid kami senang ketika banyak remaja yang melakukan kegiatan sosial dan religius di masjid, kami akan selalu memberikan dukungan dan dorongan serta bantuan pada kegiatan yang dilakukan oleh takmir dan remaja masjid, baik kegiatan sosial maupun religius, selama kegiatan tersebut baik dan positif.”<sup>134</sup>

Pada wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung kegiatan penanaman nilai karakter peduli sosial dan religius pada remaja masjid yaitu dari masyarakat sekitar masjid, masyarakat selalu memberikan semangat dan dukungan pada takmir masjid dalam mengadakan kegiatan, maka menjadikan remaja masjid semangat dalam mengikuti kegiatan, sehingga remaja banyak yang berniat untuk beribadah dan meramaikan masjid.

Hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa ketika takmir masjid mengadakan kegiatan atau acara yang melibatkan remaja, masyarakat sekitar masjid merasa senang dan selalu mendukung kegiatan tersebut, Selain itu juga masyarakat sekitar masjid memiliki kefahaman agama yang baik sehingga para remaja juga berada di lingkungan masyarakat yang baik. Sehingga masyarakat

---

<sup>133</sup> Rama, Remaja Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 23 September 2024.

<sup>134</sup> Sarinah, Masyarakat Sekitar Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 27 September 2024.

menjadi faktor pendukung penanaman nilai karakter peduli sosial dan religius pada remaja masjid Al-Ikhlas.

#### **b. Faktor Penghambat Penanaman Nilai Karakter Peduli Sosial Dan Religius Pada Remaja Masjid Al-Ikhlas**

Faktor penghambat kegiatan penanaman nilai karakter peduli sosial dan religius pada remaja masjid Al-Ikhlas Yukum Jaya yaitu padatnya kegiatan sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sumarno selaku takmir masjid, beliau mengatakan:

"Faktor penghambat dapat dicontohkan ketika kegiatan rutin pembelajaran membaca Al-Qur'an dan Tahfidz yang rutin dilakukan seminggu 3 kali, masih ada beberapa remaja masjid yang belum aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut, sebagian dari remaja ada yang menempuh pendidikan diluar kota, dan ada yang memberatkan kegiatan sekolah. Dengan banyak mengikuti kegiatan sekolah menjadikan remaja capek dan izin dalam kegiatan rutin pembelajaran membaca Al-Qur'an."<sup>135</sup>

Hal yang sama dikatakan oleh Bapak Asrowi selaku takmir masjid, beliau mengatakan:

"Disisi lain terdapat remaja masjid yang aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan, tapi disisi lain ada juga remaja yang pasif dan kurang aktif mengikuti kegiatan, dikarenakan kegiatan sekolah, serta ada juga sebagian remaja yang menempuh pendidikan diluar kota atau mondok sehingga jarang pulang."<sup>136</sup>

---

<sup>135</sup> Sumarno, Takmir Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 20 September 2024.

<sup>136</sup> Asrowi, Takmir Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 20 September 2024.

Pernyataan tersebut sama seperti yang dikatakan oleh Anggun Ria Irwanda selaku remaja masjid, beliau mengatakan:

"Terkait faktor penghambat kegiatan penanaman nilai karakter peduli sosial dan religius pada remaja masjid tidak ada, hanya saja ada beberapa remaja kadang kala berhalangan hadir mengikuti kegiatan karena ada kepentingan kegiatan sekolah. Selebihnya tidak ada mbak. Remaja memberatkan kegiatan sekolah dibanding kegiatan dimasjid, seperti kerja kelompok, ekstrakurikuler, pramuka, OSIS dll, selain itu juga ada remaja masjid yang sekolah diluar kota atau mondok sehingga jarang pulang dan juga ada sebagian remaja yang sudah bekerja dan sibuk dengan pekerjaannya."<sup>137</sup>

Hal tersebut sedana dengan yang dikatakan oleh Ibu Sayumi selaku masyarakat sekitar masjid, serta selaku orang tua dari remaja masjid Al-Ikhlas, beliau mengatakan:

"Ya. Sebagian remaja masjid ada yang aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan tapi ada juga memberatkan kegiatan sekolah daripada kegiatan dimasjid. Contohnya ketika ada ekstrakurikuler disekolah anak saya ikut, sampai rumah hampir magrib, kemudian kegiatan ngaji rutin pembelajaran membaca Al-Qur'an dan tahfidz nya jadi izin karna capek."<sup>138</sup>

Pada wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat kegiatan penanaman nilai karakter peduli sosial dan religius pada remaja masjid Al-Ikhlas yaitu padatnya kegiatan sekolah. Ada sebagian remaja yang memberatkan kegiatan sekolahnya daripada kegiatan dimasjid, seperti kegiatan kerja kelompok, ekstrakurikuler, pramuka, OSIS dll. Selain itu juga terdapat sebagian

---

<sup>137</sup> Anggun Ria Irwanda, Remaja Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 23 September 2024.

<sup>138</sup> Sayumi, Masyarakat Sekitar Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya, Wawancara Pada Tanggal 27 September 2024.

remaja yang sekolah diluar kota atau mondok dan ada juga yang sudah bekerja.

Hasil observasi yang peneliti lakukan, diketahui bahwa ketika takmir masjid mengadakan kegiatan atau acara yang melibatkan remaja, remaja masjid ada yang aktif dan pasif dalam mengikuti kegiatan tersebut karna memberatkan kegiatan sekolahnya, seperti kerja kelompok, ekstrakurikuler, OSIS, pramka dan lain-lain. Selain itu juga remaja masjid ada yang menempuh pendidikan diluar kota atau mondok, dan juga ada yang sudah bekerja. Sehingga sekolah menjadi faktor penghambat dalam penanaman nilai karakter peduli sosial dan religius pada remaja masjid Al-Ikhlas Yukum Jaya.

## **B. Pembahasan**

### **1. Penanaman Nilai Karakter Peduli Sosial dan Religius Pada Remaja Masjid Al-Ikhlas**

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data-data melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya data yang peneliti peroleh akan dijelaskan lebih lanjut berdasarkan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu menganalisis data yang telah dikumpulkan peneliti.

Penanaman nilai karakter peduli sosial dan religius pada remaja masjid merupakan langkah strategi dalam membangun generasi muda yang berakhlak mulia dan berperan aktif dalam kehidupan sosial.

Berkaitan dengan peran masjid tidak hanya untuk beribadah tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial maupun religius, maka takmir masjid Al-Ikhlas selalu berupaya melaksanakan berbagai kegiatan baik sosial maupun religius untuk menanamkan nilai karakter peduli sosial dan religius pada remaja masjid Al-Ikhlas.

Pada zaman modern ini jangan hanya masjid itu bangunannya saja yang mewah, tetapi harus mengembangkan dengan melakukan beberapa kegiatan untuk menanamkan rasa kepedulian terhadap masjid, dan kefahaman agama yang mendalam.<sup>139</sup>

#### **a. Penanaman Nilai Karakter Peduli Sosial Pada Remaja Masjid Al-Ikhlas**

Karakter peduli sosial merupakan sesuatu yang dianggap baik, diharapkan, diinginkan, dan dianggap sesuatu yang penting oleh masyarakat. Sehingga bisa menjadi patokan bagi masyarakat untuk melakukan suatu tindakan. Jadi karakter peduli sosial menunjukkan suatu tindakan manusia wujud dari karakter peduli sosial yaitu bisa membedakan antara benar dan salah. Yang mempunyai dampak pujian, hukuman, penghargaan, dan sebagainya.<sup>140</sup>

Mansyur mengungkapkan indikator terkait nilai karakter peduli sosial, adalah berempati kepada sesama, melakukan aksi sosial dan

---

<sup>139</sup> Ali M. Zasri, "Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Umat," *Jurnal Toleransi* 4, no. 1 (2012).

<sup>140</sup> Edi Wahyu Wibowo, "Analisis Pendidikan Karakter Religius, Peduli Sosial Dan Peduli Lingkungan Terhadap Kedisiplinan (Studi Kasus Mahasiswa Administrasi Perkantoran Politeknik LP3I Jakarta)". *Jurnal Lentera Bisnis* 9, no. 2 (2020).

membangun kerukunan.<sup>141</sup> Berkaitan dengan hal tersebut takmir masjid Al-Ikhlas berupaya menanamkan nilai karakter peduli sosial pada remaja masjid Al-Ikhlas dengan tiga indikator, yaitu berempati kepada sesama, melakukan aksi sosial dan membangun kerukunan.

### **1) Berempati kepada sesama**

Empati adalah kecenderungan untuk memahami kondisi atau keadaan orang lain. Seorang yang empati digambarkan sebagai seorang yang toleran, mampu mengendalikan diri, ramah, mempunyai pengaruh, serta bersifat humanistik. Batson dan Coke mendefinisikan empati sebagai suatu keadaan emosional yang dimiliki oleh seseorang yang sesuai dengan apa yang dirasakan.<sup>142</sup>

Berempati kepada sesama memiliki peran penting dalam menanamkan karakter peduli sosial. Dengan membiasakan diri untuk memahami dan membantu orang lain, seseorang akan semakin terbiasa untuk berperilaku peduli dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya membentuk masyarakat yang lebih solid dan harmonis.

Adapun upaya takmir masjid Al-Ikhlas dalam menanamkan indikator nilai karakter peduli sosial berupa berempati kepada sesama yaitu melalui kegiatan menjenguk orang yang sedang sakit, dan mengaji yasin di rumah jama'ah yang berduka.

---

<sup>141</sup> Mansyur, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Berdasarkan Pengalaman Satuan Pendidikan Rintisan)* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), 20.

<sup>142</sup> Ari Tris Ochtia Sari, Neila Ramdhani, dan Mira Eliza, *Empati dan Perilaku Merokok di Tempat Umum* dalam bentuk e-Jurnal Psikologi nomer. 2 tahun 2003, h. 83.

- a) Kegiatan menjenguk orang yang sakit, dalam penelitian ini menjelaskan bahwa dalam kegiatan ini remaja diajak secara langsung untuk merasakan penderitaan yang dialami oleh orang lain, sehingga secara tidak langsung menumbuhkan rasa empati terhadap sesama. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya, bahwa dalam kegiatan ini remaja tidak hanya belajar untuk mendengar keluhan orang sakit, tetapi juga memberikan bantuan atau dukungan moral, semangat, dan doa. Sehingga dapat membentuk karakter empati yang kuat.<sup>143</sup>
- b) Kegiatan mengaji yasin di rumah jama'ah yang berduka, dalam penelitian ini menjelaskan bahwa melalui kegiatan ini, remaja tidak hanya dilatih untuk peka dan peduli terhadap perasaan orang lain, tetapi juga didorong untuk aktif membantu dan memberikan dukungan moral dan doa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya, bahwa bagi remaja yang terlibat dalam kegiatan pembacaan yasin dirumah jamaah yang berduka tidak hanya memberikan pengalaman spiritual, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter yang penting, salah satunya adalah empati.<sup>144</sup>

## 2) Melakukan aksi sosial

---

<sup>143</sup> S. Nasution, "Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Sosial," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 12, no. 2, pp. 45-56, 2020.

<sup>144</sup> S. Maulana, "*Religiusitas Remaja: Antara Ibadah dan Sosial*", (Malang: UIN Press, 2018), 101.

Aksi sosial adalah tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mempengaruhi perubahan sosial, meningkatkan kesadaran masyarakat, atau memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan. Aksi ini sering kali bertujuan untuk menanggapi isu-isu sosial, ekonomi, atau lingkungan yang dihadapi oleh komunitas tertentu.<sup>145</sup>

Melakukan aksi sosial dapat menjadi salah satu metode yang efektif untuk menanamkan karakter peduli sosial pada remaja masjid. Dalam konteks pengembangan karakter, aksi sosial mengajarkan nilai-nilai empati, gotong royong, dan tanggung jawab terhadap sesama.

Adapun upaya takmir masjid Al-Ikhlas dalam menanamkan indikator nilai karakter peduli sosial berupa aksi sosial yaitu melalui kegiatan bakti sosial pembagian sembako, kegiatan gotong royong dan kegiatan mengumpulkan zakat fitrah.

a) Kegiatan bakti sosial pembagian sembako, dalam penelitian ini menjelaskan bahwa melalui kegiatan ini, remaja dilatih untuk peka terhadap kondisi sosial di sekitarnya serta mengembangkan kemampuan untuk merespons masalah sosial melalui tindakan nyata untuk membantu orang lain. Hal ini sesuai dengan penjelasan menurut Ki Hajar Dewantara, bahwa pendidikan karakter merupakan proses pembentukan moral yang harus

---

<sup>145</sup> Ritzer, George. *"Sociological Theory."* 10th ed. McGraw-Hill Education, 2016.

dilakukan melalui contoh nyata dan aksi sosial. Oleh karena itu, kegiatan seperti bakti sosial mampu menanamkan karakter peduli sosial yang kuat.<sup>146</sup>

- b) Kegiatan gotong royong membersihkan masjid, dalam penelitian ini menjelaskan bahwa kegiatan ini sangat efektif dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial pada remaja masjid. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya, bahwa dengan berpartisipasi dalam kegiatan ini, remaja tidak hanya membantu orang lain, tetapi juga membentuk diri mereka menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan peka terhadap kebutuhan sosial.<sup>147</sup>
- c) Kegiatan mengumpulkan zakat fitrah, dalam penelitian ini menjelaskan, bahwa melalui kegiatan ini, remaja diajak untuk terlibat dalam aksi sosial secara berkelanjutan, bukan hanya saat Ramadan. Hal ini dapat membentuk karakter mereka untuk terus peduli terhadap lingkungan sosial di luar bulan puasa. Hal ini sesuai dengan definisi yang menjelaskan, bahwa Kegiatan ini menjadi wadah yang efektif untuk mendidik remaja agar lebih peka dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.<sup>148</sup>

### 3) Membangun kerukunan

---

<sup>146</sup> Ki Hajar Dewantara, "*Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Nasional*", (Yogyakarta: Penerbit Mitra Pendidikan, 2020), 57.

<sup>147</sup> Rahardjo, S. "Gotong Royong sebagai Upaya Membangun Karakter Peduli Sosial di Kalangan Remaja". *Jurnal Sosiologi Masyarakat*, 8 no. 1, (2029), 78-85.

<sup>148</sup> Aminah, R. "*Peran Remaja dalam Aksi Sosial di Masyarakat*." Yogyakarta: Pustaka Belajar, (2019).

Kerukunan menurut Menurut Franz Magnis Suseno yaitu berada dalam keselarasan, tanpa perselisihan, tentram yang bermaksud untuk saling membantu. Keadaan yang harmonis dalam masyarakat merupakan tujuan dari konsep kerukunan. Dalam hal ini yang dimaksud keadaan harmonis yaitu ketika semua umat berada dalam kondisi yang damai antara satu dengan yang lainnya, saling menerima, saling bekerja sama, dan dalam kondisi yang tenang.<sup>149</sup>

Pembimbing yang berperan aktif dalam membangun kerukunan dan memberikan teladan akan sangat berpengaruh terhadap karakter remaja. Tokoh agama yang mengedepankan nilai-nilai toleransi dan saling menghormati akan menjadi panutan yang baik bagi remaja, mengajarkan mereka untuk mengedepankan kepentingan bersama.

Adapun upaya takmir masjid Al-Ikhlas dalam menanamkan indikator nilai karakter peduli sosial berupa membangun kerukunan yaitu melalui kegiatan memperingati 17 Agustus, kegiatan takbir keliling menjelang hari raya idul fitri, kegiatan silaturahmi kerumah masyarakat pada hari raya idul fitri, dan kegiatan menyembelih hewan qurban pada hari raya idul adha.

a) Kegiatan memperingati 17 Agustus, dalam penelitian ini menjelaskan bahwa kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa kebersamaan di antara remaja, mendorong mereka untuk berkolaborasi dalam perencanaan dan pelaksanaan acara. Hal ini

---

<sup>149</sup> Frans Magnis Suseno, *Etika Jawa Sebuah Analisa Falsafah Tentang Kebijakan Hidup*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 1996), 39.

sesuai seperti definisi yang menjelaskan, bahwa kegiatan ini menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai karakter peduli sosial dan membangun kerukunan di kalangan remaja. Melalui rangkaian kegiatan yang melibatkan interaksi, kolaborasi, dan aksi nyata.<sup>150</sup>

- b) Kegiatan takbir keliling menjelang hari raya idul fitri, dalam penelitian ini menjelaskan, bahwa kegiatan ini memiliki peran penting dalam menanamkan kerukunan di antara remaja masjid. Kegiatan ini tidak hanya menjadi momen untuk menyemarakkan suasana Idul Fitri, tetapi juga berfungsi sebagai wadah interaksi sosial dan penguatan tali persaudaraan di antara anggota remaja masjid. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya, bahwa melalui kegiatan ini, remaja berinteraksi tidak hanya dengan sesama remaja masjid, tetapi juga dengan warga masyarakat di sekitar.<sup>151</sup>
- c) Kegiatan silaturahmi bersama-sama pada hari raya idul fitri, dalam penelitian ini menjelaskan, bahwa melalui kegiatan silaturahmi mengajarkan remaja tentang pentingnya kebersamaan dan saling menghargai. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya, bahwa kegiatan silaturahmi ke rumah jama'ah pada hari raya Idul

---

<sup>150</sup> Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, khususnya terkait nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara.

<sup>151</sup> Hidayah, N. "Takbir Keliling: Tradisi dan Maknanya dalam Masyarakat". *Jurnal Ilmu Agama dan Budaya*, 6 no. 1, (2019), 45-56.

Fitri memiliki peran penting dalam menanamkan kerukunan di kalangan remaja masjid.<sup>152</sup>

- d) Kegiatan menyembelih hewan qurban pada hari raya idul adha, dalam penelitian ini menjelaskan, bahwa melalui kegiatan ini, karakter kerukunan dapat ditanamkan dalam diri remaja. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya, bahwa kegiatan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kerukunan remaja masjid. Melalui kerja sama, empati, pendidikan, peningkatan keterampilan, dan penguatan tradisi, remaja tidak hanya belajar tentang pentingnya ibadah, tetapi juga tentang pentingnya menjaga hubungan baik di dalam komunitas mereka.<sup>153</sup>

#### **b. Penanaman Nilai Karakter Religius Pada Remaja Masjid Al-Ikhlas**

Dalam Islam, religiusitas atau kesalehan (taqwa) merujuk pada kepatuhan yang mendalam kepada perintah Allah SWT dan penghindaran dari larangan-Nya. Seseorang yang religius dalam perspektif Islam yaitu seseorang yang tidak hanya berfokus pada ibadah ritual seperti salat, puasa, zakat, dan haji, tetapi juga pada bagaimana menjalankan prinsip-prinsip akhlak yang baik, berbuat baik, dan menjaga hubungan baik dengan sesama manusia serta makhluk Allah lainnya.<sup>154</sup>

---

<sup>152</sup> Rohmat, A. "Pentingnya Silaturahmi dalam Kehidupan Sosial Umat Islam", *Jurnal Sosial dan Budaya*, 5 no. 2, (2020), 34-45.

<sup>153</sup> Ali, H. "Kerukunan Umat Beragama: Studi Kasus Pada Kegiatan Qurban di Masjid". *Al-Jami'ah: Jurnal Penelitian Sosial dan Budaya*, (2019).

<sup>154</sup> Al-Ghazali, Abu Hamid. *"Ihya Ulumuddin" [The Revival of Religious Sciences]*, Dar al-Minhaj, 2011.

Berkaitan dengan hal tersebut takmir masjid Al-Ikhlas berupaya menanamkan nilai karakter religius pada remaja masjid Al-Ikhlas dengan empat indikator, yaitu melaksanakan ibadah keagamaan, merayakan hari besar keagamaan, toleransi dan kebaikan hati.

### 1) Melaksanakan ibadah keagamaan

Menurut ulama fiqih, ibadah adalah semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh keridhoan Allah Swt. Dan mendambakan pahala dari-Nya di akhirat.<sup>155</sup> Sebagaimana disebut dalam Q.S. Al-Baqarah: 21.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ  
تَتَّقُونَ ٢١

*Artinya :* Wahai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu agar kamu bertakwa.<sup>156</sup>

Terkait dengan hal tersebut, upaya takmir masjid Al-Ikhlas dalam menanamkan indikator nilai karakter religius berupa melaksanakan ibadah keagamaan yaitu melalui kegiatan shalat lima waktu secara berjama'ah, pembelajaran membaca al-qur'an dan tahfidz, kegiatan selama bulan ramadha (tadarus al-qur'an, itiqap, dan hataman al-qur'an).

a) Kegiatan shalat lima waktu secara berjama'ah, dalam penelitian ini menjelaskan, bahwa dengan melibatkan remaja dalam kegiatan shalat lima waktu secara berjamaah, remaja dapat

<sup>155</sup> Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), 239.

<sup>156</sup> QS Al-Baqarah: 21.

tumbuh menjadi individu yang memiliki kesadaran dan komitmen tinggi terhadap ibadah dan kehidupan beragama. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya, bahwa kegiatan shalat berjamaah memberikan pengalaman spiritual yang lebih kuat dibandingkan shalat sendirian, yang dapat membantu remaja merasakan kedekatan dengan Tuhan.<sup>157</sup>

- b) Kegiatan rutin pembelajaran membaca Al-Qur'an (tahsin) dan menghafal Al-Qur'an (tahfidz) bagi remaja, dalam penelitian ini menjelaskan, bahwa kegiatan ini memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kefahaman agama remaja, dan selalu kegiatan juga diajarkan nilai-nilai agama, disiplin, dan tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya, bahwa dalam kegiatan ini remaja tidak hanya belajar membaca dan memahami Al-Qur'an, tetapi juga diajarkan nilai-nilai agama, disiplin, dan tanggung jawab.<sup>158</sup>
- c) Kegiatan selama bulan ramadhan, tadarus, itiqaf dan khataman al-qur'an, dalam penelitian ini menjelaskan, bahwa Tadarus, itiqaf, dan khataman al-Qur'an merupakan kegiatan penting yang dilaksanakan selama bulan Ramadhan dan memiliki peran signifikan dalam menanamkan karakter remaja masjid untuk melaksanakan ibadah keagamaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya, bahwa melalui kegiatan ini remaja masjid

---

<sup>157</sup> Rahman, Fazlur, "Islam," (1980).

<sup>158</sup> Halimah, S. "Peran Pembelajaran Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Remaja", *Jurnal Pendidikan Islam*, 2019).

dapat menanamkan karakter yang baik, seperti disiplin, kebersamaan, dan cinta terhadap Al-Qur'an. Kegiatan ini membantu mereka untuk memahami pentingnya ibadah dan menjadi individu yang lebih bertanggung jawab serta berkomitmen dalam menjalankan ajaran agama.<sup>159</sup>

## 2) Merayakan hari besar keagamaan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia “perayaan” adalah pesta (keramaian dsb) untuk merayakan suatu peristiwa, “Hari Besar” adalah hari raya: hari istirahat dari kerja dan sekolah. “islam” adalah agama yang di ajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Berpedoman pada kitab suci Al- qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.<sup>160</sup> Sebagaimana disebut dalam QS. Al-Imran: 164.

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا  
عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ ۖ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن  
قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ۝ ١٦٤

*Artinya: Sungguh, Allah benar-benar telah memberi karunia kepada orang-orang mukmin ketika (Dia) mengutus di tengah-tengah mereka seorang Rasul (Muhammad) dari kalangan mereka sendiri yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab Suci (Al-Qur'an) dan hikmah. Sesungguhnya mereka sebelum itu benar-benar dalam kesesatan yang nyata.<sup>161</sup>*

Adapun upaya takmir masjid Al-Ikhlas dalam menanamkan indikator nilai karakter religius berupa merayakan hari besar islam

<sup>159</sup> A. Widyastuti, "Peran Tadarus dalam Meningkatkan Keimanan Remaja," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2, 2(021).

<sup>160</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru, (Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix, 2010) Cet. Ke-5.

<sup>161</sup> QS. Al-Imran: 164.

yaitu melalui beberapa perlombaan yang melibatkan anak-anak dan remaja, dalam penelitian ini menjelaskan, bahwa Lomba-lomba keagamaan merupakan sarana yang efektif untuk pendidikan karakter remaja. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, bahwa kegiatan berbasis agama dapat meningkatkan rasa identitas dan keterikatan individu dengan komunitasnya, sekaligus memperkuat nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.<sup>162</sup>

### 3) Toleransi

Menurut M. Nur Ghufron toleransi beragama adalah kesadaran seseorang untuk menghargai, menghormati, membiarkan, dan membolehkan pendirian, pandangan, keyakinan, kepercayaan, serta memberikan ruang bagi pelaksanaan kebiasaan, perilaku, dan praktik keagamaan orang lain yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri dalam rangka membangun kehidupan bersama dan hubungan sosial yang lebih baik.<sup>163</sup> Sebagaimana disebut dalam QS. Al-Mumtahanah: 13.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَوَلَّوْا قَوْمًا غَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ قَدْ يَئْسُوْا  
مِنَ الْآخِرَةِ كَمَا يَبْسُ الْكُفَّارُ مِنْ أَصْحَابِ الْقُبُورِ ۝ ۱۳

*Artinya: "Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangi kamu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil."*<sup>164</sup>

<sup>162</sup> A. Widyastuti, "Peran Tadarus dalam Meningkatkan Keimanan Remaja," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2, (2021).

<sup>163</sup> Mulyana, D. Pendidikan Karakter Berbasis Agama. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3 no. 1, (2018), 45-56.

<sup>164</sup> QS. Al-Mumtahanah: 13.

Dengan menanamkan sikap toleransi, remaja masjid tidak hanya mengembangkan karakter religius, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk kehidupan sosial yang harmonis.

Adapun upaya takmir masjid Al-Ikhlas dalam menanamkan indikator nilai karakter religius berupa toleransi pada remaja masjid Al-Ikhlas yaitu melalui kegiatan bakti sosial pembagian sembako, dalam penelitian ini menjelaskan, bahwa kegiatan bakti sosial pembagian sembako di masjid memiliki potensi besar dalam menanamkan karakter toleransi pada remaja. Hal ini sesuai dengan hasil peneliti sebelumnya, bahwa kegiatan sosial ini dapat mendorong remaja untuk aktif terlibat dalam kegiatan positif di masyarakat. Dengan melakukan hal-hal baik, mereka akan belajar bahwa perbedaan bukanlah halangan, melainkan kekuatan dalam menciptakan harmoni.<sup>165</sup>

#### **4) Kebaikan hati**

Kebaikan merupakan suatu bentuk ketaqwaan kepada Allah. Defenisi baik adalah suatu penilaian terhadap perbuatan, ucapan, sikap dan cara yang ditunjukkan manusia dalam kehidupannya sehari hari. Kebaikan adalah sifat manusia yang di anggap baik menurut sistem norma dan pandangan umum yang berlaku. Kebaikan menjadi kebiasaan yang senantiasa di lakukan oleh seorang muslim yang apabila dilakukan dengan benar dan ikhlas

---

<sup>165</sup> S. Prabowo, "Empati dan Toleransi di Kalangan Remaja: Sebuah Tinjauan," *Jurnal Pendidikan dan Pembangunan Karakter*, vol. 3, no. 1, 2020.

akan mendapatkan pahala.<sup>166</sup> Oleh karena itu, kebaikan hati dapat menumbuhkan karakter religius pada remaja masjid.

Sebagai makhluk sosial maka manusia memerlukan interaksi dengan manusia lain, seperti saling tolong menolong dan berbuat baik, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam QS Al-An-Nisa: 36.

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ۝ ٣٦﴾

*Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.”<sup>167</sup>*

Adapun upaya takmir masjid Al-Ikhlas dalam menanamkan indikator nilai karakter religius berupa kebaikan hati yaitu melalui kegiatan menjenguk orang yang sakit dan kegiatan bakti sosial pembagian sembako.

a) Menjenguk orang yang sakit, dalam penelitian ini menjelaskan, bahwa kegiatan menjenguk orang sakit merupakan salah satu bentuk kegiatan religius yang dapat menanamkan karakter kebaikan hati pada remaja masjid. Kegiatan ini juga dapat

<sup>166</sup> Muhammad Syafii Masykur, *Minhajul Muslimah*, (Surabaya: Genta Hidayah, 2017), hlm. 53

<sup>167</sup> QS Al-An-Nisa: 36.

- b) bahwa kegiatan ini mengajarkan serta menanamkan karakter kebaikan hati, dengan kegiatan ini, remaja dapat berkontribusi dalam membentuk generasi yang peduli, berbudi pekerti baik, dan siap memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.<sup>168</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai Karakter Peduli Sosial dan Religius Pada Remaja Masjid Al-Ikhlas**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, bahwa dalam penanaman nilai karakter peduli sosial dan religius terdapat faktor pendukung dan penghambat.

### **a. Faktor Pendukung**

Adapun faktor pendukung dalam penanaman nilai karakter peduli sosial dan religius pada remaja masjid Al-Ikhlas adalah keluarga dan masyarakat.

#### **1) Keluarga**

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang membentuk karakter anak, termasuk dalam hal kepedulian sosial dan religius. Orang tua yang memberikan contoh perilaku peduli terhadap sesama dan menjalankan ajaran agama secara konsisten akan mempengaruhi anak untuk menanamkan nilai yang sama. Orang tua yang aktif dalam kegiatan keagamaan di masjid juga

---

<sup>168</sup> Dewi, A. R. "Pengaruh Kegiatan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Remaja." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5 no. 1, (2020), 123-135.

sering kali menginspirasi anak-anak mereka untuk berperan serta dalam aktivitas remaja masjid.<sup>169</sup>

Faktor pendukung penanaman nilai karakter peduli sosial dan religius pada remaja masjid yaitu keluarga, yang mana apabila dari takmir masjid ada yang mengadakan acara yang berkaitan dengan penanaman nilai karakter peduli sosial maupun religius pada remaja masjid maka dari jama'ah atau orang tua dari remaja sering mendukung dan memperkuat dengan mendorong anak-anaknya supaya mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu orang tua dari remaja masjid juga aktif dalam kegiatan keagamaan di masjid, baik sosial maupun religius, sehingga menginspirasi anak-anak mereka untuk berperan serta dalam kegiatan.

## 2) Masyarakat

Lingkungan masyarakat di mana remaja tumbuh juga memiliki peran besar dalam pembentukan karakter peduli sosial dan religius. Masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan di masyarakat sering kali menjadi tempat berkumpulnya remaja untuk belajar dan berinteraksi dalam konteks agama. Kegiatan sosial yang diadakan oleh masjid, seperti bakti sosial, pengajian, atau kajian keagamaan, berperan dalam menanamkan nilai kepedulian terhadap sesama dan memperdalam pemahaman agama.<sup>170</sup>

---

<sup>169</sup> Smith, J. "Family Influence on Religious Socialization." *Journal of Family Studies*, 2, no. 1, (2010), 23-34.

<sup>170</sup> Jones, P, "Community Engagement in Religious Practices." *Social Dynamics*, 18 no. 2, (2015), 45-56.

Faktor pendukung penanaman nilai karakter peduli sosial dan religius pada remaja masjid yaitu masyarakat, masyarakat sekitar masjid Al-Ikhlas selalu membantu dan memberi dorongan pada remaja masjid supaya selalu semangat mengikuti kegiatan. Serta ketika ada perlombaan atau kegiatan masyarakat membantu dalam persiapan.

#### **b. Faktor Penghambat**

Adapun faktor penghambat dalam penanaman nilai karakter peduli sosial dan religius pada remaja masjid Al-Ikhlas adalah padatnya kegiatan sekolah.

Disisi lain, terkait dengan sekolah khususnya sekolah dengan nuansa keagamaan atau yang memberikan pendidikan karakter secara intensif, turut berkontribusi dalam pembentukan karakter remaja. Melalui program-program pendidikan karakter, siswa diajarkan untuk peduli terhadap orang lain dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai religius. Pelajaran agama dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga berfungsi sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai tersebut.<sup>171</sup>

Tetapi disisi lain padatnya kegiatan sekolah dapat menjadi faktor penghambat dalam penanaman nilai karakter peduli sosial dan religius pada remaja masjid. Ketika siswa terjebak dalam jadwal yang padat, mereka sering kali kehilangan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan keagamaan yang dapat membentuk karakter.

---

<sup>171</sup> Adams, R. "Character Education in Schools: A Religious Perspective." *Educational Review*, 64 no. 3, 2012), 78-91.

Kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan nilai-nilai ini mungkin terabaikan, sehingga mengurangi pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan masyarakat dan menjalankan praktik religius.<sup>172</sup>

Selain itu, tekanan akademis dan tuntutan untuk mencapai prestasi di sekolah dapat mengalihkan fokus siswa dari pengembangan karakter. Hal ini berpotensi menciptakan lingkungan yang kurang mendukung untuk pembentukan nilai-nilai sosial dan religius yang seharusnya menjadi bagian penting dari pendidikan mereka.<sup>173</sup>

Adapun faktor penghambat penanaman nilai karakter peduli sosial dan religius pada remaja masjid Al-Ikhlas yaitu: padatnya kegiatan sekolah seperti kerja kelompok, ekstrakurikuler, pramuka, OSIS, dan lain-lain, sehingga tidak bisa menghadiri kegiatan seperti sebagaimana remaja masjid Al-Ikhlas yang lainnya. Kepentingan setiap individu memang berbeda-beda dan prioritas setiap individu juga berbeda-beda ada yang ketika kegiatan dapat meluangkan waktunya sehingga mementingkan kegiatan dan ada juga yang ketika bertepatan dengan jadwal kegiatan tidak dapat menghadiri karena adanya keperluan pribadi, baik keperluan sekolah maupun lainnya.

---

<sup>172</sup> Budi Santosa, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 5, no. 2, 2021.

<sup>173</sup> Departemen Pendidikan Nasional, "*Pengembangan Karakter Siswa*," 2020.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat tiga nilai karakter peduli sosial yang ditanamkan pada remaja masjid Al-Ikhlas, yaitu berempati kepada sesama, melakukan aksi sosial dan membangun kerukunan. Dan terdapat empat nilai karakter religius yang ditanamkan pada remaja masjid Al-Ikhlas, yaitu melaksanakan ibadah keagamaan, merayakan hari besar keagamaan, toleransi dan kebaikan hati. Masing-masing nilai tersebut ditanamkan melalui kegiatan yang berbeda.
2. Faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai karakter peduli sosial dan religius pada remaja masjid Al-Ikhlas, yaitu: a) faktor pendukung: keluarga, dan masyarakat. b) faktor penghambat: padatnya kegiatan sekolah.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis temuan di lapangan maka saran yang dapat diberikan peneliti antara lain :

##### **1. Bagi Takmir Masjid**

Program kegiatan yang diadakan oleh takmir masjid Al-Ikhlas diharapkan juga dapat tetap konsisten dilaksanakan serta dapat bersikap tegas terhadap hal-hal yang menghambat jalannya kegiatan keagamaan

## **2. Bagi Remaja**

Kekompakan dan kesadaran untuk mengikuti kegiatan keagamaan di masjid harus lebih ditingkatkan supaya rasa kepercayaan terhadap remaja oleh masyarakat semakin baik serta pandangan negatif terhadap remaja juga semakin menurun.

## **3. Bagi Masyarakat**

Dukungan dari masyarakat sangat diperlukan untuk melahirkan generasi remaja yang lebih religius. Jadi alangkah baiknya masyarakat ikut memberikan pembinaan terhadap perilaku pada remaja.

## **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dapat dijadikan acuan dan dikembangkan melihat dari sudut pandang yang berbeda. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian terkait karang taruna secara baik, tentang bagaimana peran aktif pemuda dalam berbagai kegiatan sosial di lingkungannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Rahman and Istianah, *Perilaku Disiplin Remaja* (Makasar: Alauddin University Press, 2015).
- Abdul Aziz, "Mengukuhkan Peran Dan Fungsi Takmir Masjid." *Jurnal Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten, Kebumen, Kecamatan Petanahu, Jawa Barat*, (2017).
- Abdullah dan Safarina Idi, *Etika Pendidikan Keluarga Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Rajawali Press, 2015).
- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017).
- Achmad and Fanani, *Arsitektur Masjid* (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2009), 227.
- Ali M. Zasri, "Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Umat," *Jurnal Toleransi* 4, no. 1 (2012).
- Allya Putri Kana Fadilla, "Upaya Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja Di Masjid WS Nurhidayah Sawahan Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali", Skripsi (Surakarta: UIN Surakarta, 2023).
- Ansori, R. A. M., "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik," *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Kalam* 8, no. 1 (2016).
- Aslati et al., "Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid," *Jurnal Masyarakat Madani* 3, no. 2 (2018).
- Buchari Alma, *Dasar-Dasar Teori Sosial Foundations Of Sosial Theory* (Bandung: Nusa Media, 2011).
- Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Edi Wahyu Wibowo, "Analisis Pendidikan Karakter Religius, Peduli Sosial Dan Peduli Lingkungan Terhadap Kedisiplinan (Studi Kasus Mahasiswa Administrasi Perkantoran Politeknik LP3I Jakarta)". *Jurnal Lentera Bisnis* 9, no. 2 (2020).
- Eko Hari Purnomo, "Penanaman Nilai Karakter Religius Dan Peduli Sosial Dalam Pembelajaran Ips Di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga", Tesis (Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022).
- Eva Latipah, *Psikologi Dasar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008).

- Fajariyah, "Ikusivitas Masjid Sebagai Perekat Sosial: Studi Kasus Pada Masjid Ash-Shiddiqi Demangan Kidul Yogyakarta," *Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (2020).
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah* (Jakarta: Kencana, 2013).
- Hanurawan Fattah, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
- Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-Hari* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017).
- Hidayatullah and Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surabaya: Yuma Pustaka, 2010).
- I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Quadrant, 2020).
- Irwan Soekarno, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008).
- John M. dan Hasan Shadily Echols, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1995).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: (Pusat Bahasa, 2008).
- Karimah, F. F. "Upaya Meningkatkan Religiusitas Mantan Preman Di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA)". Skripsi (Surakarta: IAIN Surakarta, 2020).
- Lailatul Indriani, "Upaya Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Dan Religius Remaja (Studi Kasus Di Masjid Badru Rahmah Desa Gontor Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo)". Skripsi (Ponorogo, IAIN Ponorogo 2020).
- Lexy J.Moleong, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002).
- Mahfuzh and Muhammad Jamaluddin Ali, *Psikologi Anak Dan Remaja Muslim* (Jakarta: Pustaka al Husna, 2001).
- Marzuki dan Pratiwi Istifany Haq, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dan Karakter Kebangsaan Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jatinangor Sumedang", *Jurnal Pendidikan Karakter* .

- Mayasari, R., “*Religiusitas Islam Dan Kebahagiaan (Sebuah Telaah Dengan Perspektif Psikologi)*,” *Jurnal Al-Munzir* 7, no. 2 (2014).
- Moh. E. Ayub, Muhsin Mk, and Ramlan Mardjonet, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996).
- Mohamad Najib, *Pendidikan Nilai (Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah)* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014).
- Momon Sudarma, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014).
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).
- Muhana Sofiaty Utami, “*Religiusitas, Koping Religius, dan Kesejahteraan Subjektif*”, *JURNAL PSIKOLOGI* 39, NO. 1, (JUNI, 2012).
- Muzakkir, *Pembinaan Generasi Muda* (Makassar: Alauddin University Press, 2011).
- Ngainun Naim and Rose Kusumaning Ratri, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Permadi, "*Upaya Pengurus Masjid Al-Ma'arif Dalam Membina Moralitas Remaja Perumahan Pluto Kelurahan Tanjung Uncang Kecamatan Batu Aji Kota Batam*", Skripsi (Riau : UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023).
- Rizky Windu Primastuti, Umbu Tagela, dan Setyorini, "*Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Kelas XI Bahasa SMA Kristen Satya Wacana Salatiga Tahun Ajaran 2018/2019*". *Jurnal Kajian Psikologi Dan Konseling*.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Samani and Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*.
- Samrin, "*Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*", *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 9, no. 1 (2016).
- Sherly Septia Suyedi, “*Hambatan Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan Ikk Fpp Unp*”, *Gorga Jurnal Seni Rupa*, Vol 08 No. 1 (Januari-Juni 2019).
- Siti Fadjryana Fitroh, "*Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini*", *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo* 2, no. 2 (2015).

- Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat* (Jakarta: Grafindo Persada, 1997).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Sujuadi, "Peran Takmir Masjid Al-Maun Dalam Pemberdayaan Masyarakat Lembah Sungai Gajahwong Yogyakarta," *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 4, no. 2 (2003).
- Susi Rama Dini, "Penanaman Karakter Religius Di Kalangan Remaja (Studi Kasus pada Remaja Masjid di Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang)" *Jurnal* (Surakarta, UM Surakarta, 2013).
- Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter* (Jakarta: Rajawali Press, 2013).
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997).
- Timotius Christianto Chandra, *Hambatan Komunikasi dalam Aktivitas Bimbingan Belajar antara Tutor dengan Anak kelas V SD di Bantaran Sungai Kalimas Surabaya*, *Jurnal E-Komunikasi*, Vol 3 No (2015).
- Tina Afiatin, "Religiusitas Remaja: Studi Tentang Kehidupan Beragama Di Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal Psikologi* 1, no. 1 (1998).
- Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012).
- Umrati, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020).
- W.A Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010).
- Wida Faradila, Arsyi Rizqia Amalia, and Iis Nurasih, "Analisis Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial Dalam Buku Siswa Kelas 3 SD Tema 4 Peduli Lingkungan Sosial," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2020).
- Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020).
- Yudi Guncahyo, "Upaya Peningkatan Sikap Keagamaan Bagi Remaja Islam Di Desa Kebon Damar Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur", Tesis (UIN Raden Intan Lampung, 2021).
- Yus Darusman, *Model Pewarisan Budaya Melalui Pendidikan Informal (Pendidikan Tradisional) pada Masyarakat Pengrajin Kayu* (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021).

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### 1. APD

#### ALAT PENGUMPUL DATA

#### PENANAMAN NILAI KARAKTER PEDULI SOSIAL DAN RELIGIUS PADA REMAJA MASJID AL-IKHLAS

##### A. WAWANCARA

###### 1. Pengantar

- a. Wawancara ditujukan kepada takmir masjid, remaja masjid, dan masyarakat sekitar masjid Al-Ikhlal Desa Yukum Jaya. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang di butuhkan peneliti serta untuk mengetahui bagaimana upaya penanaman nilai karakter peduli sosial dan religius pada remaja masjid Al-Ikhlal Yukum Jaya.
- b. Informasi yang di peroleh dari hasil wawancara adalah untuk kepentingan penelitian.
- c. Informasi yang di berikan tidak akan mempengaruhi nama baik informasi.

###### 2. Petunjuk Wawancara

- a. Wawancara ini akan dilakukan dengan jenis wawancara tidak terstruktur.
- b. Selama wawancara peneliti merekam suara dan mencatat hasil wawancara.
- c. Waktu pelaksanaan dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan perkembangan situasi di lapangan sampai di peroleh data yang di inginkan peneliti.

###### 3. Wawancara dengan takmir masjid Al-Ikhlal Yukum Jaya

###### a. Identitas Responden

1. Nama :
2. Usia :
3. Pendidikan Terakhir :
4. Pekerjaan :
5. Hari/Tanggal :
6. Lokasi Wawancara :

## b. Pedoman wawancara kepada narasumber takmir masjid Al-Ikhlas Yukum Jaya.

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Penanaman Nilai Karakter	Penanaman Nilai Karakter Peduli Sosial Dan Religius Pada Remaja Masjid.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pandangan Anda mengenai pentingnya pendidikan nilai karakter pada remaja masjid?</li> <li>2. Menurut Anda, bagaimana pengaruh remaja masjid dalam memperkuat nilai karakter peduli sosial dan religius di lingkungan masjid?</li> <li>3. Program apa saja yang disediakan oleh takmir masjid khusus untuk remaja masjid?</li> <li>4. Bagaimana takmir merancang kegiatan yang relevan dengan minat dan kebutuhan remaja masjid untuk menanamkan nilai karakter peduli sosial dan religius?</li> <li>5. Bagaimana takmir mengajak remaja masjid untuk terlibat dalam kegiatan sosial, seperti bakti sosial, kegiatan lingkungan, atau bantuan kemanusiaan?</li> <li>6. Bagaimana takmir masjid membina remaja masjid agar lebih mendalami nilai-nilai agama dan meningkatkan kesalehan pribadi?</li> <li>7. Apakah ada pendekatan khusus untuk mengembangkan karakter religius pada remaja masjid dalam kehidupan sehari-hari di luar masjid?</li> <li>8. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam upaya penanaman nilai karakter peduli sosial dan religius pada remaja masjid?</li> </ol>	
2.	Karakter Peduli Sosial	Berempati kepada sesama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana upaya menanamkan karakter empati terhadap remaja masjid?</li> <li>2. Apa tujuan penanaman karakter empati pada remaja masjid?</li> </ol>	
		Melakukan aksi sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana upaya menanamkan karakter melakukan aksi sosial pada remaja masjid?</li> <li>2. Apa tujuan penanaman karakter</li> </ol>	

			melakukan aksi sosial pada remaja masjid?	
		Membangun kerukunan	1. Bagaimana cara menanamkan karakter membangun kerukunan pada remaja masjid? 2. Apa tujuan penanaman karakter membangun kerukunan pada remaja masjid?	
3.	Karakter Religius	Melaksanakan ibadah keagamaan	1. Bagaimana upaya karakter melaksanakan ibadah keagamaan pada remaja masjid? 2. Apa tujuan dari penanaman karakter melaksanakan ibadah keagamaan pada remaja masjid?	
		Merayakan hari besar keagamaan	1. Bagaimana upaya menanamkan karakter merayakan hari besar keagamaan remaja masjid? 2. Apa tujuan dari penanaman karakter selalu bersemangat untuk belajar tentang ajaran agama pada remaja masjid?	
		Toleransi	1. Bagaimana cara menanamkan karakter toleransi pada remaja masjid? 2. Apa tujuan dari penanaman karakter toleransi pada remaja masjid?	
		Kebaikan hati	1. Bagaimana cara menanamkan karakter kebaikan hati pada remaja masjid? 2. Apa tujuan dari penanaman karakter kebaikan hati pada remaja masjid?	

#### 4. Wawancara dengan remaja masjid Al-Ikhlas Yukum Jaya

##### a. Identitas Responden

1. Nama :
2. Usia :
3. Pendidikan Terakhir :
4. Pekerjaan :
5. Hari/Tanggal :
6. Lokasi Wawancara :

## b. Pedoman wawancara kepada remaja masjid Al-Ikhlas Yukum Jaya.

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Penanaman Nilai Karakter	Penanaman Nilai Karakter Peduli Sosial Dan Religius Pada Remaja Masjid.	<p>1. Apakah Anda pernah terlibat dalam program sosial seperti bakti sosial, penggalangan dana, atau bantuan kemanusiaan? Bagaimana kesan dan pengalaman Anda terhadap program tersebut?</p> <p>2. Menurut Anda, bagaimana kegiatan tersebut membantu menanamkan nilai karakter peduli sosial pada diri Anda dan remaja lainnya?</p> <p>3. Bagaimana upaya takmir masjid dalam mengembangkan nilai karakter religius pada remaja masjid?</p> <p>4. Seberapa efektif kegiatan seperti pengajian remaja, kajian agama, atau diskusi keislaman dalam menumbuhkan nilai karakter religius di kehidupan sehari-hari Anda?</p> <p>5. Apakah takmir masjid memberikan bimbingan khusus atau arahan untuk membantu remaja memahami ajaran agama secara lebih mendalam?</p> <p>6. Apakah Anda merasakan perubahan karakter setelah mengikuti program-program yang difasilitasi takmir masjid? Jika ya, bagaimana perubahan tersebut?</p> <p>7. Apakah program yang diadakan oleh takmir masjid relevan dengan kebutuhan dan minat remaja?</p>	
2.	Karakter Peduli Sosial	Berempati kepada sesama	<p>1. Bagaimana upaya takmir masjid untuk menanamkan karakter empati?</p> <p>2. Apakah takmir masjid memberikan contoh berempati kepada sesama?</p>	
		Melakukan aksi sosial	<p>1. Bagaimana upaya takmir masjid untuk menanamkan karakter melakukan aksi sosial?</p> <p>2. Apakah takmir masjid memberikan contoh melakukan aksi sosial?</p>	

		Membangun kerukunan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana upaya takmir masjid untuk menanamkan karakter membangun kerukunan?</li> <li>2. Apakah takmir masjid memberikan contoh membangun kerukunan?</li> </ol>	
3.	Karakter Religius	Melaksanakan ibadah keagamaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana upaya takmir masjid untuk menanamkan karakter melaksanakan ibadah keagamaan?</li> <li>2. Apakah takmir masjid memberikan arahan atau contoh melaksanakan ibadah keagamaan?</li> </ol>	
		Merayakan hari besar keagamaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana upaya takmir masjid untuk menanamkan karakter merayakan hari besar keagamaan?</li> <li>2. Apakah takmir masjid memberikan arahan atau contoh untuk merayakan hari besar keagamaan?</li> </ol>	
		Toleransi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana upaya takmir masjid untuk menanamkan karakter toleransi?</li> <li>2. Apakah takmir masjid memberikan arahan atau contoh toleransi?</li> </ol>	
		Kebaikan hati	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana upaya takmir masjid untuk menanamkan karakter kebaikan hati?</li> <li>2. Apakah takmir masjid memberikan arahan atau contoh kebaikan hati?</li> </ol>	

#### 5. Wawancara dengan masyarakat sekitar masjid Al-Ikhlas Yukum Jaya

##### a. Identitas Responden

1. Nama :
2. Usia :
3. Pendidikan Terakhir :
4. Pekerjaan :
5. Hari/Tanggal :
6. Lokasi Wawancara :

## b. Pedoman wawancara dengan masyarakat sekitar masjid Al-Ikhlâs Yukum Jaya.

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Penanaman Nilai Karakter	Penanaman Nilai Karakter Peduli Sosial Dan Religius Pada Remaja Masjid.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pandangan Anda mengenai pentingnya penanaman nilai karakter peduli sosial dan religius pada remaja masjid?</li> <li>2. Menurut Anda, bagaimana pengaruh remaja masjid dalam memperkuat nilai karakter peduli sosial dan religius di lingkungan masjid?</li> <li>3. Bagaimana takmir mengajak remaja masjid untuk terlibat dalam kegiatan sosial, seperti bakti sosial, kegiatan lingkungan, atau bantuan kemanusiaan?</li> <li>4. Program apa saja yang disediakan oleh takmir masjid khusus untuk remaja?</li> <li>5. Bagaimana takmir membina remaja masjid agar lebih mendalami nilai keagamaan dan meningkatkan kesalahan pribadi?</li> <li>6. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam upaya penanaman nilai karakter peduli sosial dan religius pada remaja masjid?</li> </ol>	
2.	Karakter Peduli Sosial	Berempati kepada sesama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana upaya takmir masjid untuk menanamkan karakter empati pada remaja masjid?</li> <li>2. Apa manfaat dari penanaman karakter empati pada remaja masjid?</li> </ol>	
		Melakukan aksi sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana upaya takmir masjid untuk menanamkan karakter melakukan aksi sosial pada remaja masjid?</li> <li>2. Apa manfaat dari penanaman karakter aksi sosial pada remaja masjid?</li> </ol>	
		Membangun kerukunan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana upaya takmir masjid menanamkan karakter membangun kerukunan pada remaja masjid?</li> <li>2. Apa manfaat dari penanaman karakter rukun pada remaja masjid?</li> </ol>	

3.	Karakter Religius	Melaksanakan ibadah keagamaan	1. Bagaimana upaya takmir masjid menanamkan karakter membangun kerukunan pada remaja masjid? 2. Apa manfaat dari penanaman karakter rukun pada remaja masjid?	
		Merayakan hari besar keagamaan	1. Bagaimana upaya takmir masjid menanamkan karakter membangun kerukunan pada remaja masjid? 2. Apa manfaat dari penanaman karakter rukun pada remaja masjid?	
		Toleransi	1. Bagaimana upaya takmir masjid menanamkan karakter membangun kerukunan pada remaja masjid? 2. Apa manfaat dari penanaman karakter rukun pada remaja masjid?	
		Kebaikan hati	1. Bagaimana upaya takmir masjid menanamkan karakter membangun kerukunan pada remaja masjid? 2. Apa manfaat dari penanaman karakter rukun pada remaja masjid?	

## B. OBSERVASI

### 1. Petunjuk Observasi

- Observasi analisis dan pengamatan yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada informan.
- Selama observasi peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi
- Waktu pelaksanaan observasi dapat berubah sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi lapangan sampai pada akhirnya peneliti memperoleh data yang diinginkan.

### 2. Objek Observasi

- Lingkungan masjid Al-Ikhlas Yukum Jaya yang meliputi takmir masjid, remaja masjid dan masyarakat sekitar masjid Al-Ikhlas Yukum Jaya.

### 3. Pedoman Observasi

- a. Mengamati dan berinteraksi secara langsung dengan takmir masjid, remaja masjid dan masyarakat sekitar masjid Al-Ikhlas Yukum Jaya, untuk mengetahui bagaimana upaya penanaman nilai karakter peduli sosial dan religius.

No	Aspek Pengamatan	Metode Pengamatan	Deskripsi
1.	Karakter empati dan kepedulian sosial remaja masjid Al-Ikhlas Yukum Jaya.	Observasi langsung	
2.	Karakter religius atau kefahaman agama remaja masjid Al-Ikhlas Yukum Jaya.	Observasi langsung	
3.	Strategi atau kegiatan yang digunakan takmir masjid untuk menanamkan nilai karakter peduli sosial dan religius pada remaja masjid Al-Ikhlas Yukum Jaya.	Observasi langsung	
4.	Hubungan Interaksi sosial antar remaja masjid Al-Ikhlas Yukum Jaya.	Observasi langsung	
5.	Hambatan dan dukungan dalam proses penanaman nilai karakter peduli sosial dan religius pada remaja masjid Al-Ikhlas Yukum Jaya.	Observasi langsung	

### C. DOKUMENTASI

#### 1. Petunjuk Pelaksanaan

- a. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- b. Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- c. Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi lapangan sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

#### 2. Pedoman Dokumentasi

- a. Peneliti melakukan dokumentasi dengan mendatangi langsung lokasi penelitian.
- b. Peneliti mendokumentasikan data-data yang dibutuhkan dengan persetujuan perangkat masjid.

No	Hal-Hal yang di dokumentasi	Ada	Tidak ada
1.	Sejarah Singkat Berdirinya masjid Al-Ikhlas Yukum Jaya		
2.	Susunan Pengurus Ikatan Remaja Masjid Al-Ikhlas Yukum Jaya		
3.	Kegiatan penanaman nilai karakter peduli sosial dan religius pada remaja masjid Al-Ikhlas Yukum Jaya		

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing



Atik Purwasih, M.Pd

NIP. 19920503 201903 2 009

Metro, September 2024  
Peneliti



Rima Widya Putri

NPM. 2101072012

## 2. Outline

### OUTLINE

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN NOTA DINAS**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**HALAMAN KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

B. Pertanyaan Penelitian

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

D. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

A. Penanaman Nilai Karakter

B. Karakter Peduli Sosial

C. Karakter Religius

D. Masjid

E. Remaja Masjid

F. Faktor Pendukung Dan Penghambat

G. Keterkaitan Penelitian Dengan Pendidikan IPS

**BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis Penelitian Dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan Penelitian

**BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN-LAMPIRAN****RIWAYAT HIDUP**

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing



**Atik Purwasih, M.Pd**

**NIP. 19920503 201903 2 009**

Metro, September 2024  
Peneliti



**Rima Widya Putri**

**NPM. 2101072012**

### 3. Validasi Instrumen

**ALAT PENGUMPUL DATA**

**PENANAMAN NILAI KARAKTER PEDULI SOSIAL DAN RELIGIUS PADA  
REMAJA MASJID AL-IKHLAS DI DESA YUKUM JAYA**

**A. WAWANCARA**

**1. Pengantar**

- a. Wawancara ditujukan kepada takmir Masjid, remaja Masjis, dan masyarakat sekitar Masjid Al-Ikhlash di Desa Yukum Jaya. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang di butuhkan peneliti serta untuk mengetahui bagaimana upaya penanaman nilai karakter peduli sosial dan religius pada remaja Masjid Al-Ikhlash di Desa Yukum Jaya.
- b. Informasi yang di peroleh dari hasil wawancara adalah untuk kepentingan penelitian.
- c. Informasi yang di berikan tidak akan mempengaruhi nama baik informasi.

**2. Petunjuk Wawancara**

- a. Wawancara ini akan dilakukan dengan jenis wawancara tidak terstruktur.
- b. Selama wawancara peneliti merekam suara dan mencatat hasil wawancara.
- c. Waktu pelaksanaan dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan perkembangan situasi di lapangan sampai di peroleh data yang di inginkan peneliti.

**3. Wawancara dengan takmir Masjid Al-Ikhlash di Desa Yukum Jaya**

- a. Identitas Responden
  1. Nama :
  2. Usia :
  3. Pendidikan Terakhir :
  4. Pekerjaan :
  5. Hari/Tanggal :
  6. Lokasi Wawancara :
- b. Pedoman wawancara dengan narasumber takmir Masjid Al-Ikhlash di Desa Yukum Jaya.
- c. Keterangan:
 

L	= Layak
BL	= Belum Layak

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	L	BL	Saran
1.	Penanaman Nilai Karakter	Penanaman Nilai Karakter Peduli Sosial Dan Religius Pada Remaja Masjid.	<p>1. Bagaimana pandangan Anda mengenai pentingnya pendidikan nilai karakter pada remaja masjid?</p> <p>2. Menurut Anda, bagaimana pengaruh remaja masjid dalam memperkuat nilai karakter peduli sosial dan religius di lingkungan masjid?</p> <p>3. Program apa saja yang disediakan oleh takmir masjid khusus untuk remaja masjid?</p> <p>4. Bagaimana takmir merancang kegiatan yang relevan dengan minat dan kebutuhan remaja masjid untuk menanamkan nilai karakter peduli sosial dan religius?</p> <p>5. Bagaimana takmir mengajak remaja masjid untuk terlibat dalam kegiatan sosial, seperti bakti sosial, kegiatan lingkungan, atau bantuan kemanusiaan?</p> <p>6. Bagaimana takmir masjid membina remaja masjid agar lebih mendalami nilai-nilai agama dan meningkatkan kesalehan pribadi?</p> <p>7. Apakah ada pendekatan khusus untuk mengembangkan karakter religius pada remaja masjid dalam kehidupan sehari-hari di luar masjid?</p> <p>8. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam upaya penanaman nilai karakter peduli sosial dan religius pada remaja masjid?</p>	✓		
2.	Karakter Peduli Sosial	Bersikap sopan	<p>1. Bagaimana cara menanamkan karakter sopan terhadap remaja masjid?</p> <p>2. Apa tujuan penanaman karakter sopan pada remaja masjid?</p>	✓		
		Toleransi	<p>1. Bagaimana cara menanamkan karakter menghargai terhadap perbedaan pada remaja masjid?</p> <p>2. Apa tujuan penanaman karakter toleransi terhadap perbedaan pada remaja masjid?</p>	✓		
		Tolong-menolong	<p>1. Bagaimana cara menanamkan karakter tolong-menolong pada remaja masjid?</p> <p>2. Apa tujuan penanaman karakter tolong-menolong pada remaja masjid?</p>	✓		
		Menyayangi manusia dan	<p>1. Bagaimana cara menanamkan karakter menyayangi manusia dan makhluk lain (seperti tumbuhan dan</p>	✓		

		mahluk lain	<p>hewan) pada remaja masjid?</p> <p>2. Apa tujuan penanaman karakter menyayangi manusia dan mahluk lain pada remaja masjid?</p>	✓		
		Cinta damai	<p>1. Bagaimana cara menanamkan karakter cinta damai dalam menghadapi permasalahan pada remaja masjid Al-Ikhlas?</p> <p>2. Apa tujuan penanaman karakter cinta damai dalam menghadapi masalah pada remaja masjid?</p>	✓ ✓		
3.	Karakter Religius	Ta'at petunjuk dan larangan Allah	<p>1. Bagaimana cara anda menanamkan karakter taat petunjuk dan larangan Tuhan pada remaja masjid?</p> <p>2. Apa tujuan dari penanaman karakter taat pada petunjuk dan larangan Tuhan pada remaja masjid?</p>	✓ ✓		
		Selalu semangat belajar ilmu Agama	<p>1. Bagaimana cara menanamkan karakter selalu bersemangat untuk belajar tentang ajaran agama terhadap remaja masjid?</p> <p>2. Apa tujuan dari penanaman karakter selalu bersemangat untuk belajar tentang ajaran agama pada remaja masjid?</p>	✓ ✓		
		Konsisten mengikuti pengajian	<p>1. Bagaimana cara menanamkan karakter konsisten mengikuti kegiatan keagamaan terhadap remaja masjid?</p> <p>2. Apa tujuan dari penanaman karakter konsisten mengikuti kegiatan keagamaan pada remaja masjid?</p>	✓ ✓		
		Menggunakan Agama dalam mengambil keputusan	<p>1. Bagaimana cara menanamkan karakter menggunakan agama (sesuai peraturan Allah) dalam mengambil keputusan pada remaja masjid?</p> <p>2. Apa tujuan dari penanaman karakter selalu menggunakan agama untuk mengambil keputusan pada remaja masjid?</p>	✓ ✓		

#### 4. Wawancara dengan remaja Masjid Al-Ikhlas di Desa Yukum Jaya

##### a. Identitas Responden

1. Nama :
2. Usia :
3. Pendidikan Terakhir :
4. Pekerjaan :
5. Hari/Tanggal :
6. Lokasi Wawancara :

##### b. Pedoman wawancara dengan remaja Masjid Al-Ikhlas di Desa Yukum Jaya.

##### c. Keterangan:

- L = Layak  
BL = Belum Layak

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	L	BL	Saran
1.	Penanaman Nilai Karakter	Penanaman Nilai Karakter Peduli Sosial Dan Religius Pada Remaja Masjid.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Anda pernah terlibat dalam program sosial seperti bakti sosial, penggalangan dana, atau bantuan kemanusiaan? Bagaimana kesan dan pengalaman Anda terhadap program tersebut?</li> <li>2. Menurut Anda, bagaimana kegiatan tersebut membantu menanamkan nilai karakter peduli sosial pada diri Anda dan remaja lainnya?</li> <li>3. Bagaimana upaya takmir masjid dalam mengembangkan nilai karakter religius pada remaja masjid?</li> <li>4. Seberapa efektif kegiatan seperti pengajian remaja, kajian agama, atau diskusi keislaman dalam menumbuhkan nilai karakter religius di kehidupan sehari-hari Anda?</li> <li>5. Apakah takmir masjid memberikan bimbingan khusus atau arahan untuk membantu remaja memahami ajaran agama secara lebih mendalam?</li> <li>6. Apakah Anda merasakan perubahan karakter setelah mengikuti program-program yang difasilitasi takmir masjid? Jika ya, bagaimana perubahan tersebut?</li> <li>7. Apakah program yang diadakan oleh takmir masjid relevan dengan kebutuhan dan minat remaja?</li> </ol>	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓		

2.	Karakter Peduli Sosial	Bersikap sopan	1. Seperti apa cara anda berinteraksi dengan orang yang lebih tua? 2. Apakah takmir masjid memberikan contoh untuk bersikap sopan?	✓		
		Toleransi	1. Bagaimana sikap anda terhadap adanya perbedaan? 2. Apakah takmir masjid memberikan contoh untuk bersikap toleransi?	✓		
		Tolong-menolong	1. Apakah anda pernah menolong orang? Contohnya menolong apa? 2. Apakah takmir masjid memberikan contoh untuk bersikap tolong menolong atau membantu yang membutuhkan?	✓		
		Menyayangi manusia dan makhluk lain	1. Bagaimana cara anda mengasihi sesama makhluk hidup dan lingkungan? 2. Apakah takmir masjid memberikan contoh untuk bersikap kasih sayang pada sesama dan makhluk lain?	✓		
		Cinta damai	1. Ketika ada masalah dengan teman, bagaimana cara anda menyelesaikan masalah tersebut? 2. Apakah takmir masjid memberikan arahan dan contoh untuk bersikap cinta damai?	✓		
3.	Karakter Religius	Ta'at petunjuk dan larangan Allah	1. Bagaimana kegiatan atau sikap anda sehari-hari? 2. Apakah takmir masjid memberikan arahan untuk bersikap taat pada petunjuk Allah?	✓		
		Selalu semangat belajar ilmu Agama	1. Apakah anda memiliki kesemangatan mengaji? 2. Apakah takmir masjid memberikan arahan untuk bersikap semangat mengaji?	✓		
		Konsisten mengikuti pengajian	1. Apakah anda rajin mengikuti kegiatan keagamaan atau mengaji di masjid? 2. Apakah takmir masjid memberikan arahan untuk konsisten mengaji?	✓		
		Menggunakan Agama dalam mengambil keputusan	1. Ketika ada masalah bagaimana cara anda untuk menyelesaikan masalah tersebut? 2. Apakah takmir masjid memberikan arahan dalam menyelesaikan masalah dengan hukum	✓		

### 5. Wawancara dengan masyarakat sekitar Masjid Al-Ikhlas di Desa Yukum Jaya

#### a. Identitas Responden

1. Nama :
2. Usia :
3. Pendidikan Terakhir :
4. Pekerjaan :
5. Hari/Tanggal :
6. Lokasi Wawancara :

#### b. Pedoman wawancara dengan masyarakat sekitar Masjid Al-Ikhlas di Desa Yukum Jaya.

#### c. Keterangan:

- L = Layak  
BL = Belum Layak

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	L	BL	Saran
1.	Penanaman Nilai Karakter	Penanaman Nilai Karakter Peduli Sosial Dan Religius Pada Remaja Masjid.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pandangan Anda mengenai pentingnya penanaman nilai karakter peduli sosial dan religius pada remaja masjid?</li> <li>2. Menurut Anda, bagaimana pengaruh remaja masjid dalam memperkuat nilai karakter peduli sosial dan religius di lingkungan masjid?</li> <li>3. Bagaimana takmir mengajak remaja masjid untuk terlibat dalam kegiatan sosial, seperti bakti sosial, kegiatan lingkungan, atau bantuan kemanusiaan?</li> <li>4. Program apa saja yang disediakan oleh takmir masjid khusus untuk remaja?</li> <li>5. Bagaimana takmir membina remaja masjid agar lebih mendalami nilai keagamaan dan meningkatkan kesalehan pribadi?</li> <li>6. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam upaya penanaman nilai karakter peduli sosial dan religius pada remaja masjid?</li> </ol>	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>		
2.	Karakter Peduli	Bersikap sopan	1. Bagaimana cara remaja Masjid bersikap kepada orang lain?	<input checked="" type="checkbox"/>		

Sosial		2. Apakah takmir Masjid memberikan contoh bersikap sopan kepada remaja masjid?	✓		
	Tolcransi	1. Bagaimana cara remaja masjid bersikap terhadap adanya perbedaan? 2. Apakah takmir Masjid memberikan contoh bersikap toleransi kepada remaja masjid?	✓ ✓		
	Tolong-menolong	1. Apakah Bapak/ibu pernah melihat remaja masjid menolong orang yang sedang kesulitan? Menolong apa? 2. Apakah takmir Masjid memberikan contoh karakter tolong-menolong kepada remaja masjid?	✓ ✓		
	Menyayangi manusia dan makhluk lain	1. Apakah remaja masjid menyayangi manusia dan makhluk lain? 2. Apakah takmir masjid memberikan contoh bersikap kasih sayang terhadap manusia dan makhluk lain kepada remaja masjid?			Berusaha menyayangi kata-kata - Bagaimana
	Cinta damai	1. Bagaimana cara remaja masjid dalam menyelesaikan masalah? 2. Apakah takmir Masjid memberikan contoh menyelesaikan masalah dengan baik kepada remaja masjid?			
3. Karakter Religius	Ta'at petunjuk dan larangan Allah	1. Apakah remaja masjid memiliki keta'atan yg baik dalam kehidupan sehari-hari? 2. Apakah takmir masjid memberikan arahan untuk bersikap taat petunjuk Allah pada remaja masjid?	✓		
	Selalu semangat belajar ilmu Agama	1. Apakah remaja masjid semangat ketika mengaji? 2. Apakah takmir masjid memberikan arahan untuk semangat mengaji pada remaja masjid?	✓		
	Konsisten mengikuti pengajian	1. Apakah remaja masjid rajin mengikuti kegiatan keagamaan atau mengaji? 2. Apakah takmir masjid memberikan arahan untuk disiplin mengaji pada remaja masjid?	✓		
	Menggunakan Agama dalam mengambil keputusan	1. Ketika ada masalah apakah remaja masjid menyelesaikan masalah dengan menggunakan aturan Agama? 2. Apakah takmir masjid memberikan arahan dalam	✓		

			Allah dan Rasul (Al-qur'an dan Al-hadist) kepada remaja masjid?	✓		
--	--	--	---	---	--	--

## B. OBSERVASI

### 1. Petunjuk Observasi

- Observasi analisis dan pengamatan yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada informan.
- Selama observasi peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi
- Waktu pelaksanaan observasi dapat berubah sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi lapangan sampai pada akhirnya peneliti memperoleh data yang diinginkan.

### 2. Objek Observasi

- Lingkungan masjid Al-Ikhlas di Desa Yukum Jaya yang meliputi takmir masjid, remaja masjid dan masyarakat sekitar masjid Al-Ikhlas di Desa Yukum Jaya.

### 3. Pedoman Observasi

- Mengamati dan berinteraksi secara langsung dengan takmir masjid, remaja masjid dan masyarakat sekitar masjid Al-Ikhlas di Desa Yukum Jaya, untuk mengetahui bagaimana upaya penanaman nilai karakter peduli sosial dan religius.

No	Aspek Pengamatan	Metode Pengamatan	Deskripsi
1.	Sikap empati dan kepedulian sosial remaja Masjid Al-Ikhlas di Desa Yukum Jaya.	Observasi langsung	
2.	Sikap religiusitas atau keagamaan remaja Masjid Al-Ikhlas di Desa Yukum Jaya.	Observasi langsung	
3.	Strategi atau metode yang digunakan untuk menanamkan nilai karakter peduli sosial dan religius pada remaja masjid Al-Ikhlas di Desa Yukum Jaya.	Observasi langsung	
4.	Hubungan Interaksi sosial antar remaja masjid Al-Ikhlas di Desa Yukum Jaya.	Observasi langsung	
5.	Tantangan dan dukungan dalam proses penanaman nilai karakter, baik dari sisi internal (remaja masjid) maupun	Observasi langsung	

eksternal (lingkungan, fasilitas, dukungan).		
--	--	--

### C. DOKUMENTASI

#### 1. Petunjuk Pelaksanaan

- a. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- b. Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- c. Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi dilapangan sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

#### 2. Pedoman Dokumentasi

- a. Peneliti melakukan dokumentasi dengan mendatangi langsung lokasi penelitian.
- b. Peneliti mendokumentasikan data-data yang dibutuhkan dengan persetujuan perangkat masjid.

No	Hal-Hal yang di dokumentasi	Ada	Tidak ada
1.	Sejarah Singkat Masjid Al-Ikhlas di Desa Yukum Jaya		
2.	Visi, dan Misi Masjid Al-Ikhlas di Desa Yukum Jaya		
3.	Sarana dan prasarana Masjid Al-Ikhlas di Desa Yukum Jaya		
4.	Struktur kepengurusan Takmir Masjid Al-Ikhlas di Desa Yukum Jaya		
5.	Kegiatan penanaman nilai karakter peduli sosial dan relifius pada remaja Masjid Al-Ikhlas di Desa Yukum Jaya		

Menyetujui,  
Validator



Wellfarina Hamer, M.Pd

NIP. 19920218 201903 2 010

Metro, September 2024  
Peneliti



Rima Widya Putri

NPM. 2101072012

eksternal (lingkungan, fasilitas, dukungan).		
--	--	--

### C. DOKUMENTASI

#### 1. Petunjuk Pelaksanaan

- Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi dilapangan sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

#### 2. Pedoman Dokumentasi

- Peneliti melakukan dokumentasi dengan mendatangi langsung lokasi penelitian.
- Peneliti mendokumentasikan data-data yang dibutuhkan dengan persetujuan perangkat masjid.

No	Hal-Hal yang di dokumentasi	Ada	Tidak ada
1.	Sejarah Singkat Masjid Al-Ikhlas di Desa Yukum Jaya		
2.	Visi, dan Misi Masjid Al-Ikhlas di Desa Yukum Jaya		
3.	Sarana dan prasarana Masjid Al-Ikhlas di Desa Yukum Jaya		
4.	Struktur kepengurusan Takmir Masjid Al-Ikhlas di Desa Yukum Jaya		
5.	Kegiatan penanaman nilai karakter peduli sosial dan religius pada remaja Masjid Al-Ikhlas di Desa Yukum Jaya		

Menyetujui,  
Validator



Karsiwan, M.Pd

NIP. 19890916 201903 1 008

Metro, September 2024

Peneliti



Rima Widya Putri

NPM. 2101072012

#### 4. Surat Izin Prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : 1898/In.28/J/TL.01/07/2024  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,  
Kepala Desa YUKUM JAYA  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : RIMA WIDYA PUTRI  
NPM : 2101072012  
Semester : 6 (Enam)  
Jurusan : Tadris IPS  
Judul : UPAYA TAKMIR MASJID DALAM MENINGKATKAN  
KEPEDULIAN SOSIAL DAN RELIGIUS REMAJA (STUDY  
KASUS MASJID AL-IKHLAS LINGKUNGAN VIII DESA  
YUKUM JAYA LAMPUNG TENGAH)

untuk melakukan prasurvey di YUKUM JAYA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 08 Juli 2024  
Ketua Jurusan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja  
Kesuma M.Pd  
NIP 19880823 201503 1 007

## 5. Surat Balasan Prasurvey



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH  
KECAMATAN TERBANGGI BESAR  
KELURAHAN YUKUM JAYA**

*Alamat: Jalan Utomo No. 02 Yukum Jaya Kode Pos 34162*

**SURAT IZIN PRASURVEY**

Nomor: 072/261/B-07-07-1004/VI/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Lurah Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar, memberikan izin kepada :

Nama : Rima Widya Putri  
NPM : 2101072012  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan : Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Untuk mengadakan Prasurvey dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul "UPAYA TAKMIR MASJID DALAM MENANAMKAN NILAI KEPEDULIAN SOSIAL DAN RELIGIUS REMAJA (Studi Kasus Di Masjid Al-Ikhlas Desa Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)"

Demikian Surat izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

DIKELUARKAN DI : YUKUM JAYA  
PADA TANGGAL : 24 JULI 2024



## 6. Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Hingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 4227/In.28.1/J/TL.00/09/2024  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Atik Purwasih (Pembimbing 1)  
Atik Purwasih (Pembimbing 2)  
di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : RIMA WIDYA PUTRI  
NPM : 2101072012  
Semester : 7 (Tujuh)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris IPS  
Judul : PENANAMAN NILAI KARAKTER PEDULI SOSIAL DAN RELIGIUS  
PADA REMAJA MASJID AL-IKHLAS DESA YUKUM JAYA

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 21 September 2024  
Ketua Jurusan,



**Dr. Tubagus Ali Rachman Puja**  
Kesuma M.Pd  
NIP 19880823 201503 1 007

## 7. Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

### **SURAT TUGAS**

Nomor: B-4316/In.28/D.1/TL.01/09/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : RIMA WIDYA PUTRI  
NPM : Tanggal 2101072012  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan : Bahasa Inggris Tadris IPS

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MASJID AL-IKHLAS DIDESA YUKUM, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi siswa yang bersangkutan dengan judul "PENANAMAN NILAI KARAKTER PEDULI SOSIAL DAN RELIGIUS PADA REMAJA MASJID AL-IKHLAS DIDESA YUKUM JAYA".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat mohon bantuannya untuk kelancaran pelajar yang bersangkutan, terima kasih.

Diungkapkan : Metro  
pada : 27 September 2024  
Pada Tanggal

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan, NIP



## 8. Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iaain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iaain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-4317/In.28/D.1/TL.00/09/2024  
 Lampiran : -  
 Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,  
 KETUA MASJID AL-IKHLAS DIDESA  
 YUKUM  
 di-  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4316/In.28/D.1/TL.01/09/2024, tanggal 27 September 2024 atas nama saudara:

Nama : RIMA WIDYA PUTRI  
 NPM : 2101072012  
 Semester : 7 (Tujuh)  
 Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KETUA MASJID AL-IKHLAS DIDESA YUKUM bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MASJID AL-IKHLAS DIDESA YUKUM, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENANAMAN NILAI KARAKTER PEDULI SOSIAL DAN RELIGIUS PADA REMAJA MASJID AL-IKHLAS DIDESA YUKUM JAYA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 27 September 2024  
 Wakil Dekan Akademik dan  
 Kelembagaan,

**Dra. Isti Fatonah MA**  
 NIP 19670531 199303 2 003

## 9. Surat Balasan Research



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**  
**KELURAHAN YUKUM JAYA**  
**KECAMATAN TERBANGGI BESAR**  
 Jl. Budi Utomo No. 02 Yukum Jaya Kode Pos : 34162

### SURAT BALASAN

No : 672/39/18-02-07-1004/IX/2024  
 Lampiran : -  
 Perihal : Balasan Surat Pemberian Izin *Research*

Kepada Yth.  
 Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan  
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro

Di -  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat,  
 Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iqbal Husen, S.I.P. M.M  
 Jabatan : Kepala Kelurahan

Menerangkan bahwa :  
 Nama : Rima Widya Putri  
 NPM : 2101072012  
 Mahasiswa : IAIN Metro

Telah kami setujuan untuk mengadakan *Research / Penelitian* di Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar sebagai syarat penyelesaian tugas akhir/skripsi dengan judul : "PENANAMAN NILAI KARAKTER PEDULI SOSIAL DAN RELIGIUS PADA REMAJA MASJID AL-IKHLAS DIDESEA YUKUM JAYA".

Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yukum Jaya, September 2024  
 Kepala Kelurahan Yukum Jaya

Iqbal HUSEN, S.I.P. M.M  
 NPM : 1981119 200801 1 004

## 10. Konsultasi Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggumulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Rima Widya Putri  
 NPM : 2101072012

Program Studi : Tadris IPS  
 Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin 22/2024 /3	Atik.	1. latar belakang, penulisan & format rumus & tambahkan kalimat 3 penghubung. 2. teori, perbaikan penulisan & sumber? kutipan. 3. metode disesuaikan lupa? dgn pertanyaan penelitian 4 daftar pustaka disesuaikan pedoman.	
2.	Kamis, 01 Agustus 2024.	Atik.	Acc diseminarkan.	
3.	Jumat 20/2024 /09	Atik.	1. Bimbingan Apd - disesuaikan dgn pertanyaan penelitian - disesuaikan dgn indikator	

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi Tadris IPS

Dr. Tubagus Achmad Rachman Puja Kesuma, M.Pd

Dosen Pembimbing

Atik Rachman Puja Kesuma, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Rima Widya Putri  
 NPM : 2101072012

Program Studi : Tadris IPS  
 Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan <del>Mahasiswa</del>	Dosen - Pembimbing
1.	8 Juli 2024	Atik Purwasih, M.pd.	Bimbingan proposal bab 1,2,3. - melengkapi hasil prarwng.		
2.	15 Juli 2024 (hari Senin).	Atik Purwasih, M.pd.	Bimbingan bab 1-3. - tambahkan hasil prarwng. - tentukan indikator upaya penanaman nilai kepedulian sosial & kolektif - penjelasan bab. III - metode.		

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi Tadris IPS

Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41307, Faksimili (0725) 47294, Website www.tarbiyah.iainmetro.ac.id, e-mail tarbiyah.iain@iainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Rima Widya Putri  
 NPM : 2101072012

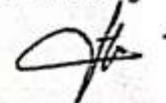
Program Studi : Tadris IPS  
 Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Kamis, 28 September 2024	Abit Perwasih, M.Pd.	Acc Apd.	
2.	Rabu. 09/2024 16	Abit Perwasih, M.Pd.	Bab. 4 - menguraikan indikator 2 pada soal & rekrus - faktor pendukung & penghambat - pembahasan jawaban dan pemilihan firdshul- qur'an & Hadist	

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi Tadris IPS



Dosen Pembimbing





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan KH. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Rima Widya Putri  
 NPM : 2101072012

Program Studi : Tadris IPS  
 Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa	Dosen
1.	Rabu. 16/2024 /10	Atik Purwasih, M. Pd	Bab 4. menambungkan hasil wawancara, observasi menambungkan analisis pd pembahasan -	f.	
2.	Senin 21/24. /10	Atik P.	Bab. 4. melengkapi bab 4. hasil observasi. analisis penghambat disesuaikan keempulan lebih di tongkas lagi	f.	

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi Tadris IPS

Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggremulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metro.univ.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Rima Widya Putri  
 NPM : 2101072012

Program Studi : Tadris IPS  
 Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa	Dosen
1.	Rabu. 23/2024 /10	Atik Purwasih, M.Pd.	Acc dimunaqosyahkan		

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi Tadris IPS

Dr. Tubakhi Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd

Dosen Pembimbing

Atik Purwasih, M.Pd

## 11. Surat Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-899/ln.28/S/U.1/OT.01/09/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : RIMA WIDYA PUTRI  
NPM : 2101072012  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2101072012

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 23 September 2024  
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP.19750505 200112 1 002

12. Turnitin

2101072012-Rima Widya  
Putri.docx  
by Turnitin Fr\_s

---

**Submission date:** 23-Oct-2024 02:30PM (UTC-0400)  
**Submission ID:** 2492084463  
**File name:** 2101072012-Rima\_Widya\_Putri.docx (22.19M)  
**Word count:** 21224  
**Character count:** 137618

SKRIPSI

**PENANAMAN NILAI KARAKTER PEDULI SOSIAL DAN RELIGIUS  
PADA REMAJA MASJID AL-IKHLAS**

Oleh:   
Rima Widya Putri  
NPM. 2101072012



**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)**

**Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
2024 M/1446 H**

2101072012-Rima Widya Putri.docx

## ORIGINALITY REPORT

<b>16%</b>	<b>17%</b>	<b>1%</b>	<b>3%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<b>6%</b>
<b>2</b>	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<b>4%</b>
<b>3</b>	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<b>1%</b>

Exclude quotes  OnExclude bibliography  OnExclude matches  < 1%

### 13. Dokumentasi

#### 1. Wawancara dengan Takmir Masjid



#### 2. Wawancara dengan Remaja Masjid



#### 3. Wawancara dengan Masyarakat Sekitar Masjid



#### 14. Daftar Riwayat Hidup



Rima Widya Putri, adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada 15 Mei 2002, dari orang tua Siti Masfupa (Ibu) dan Abdul Aziz Samadi (Ayah). Sebagai anak ketiga dari empat bersaudara, penulis di lahirkan di Mulyosari, Lampung Timur. Dengan suku Palembang dari ayah, dan suku Jawa dari ibu. Penulis memulai pendidikan di TK Sirojul Umam Kecamatan Pasir Sakti, lulus pada tahun 2009, lalu melanjutkan pendidikan di SD Negeri 1 Mulyosari Kecamatan Pasir Sakti, lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan ke tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Pasir Sakti lulus pada tahun 2018, kemudian melanjutkan ke tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Pasir Sakti lulus pada tahun 2021. Kemudian pada tahun 2021 peneliti di terima sebagai mahasiswa Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.